

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT  
BERHURUF JAWA BERBASIS *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA  
KELAS XI AK 3 SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

Bayu Handika Putra

NIM. 07205241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGAYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Berbasis Quantum Learning pada Siswa Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2012  
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.  
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, Desember 2012  
Pembimbing II,

Hesti Mulyani, M.Hum.  
NIP. 19610313 198811 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Berbasis Quantum Learning pada Siswa Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M.Hum	Ketua Penguji		22/1/2013
Dra. Hesti Mulyani, M. Hum.	Sekretaris Penguji		22/1/2013
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Penguji I		22/1/2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		22/1/2013

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : Bayu Handika Putra

NIM : 07205241046

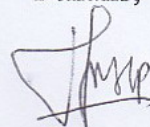
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Desember 2012  
Penulis,



Bayu Handika Putra

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”.*

(Terjemahan Q. S. Al-Insyirah: 6-8)

*”Bagian dari orang hebat adalah bagaimana ia dapat menuangkan hasil pikirannya terhadap sesuatu hal yang bermanfaat kepada orang lain lewat bahasa tulis yang dapat dikenang sepanjang masa”*

( Kick Andy )

*“Sapa sing tekun bakal tekan, sapa sing temen bakal tinemu”*

(Bebasan Jawa)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang tiada henti selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan menyemangati untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

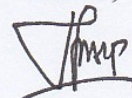
Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, disampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. dan Ibu Hesti Mulyani, M.Hum. yang penuh kesabaran, kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Harti Widyastuti, M. Hum. selaku Penasihat Akademik dan seluruh dosen beserta staf administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah UNY.

Terima kasih kepada Bapak Heru Susmanto selaku Kepala SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dan Bapak Sumono, B.A. selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa atas izin, waktu, dan nasihat dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua teman yang telah memberikan dukungan moral, sehingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Januari 2013  
Penulis,



Bayu Handika Putra

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah .....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Menulis .....	8
2. Keterampilan Menulis .....	10

3.	Pembelajaran Menulis Huruf Jawa.....	11
4.	Tinjauan tentang <i>Quantum Learning</i> .....	17
B.	Penelitian yang Relevan .....	26
C.	Kerangka Berpikir .....	28
D.	Hipotesis Penelitian .....	29
BAB III	METODE PENELITIAN .....	30
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C.	Prosedur Penelitian.....	30
D.	Bentuk dan Strategi Penelitian .....	37
E.	Sumber Data .....	39
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
G.	Keabsahan Data .....	41
H.	Teknik Analisis Data .....	42
I.	Indikator Kerja.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A.	Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	46
B.	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	48
1.	Siklus I.....	49
2.	Siklus II .....	63
3.	Siklus III .....	73
C.	Hasil Penelitian.....	78
1.	Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model <i>Quantum Learning</i> .....	78
2.	Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model <i>Quantum Learning</i>	82
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1.	Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat dengan Menggunakan Model <i>Quantum Learning</i> .....	87

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model <i>Quantum Learning</i> .....	93
BAB V PENUTUP .....	96
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi .....	97
C. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai <i>Pretest</i> Siswa.....	2
Tabel 2 Aksara <i>Legena</i> dan <i>Pasangan</i> Aksara Jawa .....	12
Tabel 3 Fasilitas Bangunan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo .....	47
Tabel 4 Nilai <i>Post-test</i> Siklus I .....	59
Tabel 5 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I .....	60
Tabel 6 Nilai <i>Post-test</i> Siklus II .....	70
Tabel 7 Nilai <i>Post-test</i> Siklus III.....	76
Tabel 8 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III .....	79
Tabel 9 Hasil Proses Pembelajaran dalam Kalimat Berhuruf Jawa.....	81
Tabel 10 Daftar Nilai Siswa dari <i>Pretest</i> , Siklus I, II, dan III.....	82

## DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1	Model Penelitian Tindakan .....	31
Bagan 2	Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	38
Bagan 3	Skema Analisis Interaktif .....	44

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada <i>Pretest</i> .....	62
Diagram 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	62
Diagram 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.....	71
Diagram 4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III .....	77
Diagram 5 Peningkatan Aktivitas Siswa pada Prasiklus, Siklus I, II, dan III...	80
Diagram 6 Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> , Siklus I, II dan III .....	84
Diagram 7 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar pada <i>Pretest</i> , Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 <i>Slide Powerpoint</i> Aksara Jawa.....	54
Gambar 2 <i>Slide Sandhangan</i> Aksara Jawa .....	66
Gambar 3 <i>Slide Pasangan</i> Aksara Jawa .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	102
Lampiran 2 Observasi Awal .....	103
Lampiran 3 Format Pedoman Wawancara untuk Guru Sebelum Diterapkan Model <i>Quantum Learning</i> .....	105
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Diterapkan Model <i>Quantum Learning</i> .....	106
Lampiran 5 Format Pedoman Wawancara untuk Siswa Sebelum Diterapkan Model <i>Quantum Learning</i> .....	108
Lampiran 6 Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Diterapkannya Model <i>Quantum Learning</i> .....	109
Lampiran 7 Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Diterapkannya Model <i>Quantum Learning</i> .....	111
Lampiran 8 Nilai <i>Pretest</i> Siswa .....	113
Lampiran 9 Format Penilaian Aktifitas Siswa .....	115
Lampiran 10 Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa pada Prasiklus .....	116
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	118
Lampiran 12 Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III .....	124
Lampiran 13 Format Penilaian Kinerja Guru .....	130
Lampiran 14 Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III .....	133
Lampiran 15 Nilai <i>Post-test</i> Siklus I .....	137
Lampiran 16 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I, II, dan III .....	139
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	145
Lampiran 18 Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I dan II .....	148
Lampiran 19 Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru pada Siklus II Pertemuan I dan II .....	152

Lampiran 20 Nilai <i>Post-test</i> Siklus II.....	155
Lampiran 21 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I dan II.....	157
Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	160
Lampiran 23 Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus III.....	163
Lampiran 24 Lembar Observasi Penilaian Kinerja Guru pada Siklus III.....	165
Lampiran 25 Nilai <i>Post-test</i> Siklus III.....	167
Lampiran 26 Catatan Lapangan Siklus III.....	169
Lampiran 27 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> .....	171
Lampiran 28 Foto-foto Dokumentasi .....	173
Lampiran 29 Perijinan Penelitian.....	177
Lampiran 30 Hasil Pekerjaan Siswa .....	179

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT  
BERHURUF JAWA BERBASIS *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA  
KELAS XI AK 3 SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO**

Oleh Bayu Handika Putra  
NIM 07205241046

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning* pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Quantum Learning*.

Hipotesis tindakan yang diajukan adalah penggunaan metode *Quantum Learning* (QL) dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning*. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Rancangan penelitian tindakan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, dokumen, tes, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang di dalamnya mempunyai tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Penggunaan model *Quantum Learning* dengan kerangka rancangan belajar TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) menjadikan siswa mudah menghafal aksara Jawa, senang menulis menggunakan aksara Jawa, dan lebih optimal dalam menyerap pembelajaran di kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo untuk pelajaran bahasa Jawa adalah 65. Nilai rata-rata kelas sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 57, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,2, pada siklus II meningkat menjadi 74,1, dan sebesar 80,8 untuk nilai rata-rata kelas pada akhir siklus III. Bukti peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus terus meningkat. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tujuh aspek pengamatan terhadap siswa yang mengalami peningkatan, yakni peningkatan (1) kedisiplinan siswa, (2) kesiapan siswa menerima pelajaran, (3) keaktifan siswa, (4) kemampuan siswa melakukan diskusi, (5) kemampuan siswa menjawab pertanyaan, (6) keadaan siswa dengan lingkungan belajar, (7) kemampuan siswa mengerjakan tes.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan pada semua bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dari mutu pendidikan yang dijalaninya. Semakin baik mutu pendidikan yang ditempuh, maka semakin berkualitas pula sumber daya manusianya. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan masalah proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar yang lebih baik adalah penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat ke dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat pula. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua bulan, yakni pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010 di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, ditemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis huruf Jawa, yaitu:

1. siswa tidak hafal huruf Jawa
2. minat siswa kelas XI Akuntansi (AK) 3 terhadap menulis huruf Jawa masih kurang,

3. siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf Jawa,
4. penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi,
5. kemampuan siswa kelas XI AK 3 dalam menulis kalimat berhuruf Jawa masih kurang.

Rendahnya keterampilan menulis kalimat huruf Jawa siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* yang diberikan. Dari 43 jumlah siswa kelas XI AK 3 hanya terdapat 35% atau 15 siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 65, sedangkan 65% atau 28 siswa belum mencapai KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu 57. Hasil *pretest* tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Nilai *Pretest* Siswa

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	S1	51,7	Tidak Tuntas
2	S2	56,7	Tidak Tuntas
3	S3	50	Tidak Tuntas
4	S4	65	Tuntas
5	S5	70	Tuntas
6	S6	67,5	Tuntas
7	S7	55	Tidak Tuntas
8	S8	90,8	Tuntas
9	S9	39,2	Tidak Tuntas
10	S10	44,2	Tidak Tuntas
11	S11	23,3	Tidak Tuntas
12	S12	59,2	Tidak Tuntas
13	S13	43,3	Tidak Tuntas
14	S14	25,8	Tidak Tuntas
15	S15	34,2	Tidak Tuntas
16	S16	33,3	Tidak Tuntas
17	S17	45	Tidak Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
18	S18	47,5	Tidak Tuntas
19	S19	71,7	Tuntas
20	S20	72,5	Tuntas
21	S21	63,3	Tidak Tuntas
22	S22	46,7	Tidak Tuntas
23	S23	90	Tuntas
24	S24	62,5	Tidak Tuntas
25	S25	14,2	Tidak Tuntas
26	S26	72,5	Tuntas
27	S27	26,7	Tidak Tuntas
28	S28	97,5	Tuntas
29	S29	83,3	Tuntas
30	S30	31,7	Tidak Tuntas
31	S31	88,3	Tuntas
32	S32	33,3	Tidak Tuntas
33	S33	60,8	Tidak Tuntas
34	S34	89,2	Tuntas
35	S35	93,3	Tuntas
36	S36	50,8	Tidak Tuntas
37	S37	56,7	Tidak Tuntas
38	S38	23,3	Tidak Tuntas
39	S39	87,5	Tuntas
40	S40	95	Tuntas
41	S41	36,7	Tidak Tuntas
42	S42	56,7	Tidak Tuntas
43	S43	43,3	Tidak Tuntas
Jumlah		2449,2	15 siswa tuntas
Rata-rata		57	28 siswa tidak tuntas

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Perlu adanya metode pembelajaran yang dapat

membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan proses belajar siswa lebih efektif.

Metode pembelajaran yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Alasan dipilihnya metode pembelajaran *Quantum Learning* didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut: (1) dalam metode pembelajaran *Quantum Learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya ingat, merangsang minat dan motivasi siswa; (2) menurut Bobbi DePorter (dalam Abdurrahman, 2010:14), “*Quantum Learning* merupakan metode belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua tipe orang dan segala usia”. Melalui konsep **TANDUR** (**T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan) yang melandasi *Quantum Learning* dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning* pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat, ketertarikan, motivasi, dan keterampilan siswa dalam menulis kalimat menggunakan huruf Jawa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu untuk dikaji dan dicari solusinya. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. rendahnya keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa,
2. siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat berhuruf Jawa,
3. siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran menulis huruf Jawa,
4. penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi,
5. siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan metode berbasis *Quantum Learning* untuk mengajarkan materi menulis kalimat berhuruf Jawa.
2. Materi yang diberikan hanya pada huruf Jawa *legena*, *sandhangan*, dan *pasangan* huruf Jawa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka diajukan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah yang diajukan adalah "Apakah penggunaan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan

keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo melalui metode *Quantum Learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian sebagai upaya peningkatan pembelajaran dan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa. Selain itu, secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi motivasi belajar siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan menggunakan huruf Jawa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada guru dalam menyampaikan materi menulis kalimat berhuruf Jawa dengan pendekatan pembelajaran yang menarik.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan guna dalam menentukan pendekatan pengajaran untuk siswa.

#### **G. Batasan Istilah**

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu melalui belajar dengan cekat dan tepat yang diperoleh melalui latihan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil tertentu yang berlangsung secara terus-menerus dan terstruktur sehingga membentuk kebiasaan.
3. Menulis adalah suatu kegiatan menyusun gagasan dan perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Peningkatan keterampilan menulis adalah suatu perubahan keadaan yang lebih baik mengenai kecakapan dalam menyusun gagasan dan perasaan secara tertulis.
4. Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi.
5. Kalimat berhuruf Jawa adalah kalimat yang berisi simbol-simbol kebahasaan bahasa Jawa.
6. *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang disusun oleh Bobbi DePorter dengan membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan yang menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (*Neuro Linguistic Programme*).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin melainkan juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut sehingga guru perlu melatih keterampilan menulis siswa dengan baik.

Menurut Tarigan (1993:4), menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menurut Slamet (2008:104), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan yang dimaksud, yaitu berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Lado (1977:195) mendefinisikan menulis adalah *schreiben bedeutet die aufzeichnung graphischer symbole in einer sprache, die man kennt, so dass andere diese schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche spache und ihre*

*graphische wiedergabe vertraut ist*. Menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam suatu bahasa yang seseorang kenal, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Menurut Peter (2003:3), “*Writing is a representation of language in a textual medium through the use of a set of signs or symbols*”. Menulis adalah representasi bahasa dalam suatu media teks tertentu dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol.

Eric (1989:ix) mengemukakan bahwa “*Writing is creative act. None of our writing is simply a translation of completed thoughts into words on a page. The act of writing is creative because it requires us to interpret or make sense of something: an experience, a text, an event*”. Menulis merupakan bagian dari tindakan yang kreatif. Oleh karena itu, seorang penulis memerlukan kemampuan daya imaji/pemikiran untuk menginterpretasikan atau dapat menyampaikan pengalaman, maupun peristiwa yang dialami ke dalam bentuk teks/tulisan.

Pengertian lain mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca (<http://www.guru-umarbakri.com>). Menurut Homby (1998:1383), “*Writing is the activity or occupation of writing eg book, stories or articles*”. Menulis merupakan aktivitas atau kegiatan yang dapat meliputi kegiatan menulis buku, cerita atau artikel.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk berkomunikasi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan

gagasan pikirannya berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh penulis maupun orang lain.

## **2. Keterampilan Menulis**

Menurut Suriamiharja (1996:2), keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh si penulis maupun orang lain, yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Menurut Heaton (dalam Slamet, 2008:141), disebutkan bahwa sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks, karena itu keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis, karena itu keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa (<http://agupenajateng.net/2009/04/08/peningkatan-keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi-dengan-teknik-objek-langsung-melalui-pendekatan-kontekstual-bab-i-dan-ii/>).

Dari definisi tentang keterampilan menulis yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan seseorang dalam menuangkan pikirannya ke dalam bahasa tulis yang

dimengerti oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian melalui suatu proses perkembangan yang didapat dari pengalaman, waktu, kesepakatan, dan latihan-latihan.

### **3. Pembelajaran Menulis Huruf Jawa**

Mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat beragam, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Jawa. Bahasa Jawa termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal karena termasuk dalam pelajaran bahasa daerah dimana tiap-tiap daerah itu memiliki bahasa yang berbeda-beda. Materi bahasa Jawa di kelas kelas XI AK 3 meliputi wacana (cerita berbahasa Jawa), geguritan, sesorah, tembang macapat, dan aksara Jawa (huruf Jawa).

Dari sekian banyak materi tersebut di atas, hanya diambil materi huruf Jawa sebagai bahan penelitian. Hal itu karena sesuai dengan apa yang diteliti pada penelitian ini. Huruf Jawa itu hingga kini tetap digunakan untuk pelajaran di sekolah-sekolah. Dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dikenal ada *aksara Jawa*, *pasangan* dan *sandhangan*. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Menurut Mulyani (2008), aksara Jawa merupakan huruf yang bersifat silabis atau dapat berdiri sendiri sebagai suku kata meskipun masih *legena*, belum mendapatkan *sandhangan*. Aksara Jawa juga bersifat konsonantal, artinya setiap satu aksara yang diberi *pasangan* menggambarkan satu konsonan atau aksara yang tidak berdiri sendiri, tanpa aksara *swara*. Urut-urutan aksara Jawa yang pokok terdiri atas 20 aksara, yaitu: *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja,*

*ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga*, sedangkan cara membacanya [ h̄, n̄, c̄, r̄, k̄, d̄, t̄, s̄, w̄, l̄, p̄, dh̄, j̄, ȳ, nȳ, m̄, ḡ, b̄, th̄, nḡ ]. Urut-urutan aksara Jawa disebut *dentawyanjana*.

Cara menulis aksara Jawa ditulis dari kiri ke kanan. Letak penulisannya di bawah garis jika kertas yang digunakan ada garisnya. Adapun penulisan aksara Jawa tidak memisahkan antara satu kata dengan kata lainnya, jadi ditulis secara terus menerus (*scriptio-continuo*) (Mulyani:2008).

Penulisan aksara Jawa dalam penelitian ini ditulis tegak menggunakan tulisan cetak dengan alasan agar tulisan rapi dan jelas dibaca. Adapun pedoman penulisan Aksara Jawa adalah sebagai berikut.

#### **a. Aksara Legena (abjad Jawa) dan Pasangan Aksara Jawa**

Menurut Darusuprta, dkk. (1996:5-10), aksara *legena* di dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik. Masing-masing aksara pokok mempunyai *pasangan*, yakni aksara yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup *wignyan, layar, dan cecak*.

Tabel 2: Aksara *Legena* dan *Pasangan* Aksara Jawa

Nama Aksara	Cara Membaca	Bentuk Aksara Jawa	Bentuk <i>Pasangan</i> Aksara Jawa	Pemakaian dalam Kata
<i>ha</i>	/h̄/	ꦲ	...ꦲ	<i>aben ajeng</i> ꦲꦧꦺꦤ꧀ꦲꦗꦺꦁꦲ 'berhadapan'

Tabel lanjutan

Nama Aksara	Cara Membaca	Bentuk Aksara Jawa	Bentuk <i>Pasangan</i> Aksara Jawa	Pemakaian dalam Kata
<i>na</i>	/nɔ̃/	ꦤꦲ	...	<i>nanem nanas</i> ꦤꦤꦺꦩ꧀ꦤꦤꦱ꧀ 'menanam nanas'
<i>ca</i>	/cɔ̃/	ꦕꦲ	...	<i>calon camat</i> ꦕꦭꦺꦤ꧀ꦕꦩꦠꦠ 'calon camat'
<i>ra</i>	/rɔ̃/	ꦫꦲ	...	<i>ragad rabi</i> ꦫꦒꦢꦫꦧꦶ 'biaya nikah'
<i>ka</i>	/kɔ̃/	ꦏꦲ	...	<i>kapuk kapas</i> ꦏꦏꦸꦏꦏꦥꦱ 'kapuk kapas'
<i>da</i>	/dɔ̃/	ꦢꦲ	...	<i>dados damel</i> ꦢꦢꦺꦢꦺꦩꦺꦭ 'merepotkan'
<i>ta</i>	/tɔ̃/	ꦠꦲ	...	<i>tapak tilas</i> ꦠꦩꦏꦠꦶꦭꦱ 'bekas, peninggalan'

Tabel lanjutan

Nama Aksara	Cara Membaca	Bentuk Aksara Jawa	Bentuk Pasangan Aksara Jawa	Pemakaian dalam Kata
<i>sa</i>	/sɔ̃/	ꦱ	...ꦱ	<i>saben sasi</i> ꦱꦧꦺꦤ꧀ꦱꦱꦶ 'setiap bulan'
<i>wa</i>	/wɔ̃/	ꦮ	...	<i>wasis wicara</i> ꦮꦱꦶꦱꦶꦱꦶꦮꦶꦕꦫ
<i>la</i>	/lɔ̃/	ꦭ	...	<i>lamuk lanang</i> ꦭꦩꦸꦏ꧀ꦭꦤꦁ
<i>pa</i>	/pɔ̃/	ꦥ	...ꦥ	<i>panen pari</i> ꦥꦤꦺꦤ꧀ꦥꦫꦶ
<i>dha</i>	/dhɔ̃/	ꦢ	...	<i>dhandhang</i> ꦢꦲꦤ꧀ꦝꦁ
<i>ja</i>	/jɔ̃/	ꦗ	...	<i>janggal jagung</i> ꦗꦁꦁꦭ꧀ꦗꦁꦁ



## b. Sandhangan Aksara Jawa

Menurut Padmosoekotjo (1989:17-18), *sandhangan* aksara Jawa adalah penanda yang dipakai untuk mengubah atau menambah bunyi aksara atau pasangan. *Sandhangan* aksara Jawa berjumlah 12 macam. *Sandhangan* aksara Jawa terbagi menjadi tiga golongan, yaitu sebagai berikut.

### 1) *Sandhangan swara* berjumlah 5 macam

- a) *Wulu* : .. .. sebagai penanda huruf *i*.

Contoh : *kuping*                      ꦏꦸꦥꦶꦁ                      ‘telinga’

- b) *Suku* : ...ꦱ sebagai penanda *u*.

Contoh : *tuku buku*                      ꦠꦸꦏꦸꦧꦸꦏꦸ                      ‘beli buku’

- c) *Pêpêt* : .... sebagai penanda *ê*.

Contoh : *sêgêr*                      ꦱꦺꦒꦺꦂ                      ‘segar’

- d) Taling : ꦏꦺ... sebagai penanda *é* atau *è*.

Contoh : *réné dhéwé*                      ꦫꦺꦤꦺꦤꦺꦝꦺꦮꦺ                      ‘kemari  
sendiri’

*èmbèr èlèk*                      ꦺꦩꦧꦺꦂꦺꦭꦺꦏꦺ                      ‘ember

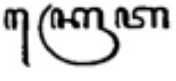









jelek’

- e) Taling tarung : ꦏꦺ...ꦠ sebagai penanda *o*.

Contoh : *toko loro*                      ꦠꦺꦏꦺꦭꦺꦴꦫꦺ                      ‘dua toko’

### 2) *Sandhangan Wyanjana* berjumlah 3 macam

- a) *Cakra* : ...ꦏ, sebagai pengganti *panjangan* ꦫ (r)

Contoh	: <i>kréta</i>		'kereta'
b) <i>Kêrêt</i>	: ... <sub>3</sub>	sebagai penanda <i>cakra</i> dan <i>pepet</i>	
Contoh	: <i>srêgêp</i>		'rajin'
c) <i>Pengkal</i>	: ... <sub>1</sub>	sebagai pengganti <i>panjangan</i>  ( <i>ya</i> )	
Contoh	: <i>pyan</i>		'plafon'
3) <i>Sandhangan Panyigeg Wanda</i> berjumlah 3 macam			
a) <i>Wignyan</i>	: ... <sub>3</sub>	sebagai pengganti <i>sigeg</i> 	
Contoh	: <i>kalah</i>		'kalah'
b) <i>Layar</i>	: .... <sub>1</sub>	sebagai pengganti <i>sigeg</i> 	
Contoh	: <i>pasar</i>		'pasar'
c) <i>Cecak</i>	: .... <sub>1</sub>	sebagai pengganti <i>sigeg</i> 	
Contoh	: <i>walang</i>		'belalang'

#### 4. Tinjauan tentang *Quantum Learning*

*Quantum Learning* berasal dari bahasa Inggris *quantum* dan *learning*. *Quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Untuk mempermudah tinjauan *Quantum Learning*, maka diuraikan keterangan sebagai berikut.

##### a. Pengertian *Quantum Learning*

*Quantum Learning* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Rumus yang terkenal dalam fisika *quantum* adalah *massa* kali

kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi ( $E=mc^2$ ). Tubuh manusia diibaratkan materi (m), sedangkan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya (c) berupa interaksi, hubungan, dan inspirasi. Perpaduan antara materi dan cahaya akan menghasilkan energi cahaya (E).

Menurut pendapat Bobbi DePorter (dalam Abdurrahman, 2010:16), *Quantum Learning* adalah metode dan falsafah belajar yang menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP (*Neuro Linguistic Programme*). Sugestologi pada prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan rasa gembira”. Program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi.

#### **b. Karakteristik Umum Pembelajaran *Quantum Learning***

Menurut Sugiyanto (2008:69), pembelajaran *Quantum Learning* memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan keberadaannya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk pembelajaran *quantum* adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep *quantum* dipakai. Oleh karena itu, pandangan tentang pembelajaran, belajar, dan pembelajar diturunkan, ditransformasikan, dan dikembangkan dari berbagai teori psikologi kognitif, bukan teori fisika *quantum*.

- 2) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, hewani, dan atau nativistis. Manusia selaku pembelajar menjadi pusat perhatiannya. Potensi diri, kemampuan pikiran, daya motivasi, dan sebagainya dari pembelajar diyakini dapat berkembang secara maksimal. Hukuman dipandang tidak ada karena semua usaha yang dilakukan manusia patut dihargai. Kesalahan dipandang sebagai gejala manusiawi. Hal itu semua menunjukkan bahwa keseluruhan yang ada pada manusia dilihat dalam perspektif humanistik.
- 3) Pembelajaran *quantum* lebih bersifat konstruktivistis. Pembelajaran *quantum* menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran *quantum* berupaya menyinergikan dan mengkolaborasi faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan.
- 4) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekadar transaksi makna. Dapat diartikan bahwa interaksi menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran *quantum*. Oleh karena itu, pembelajaran *quantum* menekankan pada pentingnya interaksi, frekuensi, dan akumulasi interaksi yang bermutu dan bermakna.
- 5) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi. Segala sesuatu yang menghalangi pemercepatan pembelajaran harus dihilangkan pada satu sisi dan pada sisi

lain segala sesuatu yang mendukung pemercepatan pembelajaran harus diciptakan serta dikelola dengan baik.

- 6) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat. Kealamiahan dan kewajaran menimbulkan suasana nyaman, segar, sehat, rileks, santai, dan menyenangkan, sedangkan keartifisialan dan kepura-puraan menimbulkan suasana tegang, kaku, dan membosankan.
- 7) Pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu menghasilkan kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 8) Pembelajaran *quantum* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kokoh, lingkungan yang menggairahkan atau mendukung, dan rancangan yang dinamis. Isi pembelajaran meliputi penyajian yang prima, pemfasilitasan yang lentur, kemampuan belajar untuk belajar, dan kemampuan hidup. Konteks dan isi ini tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung bagaikan suatu orkestra yang memainkan simfoni.
- 9) Pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan kemampuan akademis, kemampuan hidup, dan prestasi fisik atau material. Ketiganya harus diperhatikan serta dikelola secara seimbang dan relatif sama dalam pembelajaran.

- 10) Pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya menanamkan nilai dan keyakinan positif dalam diri pembelajar.
- 11) Pembelajaran *quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *quantum* berkembang ucapan “Selamat datang keberagaman dan kebebasan, selamat tinggal keseragaman”.
- 12) Pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran dapat berlangsung lebih nyaman, sehingga hasilnya lebih optimal.

**c. Prinsip Utama Pembelajaran *Quantum***

Prinsip dapat berarti aturan aksi atau perbuatan yang diterima atau dikenal dan dapat pula sebagai aksioma, hukum atau doktrin fundamental. Prinsip utama pembelajaran *quantum* adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip utama pembelajaran *quantum* berbunyi “Bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia pengajar, dan antarkan dunia pengajar ke dalam dunia mereka (pembelajar)”. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dunia pembelajar sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik untuk memasuki kehidupan pembelajar. Oleh karena itu, pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pembelajar sebagai titik tolaknya. Dengan jalan itu pengajar akan mudah membelajarkan

pembelajar, baik dalam bentuk memimpin, mendampingi maupun memudahkan pembelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Hal itu berarti dunia pengajar menjadi dunia bersama (pengajar dan pembelajar).

- 2) Menurut Bobbi DePorter (dalam Nilandari, 2010:36-37), dalam pembelajaran *quantum* juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni yang mempunyai struktur dasar kord. Struktur dasar kord itu sebagai prinsip-prinsip dasar pembelajaran *quantum*. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut.

- a) Ketahuilah bahwa segalanya berbicara

Dalam pembelajaran *quantum*, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran, penataan ruang sampai sikap guru semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran. Mengirim pesan yang dimaksud adalah seluruhnya itu memberikan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan

Semua yang dilakukan guru dan siswa mempunyai tujuan. Tujuan yang diinginkan adalah siswa dapat mengerti dengan penjelasan guru yang diajarkan.

- c) Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan

Otak dapat berkembang pesat dengan adanya rangsangan komunikasi yang menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mendapat informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk mempermudah mereka mempelajarinya.

- d) Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran

Pada waktu melakukan setiap usaha, siswa patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Bahkan sekalipun mereka berbuat salah, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan.

- e) Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan

Guru sebaiknya sering memberi hadiah kepada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar. Dengan memberikan hadiah berupa pujian atau berupa benda, mereka akan merasa dihargai sehingga mereka akan selalu berusaha agar dapat memecahkan masalah tugas yang diberikan.

#### **d. Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran**

*Quantum Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* adalah dengan cara sebagai berikut.

##### 1) Kekuatan Ambak (Apa Manfaatnya Bagiku)

Menurut Bobbi DePorter (dalam Abdurrahman, 2010:49), Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Suatu pembelajaran akan berkualitas jika minat dan motivasi tinggi. Crow & Crow (1956:79), menyatakan bahwa *an interest is a motivating force that impels an individual toward participation in one activity rather than another*, bahwa minat adalah daya motivasi yang dimiliki individu untuk berpartisipasi terhadap suatu aktivitas. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi, maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah itu siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

##### 2) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

##### 3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh

siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara siswa akan lebih dihargai.

4) Bebaskan gaya belajarnya

Siswa mempunyai berbagai macam gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5) Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya dapat menerima, tetapi dapat mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6) Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, wawasan, dan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7) Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik, siswa akan dapat menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8) Melatih kekuatan memori anak

Memori menjadi salah satu konsep penting dalam pembelajaran, jika segala hal tidak dapat diingat, maka tidak akan ada pembelajaran yang dapat berlangsung. Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

**e. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Learning***

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan kerangka rancangan belajar. Kerangka rancangan belajar yang diterapkan dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa adalah **TANDUR** (**T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan). Kerangka TANDUR menurut Bobbi DePorter dalam Nilandari (2010:39-40) adalah sebagai berikut.

- 1) **Tumbuhkan**, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan berbagai macam cara.
- 2) **Alami**, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswanya.
- 3) **Namai**, artinya seorang guru dalam mengajar menggunakan kata yang mudah dimengerti, berkonsep yang jelas, model yang mudah dimengerti, dan strategi yang tepat.
- 4) **Demonstrasikan**, artinya seorang guru dalam mengajar memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu artinya.
- 5) **Ulangi**, artinya seorang guru dalam mengajar menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi. Hal itu dapat dilakukan melalui pertanyaan *post-test*, penugasan atau membuat ikhtisar hasil belajar.

- 6) **Rayakan**, artinya seorang guru dalam mengajar dapat memberikan pengakuan atas usaha siswa menyelesaikan tugas dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan kerangka belajar TANDUR, sebagai contoh pelaksanaan kerangka T (Tumbuhkan) adalah guru menceritakan legenda aksara Jawa, sedangkan siswa menyimaknya. Kerangka A (Alami), contoh pelaksanaannya adalah guru memberikan contoh penulisan aksara Jawa di depan kelas, sedangkan siswa berlatih menuliskannya di buku masing-masing. Kerangka N (Namai), contoh pelaksanaannya adalah guru menayangkan aplikasi *macromedia flash* aksara Jawa, sedangkan siswa menuliskannya kembali di buku masing-masing dengan melafalkan nama aksara yang ditulis itu.

Kerangka belajar selanjutnya adalah D (Demonstrasikan). Contoh pelaksanaannya adalah siswa berkelompok dan berdiskusi tentang penulisan kalimat huruf Jawa kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kerangka U (Ulangi), contoh pelaksanaannya adalah siswa secara individu maupun berkelompok mengerjakan tugas dari guru dan guru juga dapat memberikan semacam kuis atau tebak aksara Jawa. Kerangka R (Rayakan), contoh pelaksanaannya adalah guru memberikan pujian seperti tepuk tangan atau memberikan hadiah pada siswa yang mampu menulis aksara Jawa dengan baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Widyastantyo (2007) yang berjudul "*Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (SAINS) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari*

*Kabupaten Temanggung*” secara jelas menunjukkan adanya efek dari penggunaan pendekatan pengajaran *Quantum Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan membuktikan bahwa siswa kelas V yang mengikuti pendekatan proses dan menggunakan pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Penggunaan pembelajaran *Quantum Learning* sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada bidang studi IPA.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian dari Manik Wahyu Nitisari (2009) yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Siswa Kelas V-B SDN Bangunsari Pacitan*”. Pada penelitian tersebut, kemampuan menulis menggunakan aksara Jawa siswa mengalami kenaikan nilai, setelah diberikan pendekatan pada siswa dengan menggunakan media. Penggunaan *flash card* sebagai media memberikan pengaruh pada prestasi siswa

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya di atas. Perbedaan penelitian Hermawan dengan penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitian dan teknik analisis data. Objek penelitian Hermawan adalah hasil belajar bidang studi IPA, sedangkan objek penelitian ini keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa. Selain itu, penelitian Hermawan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Perbedaan lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik dilihat dari metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian Manik, yaitu dengan menggunakan media berupa *flash card*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *Quantum Learning*.

### C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: perbendaharaan kata, pengalaman, minat dan bakat. Selain itu, metode mengajar juga menentukan keterampilan menulis siswa.

Pengamatan di SMK YPE Sawunggalih bahwa siswa kelas XI AK 3 mengalami kesulitan dalam menulis huruf Jawa. Hal itu terbukti pada tes awal terdapat 65% siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM, sehingga keterampilan menulis huruf Jawa siswa masih rendah. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah dalam hal menulis huruf Jawa di antaranya, siswa kurang berminat dalam menulis menggunakan huruf Jawa, siswa menganggap menulis huruf Jawa merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya kreatifitas maupun inovasi guru dalam mengenalkan dan mengajarkan huruf Jawa.

Berdasarkan kondisi siswa tersebut maka keterampilan menulis huruf Jawa perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis *Quantum Learning*. Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang dari permulaan sampai akhir pelajaran. Keadaan yang menyenangkan akan membuat siswa merasa tidak terbebani dalam menerima pelajaran.

Konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dapat membawa siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk belajar menulis huruf Jawa. Konsep tersebut menerapkan bahwa bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik maka akan mendapatkan perhatian dan

penghargaan dari guru. Suatu penghargaan dari guru atau teman sekelas akan memotivasi siswa secara tidak langsung. Pengakuan yang diberikan guru dan teman sekelas akan menumbuhkan rasa dihargai di dalam kelas.

Pembelajaran *Quantum Learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Dengan keadaan yang selalu menyenangkan itu siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, karena mereka tahu siapa yang dapat menyelesaikan dengan baik akan mendapatkan *reward* atau hadiah. Di samping itu, digunakan iringan musik untuk membangkitkan suasana yang diinginkan, seperti suasana hening, rileks maupun bersemangat. Guru dalam memberikan materi diikuti dengan humor, sehingga siswa tidak merasa bosan dan merasa berat dalam menerima pelajaran.

Berpijak pada masalah yang ada *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah aktivitas menulis dengan menggunakan huruf Jawa. Penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga keterampilan menulis kalimat huruf Jawa pun akan meningkat. Pembelajaran itu dikhususkan terutama dalam pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa bagi siswa kelas XI AK 3 di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir tersebut, penelitian ini mempunyai hipotesis. Hipotesis yang dapat diajukan adalah penggunaan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Ekonomi Sawunggalih, Kutoarjo. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2010/2011. Perencanaan, tahap persiapan penelitian hingga pelaporan hasil pengembangan dilakukan selama lima bulan yang dimulai pada bulan Februari 2011. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2011.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

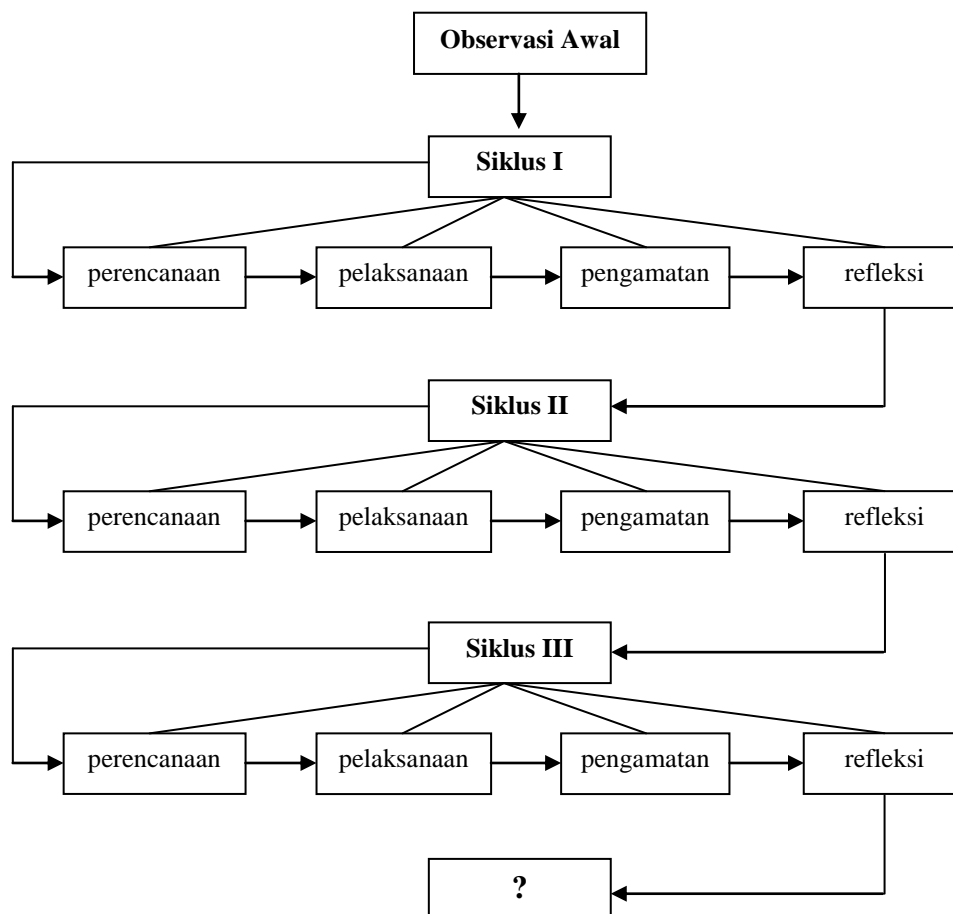
Penelitian dilakukan pada guru dan siswa kelas XI AK 3 semester II di SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 43 siswa yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Sementara itu, untuk objek penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning*.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dengan adanya observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan siklus tindakan yang terdiri atas tiga siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Setiap siklus mencakup empat kegiatan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan

4) refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan satu siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang. Rancangan tahapan penelitian ini ditampilkan pada bagan 1 berikut.

Bagan 1: Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto, dkk. (2008:16)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam rancangan pada tiap-tiap siklus. Tahapan-tahapan setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

1. Rancangan Siklus I

- a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menentukan pokok bahasan
    - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Quantum Learning*.
    - 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
    - 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
    - 5) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
    - 6) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam
      - 2) Berdo'a
      - 3) Mengabsen siswa
      - 4) Memeriksa kesiapan siswa belajar
      - 5) Guru menceritakan asal mula adanya huruf Jawa (dongeng legenda Ajisaka).

- Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi
      - 2) Siswa menyimak materi dan berlatih menulis huruf Jawa
      - 3) Guru membagikan tugas
      - 4) Siswa mengerjakan tugas
      - 5) Guru mengadakan evaluasi individu

### Kegiatan Akhir

- 1) Menarik kesimpulan pembelajaran
- 2) Memberikan nasihat-nasihat
- 3) Memberikan *reward* berupa pujian atau hadiah
- 4) Pembelajaran dibubarkan dengan do'a dan salam

Dalam model *Quantum Learning* pembelajaran dilaksanakan semenarik mungkin sehingga tidak seperti pembelajaran biasa yang dilakukan secara konvensional. Penggunaan aplikasi *macromedia flash* yang digunakan dalam penyampaian materi dapat menambah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap penulisan huruf Jawa, siswa disuruh untuk menuliskan huruf Jawa di udara. Setelah itu, siswa menuliskan huruf Jawa di buku masing-masing secara berulang-ulang. Selama proses pembelajaran siswa mendengarkan iringan musik klasik agar didapatkan suasana yang menyenangkan.

#### c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, wawancara juga dilakukan dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

#### d. Tahap Refleksi

Guru mengungkapkan hasil pengamatan terhadap siswa dan menganalisis permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dicari

pemecahannya, sehingga dalam tindakan siklus II ada perbaikan. Diadakan siklus II karena pada siklus I materi yang disampaikan belum selesai dan hasil prestasi belum memenuhi target.

## 2. Rancangan Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Quantum Learning*
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 6) Menyiapkan sumber belajar
- 7) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- 2) Guru menyampaikan materi
- 3) Siswa menyimak materi
- 4) Diadakan tanya jawab
- 5) Guru memberikan tugas dan soal
- 6) Siswa mengerjakan tugas dan soal

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, wawancara juga dilakukan dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilihat pada sikap siswa di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan hasil prestasi siswa yang merupakan dampak dari siklus II. Apabila dari siklus II belum mencapai target yang diharapkan maka diperlukan siklus III.

3. Rancangan Siklus III

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Quantum Learning*
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 6) Menyiapkan sumber belajar
- 7) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II
- 2) Guru memberi materi
- 3) Siswa menyimak materi
- 4) Diadakan tanya jawab
- 5) Guru memberikan tugas dan soal
- 6) Siswa mengerjakan tugas dan soal

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

d. Tahap Refleksi

Hasil analisis data dari siklus III ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Apabila dari siklus III belum mencapai target yang diharapkan, maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## **D. Bentuk dan Strategi Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Arikunto, dkk (2008:3), penelitian tindakan kelas adalah pencermatan suatu kegiatan pembelajaran dengan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam satu kelas secara bersama. Wardani (2002:14), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Kemmis dan Taggart (2007:9) dalam Pardjono menyatakan sebagai berikut.

*Action research is a form of collective self-reflective enquiry undertaken by participants in social situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices and the situations in which these practices are carried out.*

Penelitian tindakan merupakan proses berpikir relatif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan di dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik sosial maupun pendidikan dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

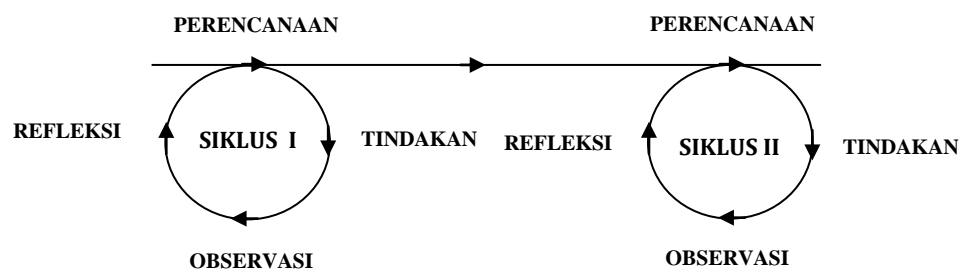
Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja berdasarkan refleksi diri sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran dan hasil

belajar siswa. Peran guru dan peneliti adalah sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi berhuruf Jawa siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

## 2. Strategi Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan strategi dengan model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Amir, 2007:137-139). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi/terpecahkan. Model penelitian tindakan ditampilkan pada bagan 2 berikut.

Bagan 2: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto, dkk. (2008:86)

## **E. Sumber Data**

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Data kualitatif itu akan digali dari berbagai macam sumber data. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah 1) sumber data primer diantaranya informasi data dari nara sumber, yaitu guru dan siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang berupa hasil wawancara, nilai hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan PTK dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, 2) sumber data sekunder diantaranya arsip nilai hasil belajar sebelum dilaksanakan PTK berupa nilai *pretest* pada kondisi awal serta dokumentasi berupa foto.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Langkah-langkah observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi di kelas XI AK 3, dan pembahasan balikan.

## 2. Teknik Dokumen

Dokumen adalah suatu objek yang menyajikan informasi. Pengamatan dilakukan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah berupa data nama siswa kelas XI AK 3, data nilai *pretest* siswa, sejarah tentang perkembangan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dan silabus. Dokumen dan catatan sekolah ini merupakan data resmi untuk menjaring data awal dalam proses pelaksanaan penelitian. Di samping itu, dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses pembelajaran pada waktu tindakan berupa RPP, foto, dan nilai hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi dipakai sebagai arsip pendukung dalam penelitian serta dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

## 3. Teknik Tes

Tes adalah alat-alat penilaian hasil belajar digunakan menilai dan mengukur hasil belajar siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dalam penelitian ini digunakan dua macam tes, yaitu *pretest*, dan *post-test*.

Tes yang digunakan adalah tes menulis kalimat dengan menggunakan huruf Jawa. Pada awal tindakan siswa diberikan penugasan untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf Jawa, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tindakan dan pada akhir tindakan diberikan *post-*

*test* untuk mengetahui keterampilan akhir siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

#### **4. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber ([http://digg.com/educational/Definisi\\_Wawancara](http://digg.com/educational/Definisi_Wawancara)).

Dalam penelitian ini dilaksanakan dua wawancara sebagai sumber data yaitu terhadap guru dan siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hasil wawancara digunakan untuk mencari, menggali, dan menjelaskan fenomena pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa saat pelaksanaan tindakan penelitian.

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian diperlukan adanya keabsahan data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan validitas proses. Adapun yang dimaksud ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi data adalah dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam tindakan, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Quantum Learning* dalam penelitian ini maka dapat diketahui hasil belajar terhadap keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa.

2. Triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan yang sama, melakukan observasi terhadap guru dan siswa, serta memberikan tes disetiap pelaksanaan tindakan penelitian. Hasil dari ketiganya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi baik berupa foto, lembar kerja siswa maupun lembar observasi pada pelaku kegiatan. Dari data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan.
3. Validitas Proses

Validitas proses memunculkan kemampuan tindakan penelitian. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses itu mengendalikan penelitian. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian, dengan kedudukan peneliti sebagai pelaksana tindakan di kelas dan guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai pengamat tindakan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang di dalamnya terdapat tiga langkah pokok. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Wardani, dkk. (2002:86) menjelaskan reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan

pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Reduksi juga dipakai sebagai suatu bentuk analisis data untuk membuang hal-hal yang tidak perlu dan mengorganisasikan kembali data yang telah terkumpul dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir (final).

Data yang diseleksi untuk digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum tindakan, hasil wawancara, hasil observasi terhadap guru dan siswa, serta hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Sebaliknya, data yang diseleksi untuk tidak digunakan dalam penelitian ini adalah hasil diskusi para siswa dalam kelompok.

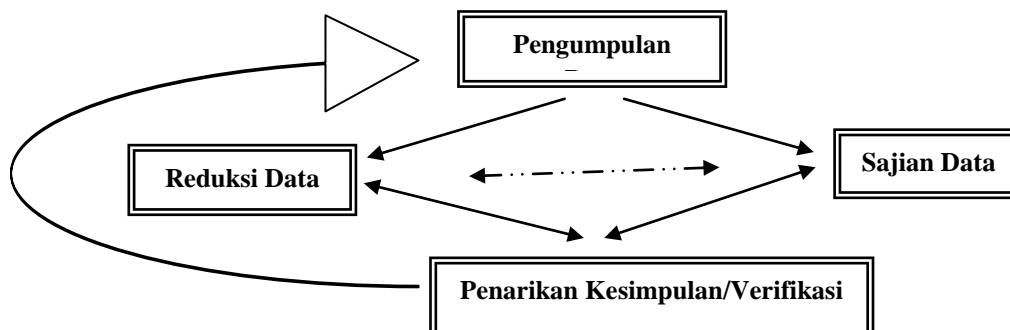
## **2. Sajian Data**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi dan representasi grafis.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan dalam langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi ke dalam bentuk pernyataan kalimat baik secara penyajian isi kalimat secara singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Untuk lebih jelasnya proses analisis interaktif ini dapat digambarkan pada skema bagan 3 berikut.

Bagan 3: Skema Analisis Interaktif



Sumber : Miles dan Huberman dalam Arikunto (2008:54)

## I. Indikator Kinerja

Ukuran keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan dua segi, yaitu segi proses dan segi produk. Peningkatan dua segi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Keberhasilan proses dapat dilihat dari aktivitas belajar atau proses perkembangan proses pembelajaran di kelas, dengan indikator berikut.
  - a. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
  - b. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Siswa paham tentang pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan model *Quantum Learning*.
2. Keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis huruf Jawa dengan menggunakan model *Quantum Learning* dengan indikator berikut.
  - a. Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa, yang ditandai dengan adanya reduksi kesalahan penulisan aksara Jawa

siswa, dan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa menjadi lebih baik.

- b. Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 yang ditandai siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo untuk pelajaran bahasa Jawa, yaitu 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar  $\geq 75\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih. Secara geografis SMK YPE Sawunggalih terletak di Jln. Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Sekolah ini cukup jauh dari jalan raya sehingga suasananya tenang.

##### **1. Kondisi Fisik Sekolah**

Kondisi fisik sekolah cukup baik dengan gedung sekolah yang terdiri atas dua lokasi berbeda yang dipisahkan adanya jalan sebagai penghubung kedua lokasi tersebut. Lokasi pertama terdiri atas dua lantai, lantai satu terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang wakasek, ruang piket, ruang SPP, ruang perpustakaan, ruang BK, gudang, koperasi siswa, ruang usaha kesehatan sekolah, musola, laboratorium komputer, ruang praktik jurusan penjualan, ruang OSIS, ruang kelas, dan kamar mandi. Lantai dua terdapat ruang praktik perkantoran, ruang praktik mengetik, laboratorium komputer, dan ruang kelas. Lokasi kedua terdapat ruang kelas, lapangan voli, gudang, dan toilet.

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat fasilitas di atas lahan seluas 10.190 m<sup>2</sup>. Fasilitas tersebut adalah ruang belajar dan ruang penunjang yang terdapat di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo sampai pada saat ini kondisi fisik sekolah adalah seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Fasilitas Bangunan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	29	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Wakasek	4	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Cukup Baik
7	Ruang Toko	1	Baik
8	Gudang Peralatan Olahraga	1	Kurang
9	Ruang Bank Mini	1	Cukup Baik
10	Ruang OSIS	1	Cukup Baik
11	Ruang UKS	1	Cukup Baik
12	Ruang Pengolahan Data	1	Cukup Baik
13	Labolatorium Busana Butik	1	Kurang Baik
14	Ruang Satpam	1	Baik
15	Labolatorium Penjualan	1	Cukup Baik
16	Laboratorium Administrasi Perkantoran	1	Cukup Baik
17	Ruang Praktek Komputer	2	Baik
18	Ruang Praktek Mengetik	1	Cukup Baik
19	Labolatorium Bahasa Inggris	1	Cukup Baik
20	Musola	1	Baik
21	Perpustakaan	1	Cukup Baik
22	Kantin	5	Cukup Baik
23	Gudang	1	Cukup Baik
24	Kamar mandi/toilet	4	Baik
25	Tempat Parkir	3	Cukup Baik
26	Laboratorium Akuntansi	1	Cukup Baik

Fasilitas bangunan sekolah yang baik dapat menunjang kelancaran siswa dalam belajar dan berinteraksi di sekolah. Ruang kelas yang baik dapat menimbulkan kenyamanan dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar.

## **2. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Media**

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas disediakan fasilitas yang lengkap di antaranya *white board*, alat tulis, meja dan kursi untuk siswa dan guru, pengeras suara yang berguna untuk menyampaikan pengumuman yang ditujukan, baik untuk para siswa maupun untuk bapak/ibu guru yang sedang mengajar di kelas serta LCD proyektor yang terpasang pada langit-langit kelas. Untuk kegiatan praktik disediakan ruang laboratorium komputer dan laboratorium internet, ruang praktik perkantoran, ruang praktik jurusan penjualan, dan ruang praktik mengetik.

## **3. Jumlah Guru Pengajar**

Jumlah guru pengajar di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo berjumlah 34 orang yang di dalamnya bertugas menjadi satu kepala sekolah, lima wakil kepala sekolah (wakasek), empat kepala program (kaprog) jurusan dan 33 wali kelas. Selain itu, terdapat sebelas karyawan tata usaha, lima petugas kebersihan, dan satu satpam.

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai guru pelaksana tindakan dibantu oleh guru bahasa Jawa, yaitu Bapak Sumono, B. A. Guru bahasa Jawa tersebut berperan sebagai kolaborator dalam hal perencanaan tindakan dan *observer* (pengamat) tindakan. Berikut ini jabaran kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Setelah dilakukan pengukuran dan diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya dibuat rencana tindakan untuk tindakan siklus I, yaitu pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Learning*. Perencanaan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti bersama dengan guru bahasa Jawa melalui diskusi. Berikut ini adalah hasil dari diskusi tersebut.

- 1) Tujuan: untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning*.
- 2) Penyusun: mahasiswa sebagai peneliti sekaligus guru pelaksana tindakan dan guru bahasa Jawa sebagai *observer* (pengamat) tindakan.
- 3) Fasilitas dan sarana pendukung: ruang belajar, LCD, *loudspeaker*, *laptop*, poster huruf Jawa, dan buku pelajaran.
- 4) Rencana tindakan: (1) guru menceritakan asal mula huruf Jawa, (2) guru memutarakan instrumen musik klasik atau musik Jawa, (3) siswa diberi materi tentang aksara *legena*, *sandhangan*, dan *pasangan* aksara Jawa, (4) siswa berlatih menghafalkan dan menulis aksara Jawa dengan cepat dan benar, (5) siswa diajak untuk bernyanyi lagu Jawa pada pertemuan kedua, (6) setelah materi selesai siswa diberikan tugas atau tes untuk mengetahui peningkatan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

- 5) Waktu: pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2011, 18 April 2011, dan 25 April 2011. Setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit.
- 6) Indikator keberhasilan pada siklus I adalah ketika terdapat peningkatan nilai keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* dengan konsep **TANDUR** (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

##### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan I materi yang diajarkan adalah menulis huruf Jawa *legena* dan *sandhangan*. Siklus I pertemuan I dilaksanakan selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama-sama. Setelah itu, guru memeriksa kesiapan siswa belajar dengan memutarakan instrumen musik klasik kemudian mengkondisikan siswa sebaik mungkin sebelum masuk ke materi.

##### **a) T (Tumbuhkan)**

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru menceritakan asal mula huruf Jawa (cerita Ajisaka).
- (3) Guru mengenalkan huruf Jawa dan *sandhangan* huruf Jawa dengan menggunakan aplikasi *macromedia flash*.
- (4) Guru mengadakan tanya jawab tentang huruf Jawa.

**b) A (Alami)**

- (1) Guru menyuruh siswa menuliskan huruf Jawa di udara.
- (2) Guru memberikan contoh pengucapan huruf Jawa yang benar kemudian siswa menirukannya.

**c) N (Namai)**

- (1) Saat siswa menuliskan salah satu huruf Jawa di udara mereka juga menamainya dengan mengucapkan huruf itu.
- (2) Siswa menuliskan huruf Jawa di buku tulis masing-masing agar ingatan mereka semakin meningkat.

**d) D (Demonstrasikan)**

- (1) Siswa berlatih menulis huruf-huruf Jawa di buku masing-masing dengan aturan yang benar dan dalam jumlah yang banyak.
- (2) Guru membatasi banyaknya huruf Jawa yang dibuat masing-masing dua puluh.
- (3) Guru mencontohkan beberapa huruf Jawa yang dirasa sulit penulisannya kemudian siswa menyalinnya di buku masing-masing.

**e) U (Ulangi)**

- (1) Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan cara tebak huruf Jawa.
- (2) Guru menayangkan salah satu huruf Jawa kemudian siswa menebak nama huruf itu.

**f) R (Rayakan)**

- (1) Guru memberikan *reward*/penghargaan atas penyelesaian tugas, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.
- (2) *Reward* yang dimaksud berupa pujian dengan memberikan tepuk tangan.

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan penugasan, yaitu siswa disuruh menyalin kembali 20 huruf Jawa yang belum selesai dengan jumlah dua puluh. Selain itu, guru menyuruh siswa membuat satu *geguritan*/puisi Jawa. Pembuatan puisi Jawa itu dimaksudkan agar guru mengetahui kemampuan awal siswa dalam menggunakan dan mengolah kata-kata berbahasa Jawa. Pembelajaran ditutup dengan do'a bersama.

**2) Pertemuan II**

Pada pertemuan II materi yang diajarkan adalah menulis huruf Jawa dengan menggunakan *pasangan*. Siklus I pertemuan II dilaksanakan selama 45 menit. Kegiatan diawali dengan berdo'a bersama-sama. Setelah itu, guru memeriksa kesiapan siswa belajar dengan memutar lagu Jawa, kemudian mengkondisikan siswa sebaik mungkin sebelum masuk ke materi.

**a) T (Tumbuhkan)**

- (1) Guru memutar satu lagu berbahasa Jawa.
- (2) Siswa mendengarkan lagu berbahasa Jawa dan ikut menyanyikannya dengan lirik lagu yang ada di layar LCD.
- (3) Guru memulai pembelajaran dengan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya.
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(5) Guru menayangkan *slide macromedia flash pasangan* aksara Jawa

**b) A (Alami)**

(1) Guru menyuruh siswa menuliskan *pasangan* huruf Jawa di udara.

(2) Guru menjelaskan tentang penggunaan *pasangan* huruf Jawa.

(3) Guru memberikan contoh beberapa kalimat huruf Jawa dengan menggunakan *pasangan* huruf Jawa.

(4) Siswa berlatih membuat kalimat dengan menggunakan huruf Jawa dan *pasangan* huruf Jawa.

**c) N (Namai)**

(1) Siswa berlatih menulis *pasangan* huruf Jawa di buku masing-masing.

(2) Ketika menyalin *pasangan* huruf Jawa di buku siswa disuruh untuk mengucapkan bunyi aksara Jawa dari *pasangan* itu.

**d) D (Demonstrasikan)**

(1) Guru memberikan beberapa soal latihan mengalih-tuliskan dari tulisan latin Jawa ke huruf/aksara Jawa.

(2) Siswa berlatih mengalih-tuliskan kalimat Jawa ke huruf Jawa.

(3) Beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan latihan soal diminta untuk maju dan mengerjakannya di papan tulis.

**e) U (Ulangi)**

(1) Guru mengadakan evaluasi secara individu dengan mengecek hasil pekerjaan siswa.

(2) Siswa yang belum dapat menulis dengan benar diberi arahan agar dapat menulis huruf Jawa yang benar.

**f) R (Rayakan)**

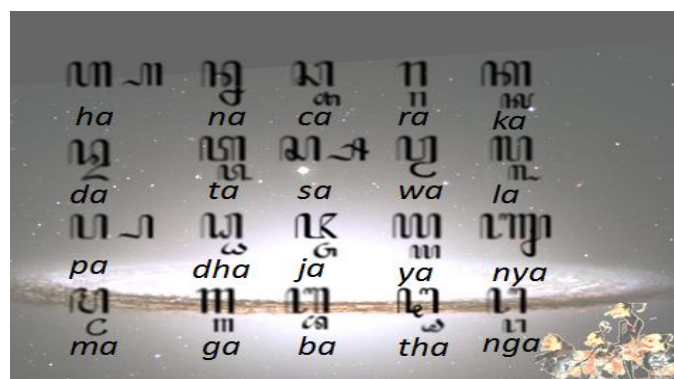
- (1) Guru memberi *reward* berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani maju dan mengerjakan latihan di papan tulis.
- (2) Guru bersama para siswa bertepuk tangan atas keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan terselesaikannya latihan soal.

Guru menarik kesimpulan diakhir pembelajaran pertemuan II. Selain itu, guru memberikan informasi bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal. Setelah itu, guru memberikan nasihat-nasihat, kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a.

**3) Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga materi yang diajarkan adalah menulis huruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*. Pertemuan III dilaksanakan selama 45 menit. Pembelajaran diawali dengan guru menampilkan *slide powerpoint* yang berisi *sandhangan* dan *pasangan* huruf Jawa. Setelah itu, siswa disuruh mengingat kembali pembelajaran di pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tampilan *slide powerpoint* dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat kembali materi yang telah lalu.

Gambar 1: *Slide Powerpoint* Aksara Jawa



**a) T (Tumbuhkan)**

- (1) Guru menampilkan *slide powerpoint* yang berisi *sandhangan* dan *pasangan* huruf Jawa.
- (2) Guru mengadakan tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya.

**b) A (Alami)**

1. Siswa menuliskan huruf Jawa dan *pasangan* huruf Jawa di udara agar daya ingatnya semakin meningkat.
2. Guru menjelaskan bagaimana penggunaan *pasangan* itu apabila digabungkan dengan huruf Jawa *legena*.

**c) N (Namai)**

- (1) Siswa menuliskan huruf Jawa dan *pasangan* huruf Jawa di buku masing-masing dengan melafalkan bunyi huruf itu.
- (2) Guru memberikan beberapa contoh penulisan huruf Jawa dan *pasangan* huruf Jawa di papan tulis.

**d) D (Demonstrasikan)**

- (1) Guru memberikan beberapa soal mengalih-tuliskan latin Jawa ke huruf Jawa.
- (2) Siswa mengerjakan soal mengalih-tuliskan kalimat latin Jawa ke dalam huruf/aksara Jawa.

**e) U (Ulangi)**

- (1) Guru melakukan evaluasi individu dengan mengecek pekerjaan siswa.
- (2) Siswa yang belum dapat menulis huruf Jawa, *pasangan*, dan soal latihan dengan benar disuruh mengulanginya lagi.

**f) R (Rayakan)**

- (1) Guru memberikan *reward*/hadiah berupa *snack*/makanan ringan kepada siswa yang berprestasi.
- (2) Guru dan siswa sekelas memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berprestasi.

Guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran pertemuan III. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam mempelajari materi huruf Jawa. Setelah memberi motivasi dan nasihat-nasihat pembelajaran ditutup dengan do'a.

**c. Observasi**

Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan dalam penerapan pembelajaran *Quantum Learning*. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa. Uraian observasi pada siklus I sebagai berikut.

**1) Proses Pembelajaran oleh Guru**

- (a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria cukup, (b) pengelolaan kelas dalam kriteria kurang, (c) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria cukup, (d) kegiatan apersepsi dalam kriteria baik, (e) kegiatan penyampaian materi kriteria baik, (f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria cukup, (g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria baik, (h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria cukup, (i) pengembangan aplikasi dalam kriteria cukup, (j) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria baik.

## 2) Kegiatan Siswa

(a) Kedisiplinan siswa dalam kriteria sangat cukup, (b) kesiapan siswa menerima pelajaran dalam kriteria cukup, (c) keaktifan siswa dalam kriteria cukup, (d) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria cukup, (e) kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi dalam kriteria cukup, (f) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, (g) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria cukup.

## 3) Keberhasilan Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan jalannya proses pembelajaran, diperoleh masukan bahwa sebagian siswa tidak hafal dengan aksara *legena*, *sandhangan*, dan *pasangan*. Selain itu, sebagian siswa belum paham konsep menulis kalimat berhuruf Jawa yang baik dan benar, baik dari segi penulisan maupun segi ketepatan penempatan huruf Jawa. Beberapa contoh kesalahan penulisan siswa antara lain:

- a) Kata *suksès* seharusnya ditulis ꦱꦸꦏꦱꦺꦱ꧀ tetapi ditulis ꦱꦸꦏꦱꦺꦱꦶ
- b) Kata *rujak cêngkir* seharusnya ditulis ꦫꦸꦗꦏ꧀ ꦏꦺꦁꦏꦶꦫꦶꦏ꧀ tetapi ditulis ꦫꦸꦗꦏꦏ꧀ ꦏꦺꦁꦏꦶꦫꦶꦏ꧀
- c) Kata *nyênêngké* seharusnya ditulis ꦤꦶꦺꦤꦺꦁꦏ꧀ tetapi ditulis ꦤꦶꦺꦤꦺꦁꦏ꧀

Penggunaan metode *Quantum Learning* kepada siswa diberikan dengan memutarakan instrumen musik klasik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menayangkan aplikasi *macromedia flash* dan *slide powerpoint* pembelajaran huruf Jawa. Kegiatan bermain (menuliskan huruf Jawa di udara) dan penayangan

kedua aplikasi tersebut ternyata dapat memberikan hasil yang cukup baik. Kegiatan bernyanyi sebelum pemberian materi dimulai dapat memberikan relaksasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran. Selain itu, instrumen musik klasik yang diberikan dapat menambah suasana menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Setelah siswa diberi tindakan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*, metode tersebut ternyata dapat memberikan hasil yang cukup baik. Sikap, partisipasi, perhatian, dan perilaku siswa cenderung meningkat. Siswa yang awalnya diam dan pasif saat mengikuti pelajaran mulai termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Perhatian dan partisipasi aktif siswa dapat dilihat ketika siswa belajar menghafalkan aksara Jawa, menuliskannya di buku tulis masing-masing, dan mengerjakan soal dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus I, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru cukup baik dan aktivitas kegiatan siswa juga cukup baik. Proses yang cukup baik itu berdampak baik pada hasil nilai yang diperoleh siswa.

#### 4) Keberhasilan Produk

Suatu tindakan dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil dari pratindakan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I hasil menulis kalimat berhuruf Jawa mengalami peningkatan. Hasil peningkatan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4: Nilai *Post-test* Siklus I

No.	Nama	Nilai <i>Post-test</i> I	Keterangan
1	S1	67,3	Tuntas
2	S2	70,4	Tuntas
3	S3	65,3	Tuntas
4	S4	67,2	Tuntas
5	S5	76,4	Tuntas
6	S6	77,9	Tuntas
7	S7	69,7	Tuntas
8	S8	82,2	Tuntas
9	S9	59,5	Tidak Tuntas
10	S10	61,0	Tidak Tuntas
11	S11	62,6	Tidak Tuntas
12	S12	66,7	Tuntas
13	S13	60,8	Tidak Tuntas
14	S14	53,7	Tidak Tuntas
15	S15	51,8	Tidak Tuntas
16	S16	53,9	Tidak Tuntas
17	S17	71,1	Tuntas
18	S18	73,0	Tuntas
19	S19	80,9	Tuntas
20	S20	82,7	Tuntas
21	S21	78,3	Tuntas
22	S22	66,6	Tuntas
23	S23	86,4	Tuntas
24	S24	77,5	Tuntas
25	S25	52,9	Tidak Tuntas
26	S26	80,7	Tuntas
27	S27	56,4	Tidak Tuntas
28	S28	92,2	Tuntas
29	S29	79,9	Tuntas
30	S30	56,2	Tidak Tuntas
31	S31	80,3	Tuntas
32	S32	55,1	Tidak Tuntas
33	S33	71,1	Tuntas
34	S34	85,9	Tuntas
35	S35	84,1	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Nilai <i>Post-test</i> I	Keterangan
36	S36	78,2	Tuntas
37	S37	72,2	Tuntas
38	S38	51,8	Tidak Tuntas
39	S39	84,7	Tuntas
40	S40	88,8	Tuntas
41	S41	57,6	Tidak Tuntas
42	S42	65,9	Tuntas
43	S43	61,1	Tidak Tuntas
Jumlah		3017,1	29 siswa tuntas
Rata-rata		70,2	14 siswa tidak tuntas

Nilai *post-test* siklus I diperoleh dari dua tugas yang diberikan, yaitu tugas membuat *geguritan*/puisi Jawa dan alih tulis kalimat berbahasa Jawa ke dalam huruf/aksara Jawa. Nilai dari kedua tugas tersebut dijumlahkan dan diambil nilai rata-ratanya. Peningkatan nilai dari *pretest* ke *post-test* siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 5: Nilai *Pretest* dan *Post-test* Siklus I

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan <i>Post-test</i>
1	S1	51,7	67,3	Tuntas
2	S2	56,7	70,4	Tuntas
3	S3	50	65,3	Tuntas
4	S4	65	67,2	Tuntas
5	S5	70	76,4	Tuntas
6	S6	67,5	77,9	Tuntas
7	S7	55	69,7	Tuntas
8	S8	90,8	82,2	Tuntas
9	S9	39,2	59,5	Tidak Tuntas
10	S10	44,2	61,0	Tidak Tuntas
11	S11	23,3	62,6	Tidak Tuntas
12	S12	59,2	66,7	Tuntas
13	S13	43,3	60,8	Tidak Tuntas

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan <i>Post-test</i>
14	S14	25,8	53,7	Tidak Tuntas
15	S15	34,2	51,8	Tidak Tuntas
16	S16	33,3	53,9	Tidak Tuntas
17	S17	45	71,1	Tuntas
18	S18	47,5	73,0	Tuntas
19	S19	71,7	80,9	Tuntas
20	S20	72,5	82,7	Tuntas
21	S21	63,3	78,3	Tuntas
22	S22	46,7	66,6	Tuntas
23	S23	90	86,4	Tuntas
24	S24	62,5	77,5	Tuntas
25	S25	14,2	52,9	Tidak Tuntas
26	S26	72,5	80,7	Tuntas
27	S27	26,7	56,4	Tidak Tuntas
28	S28	97,5	92,2	Tuntas
29	S29	83,3	79,9	Tuntas
30	S30	31,7	56,2	Tidak Tuntas
31	S31	88,3	80,3	Tuntas
32	S32	33,3	55,1	Tidak Tuntas
33	S33	60,8	71,1	Tuntas
34	S34	89,2	85,9	Tuntas
35	S35	93,3	84,1	Tuntas
36	S36	50,8	78,2	Tuntas
37	S37	56,7	72,2	Tuntas
38	S38	23,3	51,8	Tidak Tuntas
39	S39	87,5	84,7	Tuntas
40	S40	95	88,8	Tuntas
41	S41	36,7	57,6	Tidak Tuntas
42	S42	56,7	65,9	Tuntas
43	S43	43,3	61,1	Tidak Tuntas
Jumlah		2449,2	3017,1	29 siswa tuntas 14 siswa tidak tuntas
Rata-rata		57	70,2	

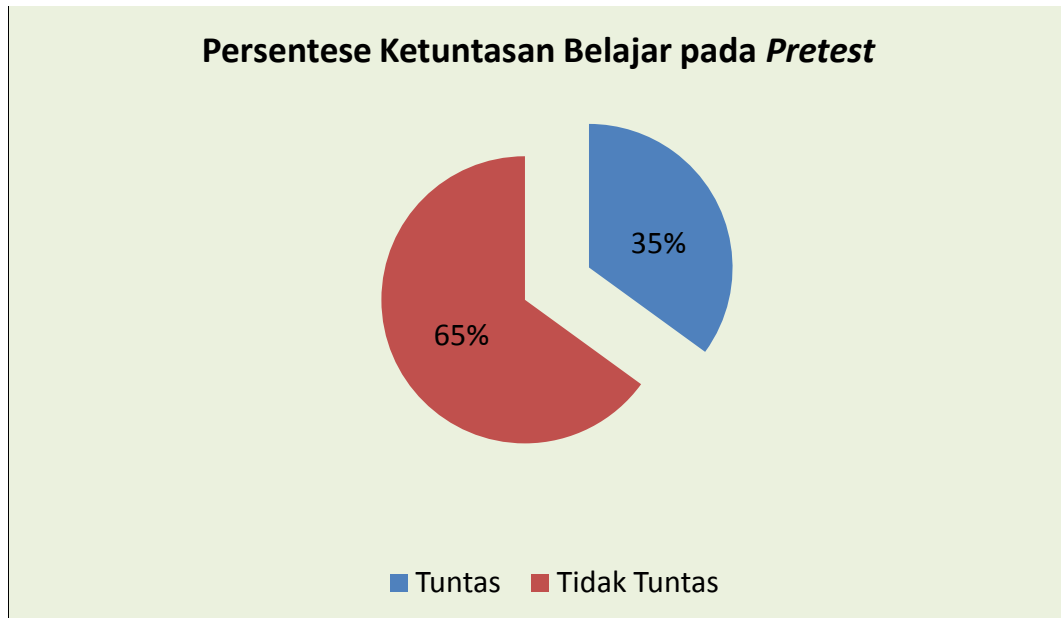
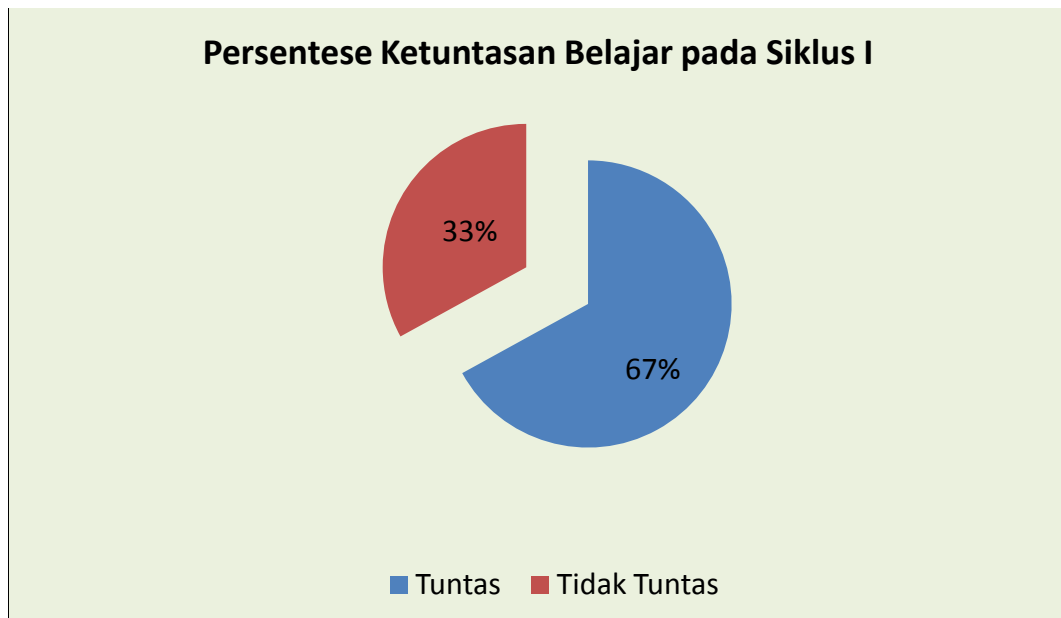
Diagram 1: Persentase Ketuntasan Belajar pada *Pretest*

Diagram 2: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I



Berdasarkan tabel 4, tabel 5, diagram 1, dan diagram 2 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa dikatakan meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 70,2

yang sebelumnya hanya 57. Jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sejumlah 29 siswa dari sebelumnya yang hanya 15 siswa. Selain itu, persentase ketuntasan belajar yang sebelumnya hanya 35% meningkat menjadi 67%.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus I tergolong cukup baik. Selain itu, hasil siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru juga tergolong cukup baik tetapi belum maksimal. Adanya 14 siswa yang belum tuntas dengan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 33% menjadi dasar untuk melakukan tindakan siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya guru lebih memotivasi siswa pada setiap proses pembelajaran sehingga akan memberikan stimulus (rangsangan) semangat yang tinggi dan mendalam pada diri siswa untuk belajar.

Guru sebaiknya memberikan arahan yang lebih jelas pada siswa, yaitu dengan lebih membangkitkan gairah para siswa dalam belajar, lebih komunikatif serta lebih ceria (*fun learning*) lagi. Selain itu, guru memperbaiki cara penyampaian mengajar baik dari segi suara maupun materi yang diperdalam. Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan persentase ketuntasan belajar siswa semakin meningkat.

## **2. Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011 selama 45 menit. Setelah itu, diadakan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Mei 2011 selama 45 menit. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan dibantu oleh

guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai *observer*. Siklus II dilaksanakan dalam empat tahapan sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I telah diketahui kemampuan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa sudah meningkat, tetapi masih kurang maksimal. Hal itu ditunjukkan pada beberapa siswa yang belum tuntas atau nilainya masih dibawah KKM. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus ke II dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I sehingga tujuan meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning* akan lebih baik lagi.

Secara garis besar perencanaan pada siklus kedua dipaparkan pada kegiatan berikut, yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi dan informasi pembelajaran tentang menulis kalimat berhuruf Jawa dengan lebih jelas dan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang proses pembelajaran berbasis *Quantum Learning*.
- 2) Memberikan motivasi lebih kepada siswa dengan memberikan penghargaan baik berupa verbal maupun non verbal.
- 3) Memberikan pengertian kepada siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih menikmati dalam belajar.

Pendekatan pengajaran berbasis *Quantum Learning* yang diterapkan di lingkungan belajar diharapkan siswa dapat lebih mudah memaknai setiap materi

pelajaran yang mereka terima. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga dapat lebih efektif dan sesuai seperti yang diharapkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II yang menggunakan model *Quantum Learning* dengan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dilaksanakan dua kali pertemuan. Tindakan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan I**

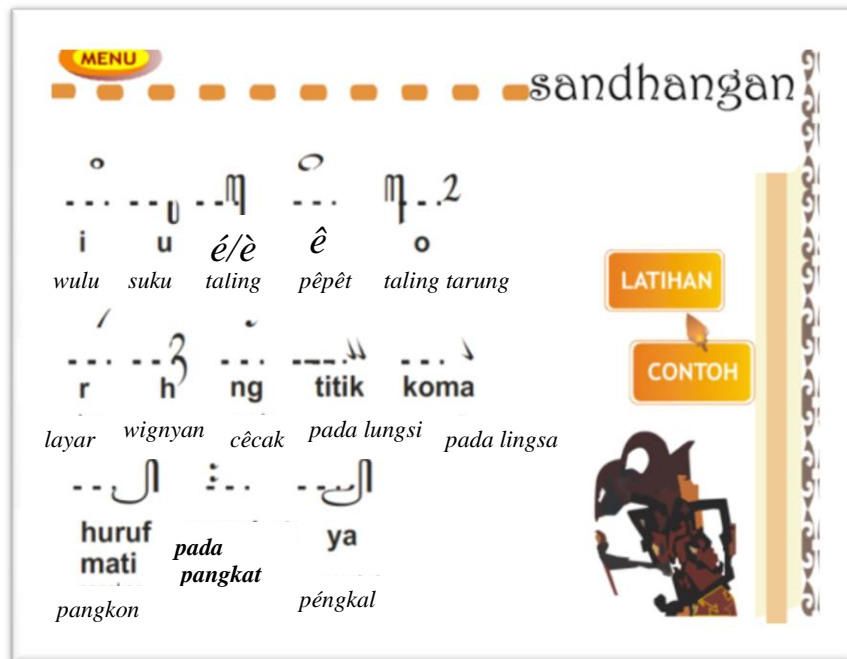
Mengingat analisis terhadap hasil pekerjaan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menulis kalimat berhuruf Jawa dengan *sandhangan* dan *pasangan*, maka kegiatan belajar mengajar ditekankan pada pemahaman konsep penulisan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*. Media penunjang yang digunakan adalah LCD untuk menayangkan program *macromedia flash*. Peralatan dan media pembelajaran yang digunakan lebih disiapkan sebaik mungkin.

##### **a) T (Tumbuhkan)**

- (1) Guru menceritakan kisah seorang *ustadz* yang megajarkan tentang kesungguhan dalam bekerja kepada 43 muridnya.
- (2) Siswa menyimak kisah seorang *ustadz* dan 43 muridnya.
- (3) Siswa menuliskan amanat yang terkandung dalam kisah itu.

- (4) Guru menampilkan kembali *slide macromedia flash* tentang *sandhangan* dan *pasangan* huruf Jawa. Tampilan *slide macromedia flash* tentang *sandhangan* dan *pasangan* yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 2: *Slide Sandhangan Aksara Jawa*



Gambar 3: *Slide Pasangan Aksara Jawa*



**b) A (Alami)**

- (1) Guru mengajarkan kembali tentang konsep menulis huruf Jawa yang benar.
- (2) Siswa berlatih menuliskan huruf Jawa, *pasangan*, dan *sandhangan* yang belum mereka hafal di buku masing-masing dalam jumlah yang banyak.

**c) N (Namai)**

- (1) Setiap huruf Jawa, *pasangan*, dan *sandhangan* yang dibuat diberi nama.
- (2) Penamaan dapat dilakukan dengan pelafalan maupun pencatatan di buku.

**d) D (Demonstrasikan)**

- (1) Guru memberikan latihan soal mengalih-tuliskan kalimat latin Jawa ke dalam huruf Jawa.
- (2) Siswa mengerjakan latihan soal mengalih-tuliskan kalimat latin Jawa ke dalam huruf Jawa.

**e) U (Ulangi)**

- (1) Siswa yang sudah selesai mengerjakan latihan soal diminta maju mengerjakannya kembali di papan tulis.
- (2) Siswa yang salah dalam mengerjakan latihan soal disuruh memperbaikinya.

**f) R (Rayakan)**

- (1) Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani maju mengerjakan latihan soal di papan tulis.
- (2) Siswa memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mengerjakan latihan soal di papan tulis.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan selama 45 menit. Pembelajaran diawali dengan do'a bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah siswa mengerjakan soal *post-test*. Soal berisi materi tentang huruf Jawa, *sandhangan*, dan *pasangan*. Siswa diminta untuk mengalih-tuliskan kalimat berbahasa Jawa ke dalam aksara Jawa.

Pemantauan selama pembelajaran dan pengerjaan soal dilaksanakan oleh guru dan *observer* untuk melihat kemajuan siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *post-test*, lembar jawaban siswa dikumpulkan di meja guru. Guru memberikan ucapan selamat dan tepuk tangan kepada para siswa yang telah menyelesaikan soal *post-test*, kemudian tepuk tangan diikuti pula oleh seluruh siswa kelas XI AK 3. Tepuk tangan bersama itu menandakan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan do'a.

### c. Observasi

Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan dalam penerapan pembelajaran *Quantum Learning*. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa. Uraian observasi pada siklus II sebagai berikut.

### 1) Proses Pembelajaran oleh Guru

(a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik, (b) pengelolaan kelas dalam kriteria cukup, (c) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik, (d) kegiatan apersepsi dalam kriteria baik, (e) kegiatan penyampaian materi kriteria sangat baik, (f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria baik, (g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria baik, (h) perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, (i) pengembangan aplikasi dalam kriteria baik, (j) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria baik.

### 2) Kegiatan Siswa

(a) Kedisiplinan siswa dalam kriteria baik, (b) kesiapan siswa menerima pelajaran dalam kriteria baik, (c) keaktifan siswa dalam kriteria baik, (d) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria baik, (e) kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi dalam kriteria baik, (f) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, (g) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria baik.

### 3) Keberhasilan Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan jalannya proses pembelajaran diperoleh hasil bahwa siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Learning*. Sikap, perhatian, partisipasi, dan perilaku siswa juga semakin meningkat. Siswa semakin menikmati jalannya proses pembelajaran dengan ceria (*fun*). Siswa semakin tekun mengerjakan tugas dan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa semakin aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan sikap para siswa yang berlomba-lomba untuk dapat

mengerjakan tugas dengan cepat agar dapat menuliskannya kembali di papan tulis. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II sudah baik.

#### 4) Keberhasilan Produk

Suatu tindakan dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil dari tindakan sebelumnya. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II, hasil menulis kalimat berhuruf Jawa siswa mengalami peningkatan. Hasil *post-test* siklus II siswa ditampilkan pada tabel 6 dan diagram 3 berikut.

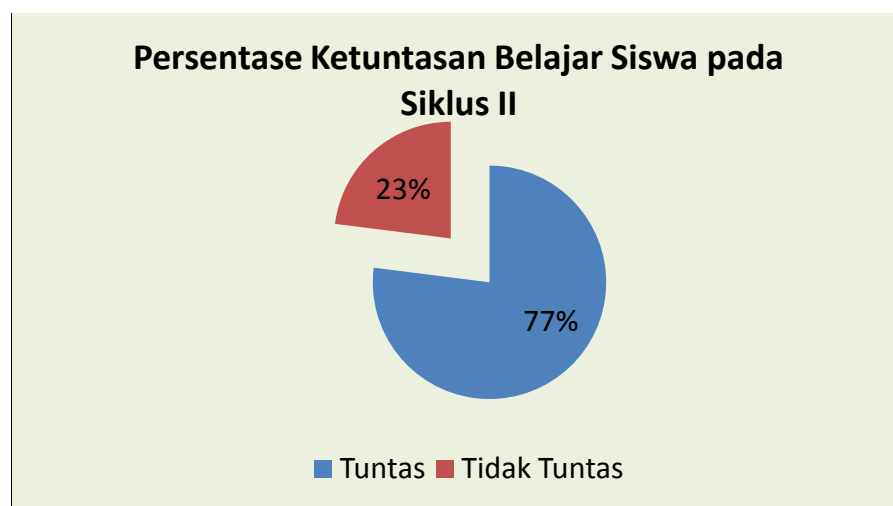
Tabel 6: Nilai *Post-test* Siklus II

No.	Nama	Nilai <i>Post-test</i> II	Keterangan
1	S1	69,0	Tuntas
2	S2	71,8	Tuntas
3	S3	66,2	Tuntas
4	S4	69,0	Tuntas
5	S5	78,9	Tuntas
6	S6	74,6	Tuntas
7	S7	67,6	Tuntas
8	S8	84,5	Tuntas
9	S9	59,2	Tidak Tuntas
10	S10	66,2	Tuntas
11	S11	60,6	Tidak Tuntas
12	S12	76,1	Tuntas
13	S13	70,4	Tuntas
14	S14	62,0	Tidak Tuntas
15	S15	56,3	Tidak Tuntas
16	S16	56,3	Tidak Tuntas
17	S17	78,9	Tuntas
18	S18	80,3	Tuntas
19	S19	87,3	Tuntas
20	S20	90,1	Tuntas
21	S21	70,4	Tuntas
22	S22	77,5	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Nilai <i>Post-test</i> II	KETERANGAN
23	S23	88,7	Tuntas
24	S24	80,3	Tuntas
25	S25	57,7	Tidak Tuntas
26	S26	80,3	Tuntas
27	S27	74,6	Tuntas
28	S28	87,3	Tuntas
29	S29	83,1	Tuntas
30	S30	60,6	Tidak Tuntas
31	S31	78,9	Tuntas
32	S32	54,9	Tidak Tuntas
33	S33	80,3	Tuntas
34	S34	85,9	Tuntas
35	S35	81,7	Tuntas
36	S36	91,5	Tuntas
37	S37	83,1	Tuntas
38	S38	59,2	Tidak Tuntas
39	S39	83,1	Tuntas
40	S40	94,4	Tuntas
41	S41	62,0	Tidak Tuntas
42	S42	78,9	Tuntas
43	S43	67,6	Tuntas
Jumlah		3187,3	33 siswa tuntas
Rata-rata		74,1	10 siswa tidak tuntas

Diagram 3: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II



#### **d. Analisis dan Refleksi**

Hasil siklus II yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses, dan penilaian hasil kemampuan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa para siswa mengalami peningkatan. Adapun hasilnya, yaitu:

- 1) selama proses pembelajaran berlangsung keaktifan dan keantusiasan para siswa tinggi. Hal itu dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas individu dan diskusi, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang baik. Hal lain siswa terlihat sudah mempunyai keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- 2) kualitas proses dan kemampuan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa menjadi meningkat. Terbukti dari 43 siswa yang mengerjakan tugas terdapat 33 orang telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, masih ada 10 siswa siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar menulis kalimat berhuruf Jawa siswa meningkat menjadi 77%. Selain itu, nilai rata-rata yang dicapai siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 74,1.

Berdasarkan pengamatan nilai pada siklus II, keterampilan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa menunjukkan hasil yang memuaskan. Masih adanya 10 siswa yang belum mencapai batas tuntas dengan persentase sebesar 23% menjadikan penelitian perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus III. Hal itu dimaksudkan agar nilai keterampilan menulis siswa meningkat dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus II telah diketahui keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa telah mengalami peningkatan, tetapi masih kurang maksimal. Hal itu ditunjukkan pada beberapa siswa yang belum tuntas atau nilainya masih dibawah KKM. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus III dengan harapan pada siklus III dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II sehingga tujuan meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa berbasis *Quantum Learning* akan lebih baik lagi.

Perencanaan siklus III, yaitu dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Secara garis besar perencanaan siklus III dipaparkan pada kegiatan berikut.

- 1) guru menyampaikan materi dan informasi pembelajaran tentang menulis kalimat berhuruf Jawa dengan lebih jelas dan memberikan arahan kembali kepada siswa tentang proses pembelajaran berbasis *Quantum Learning*
- 2) memberikan motivasi lebih kepada siswa dengan memberikan penghargaan baik berupa verbal maupun non verbal.
- 3) memberikan pengertian kepada siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih menikmati dalam belajar.

Dengan menerapkan pendekatan berbasis *Quantum Learning* dilingkungan belajar siswa harapannya dapat lebih mudah memaknai setiap materi

pelajaran yang mereka terima. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga dapat lebih efektif dan sesuai seperti yang diharapkan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran pada siklus III dilaksanakan selama 1x 45 menit (satu kali pertemuan). Kegiatan yang dilakukan adalah guru membagikan soal *post-test* yang kemudian dikerjakan oleh siswa. Mengingat banyaknya soal yang harus diselesaikan, siswa diminta langsung mengerjakannya guna menghemat waktu. Setelah selesai mengerjakan soal, pembelajaran ditutup dengan memberikan nasihat dan simpulan dari pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa serta manfaatnya bagi siswa.

#### **c. Observasi**

Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan dalam penerapan pembelajaran *Quantum Learning*. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa. Uraian observasi pada siklus III sebagai berikut.

##### 1) Proses Pembelajaran oleh Guru

(a) Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kriteria baik, (b) pengelolaan kelas dalam kriteria baik, (c) pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dalam kriteria baik, (d) kegiatan apersepsi dalam kriteria baik, (e) kegiatan penyampaian materi kriteria sangat baik, (f) kegiatan tanya jawab dalam kriteria baik, (g) diskusi dan penjelasan konsep dalam kriteria baik, (h) perhatian

guru terhadap siswa dalam kriteria baik, (i) pengembangan aplikasi dalam kriteria baik, (j) kemampuan menutup pelajaran dalam kriteria baik.

## 2) Kegiatan Siswa

(a) Kedisiplinan siswa dalam kriteria baik, (b) kesiapan siswa menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, (c) keaktifan siswa dalam kriteria sangat baik, (d) kemampuan siswa melakukan diskusi dalam kriteria baik, (e) kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi dalam kriteria baik, (f) keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, (g) kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi dalam kriteria baik.

## 3) Keberhasilan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada siklus III tidak menggunakan konsep TANDUR secara penuh karena kegiatan difokuskan pada pengerjaan soal *post-test*. Guru dapat secara maksimal memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan soal *post-test* dengan maksimal. Siswa sangat antusias dalam menyelesaikan soal *post-test*. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru dan siswa merayakan keberhasilan bersama dengan bertepuk tangan tanda berakhirnya pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa pada siklus III aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran sangat baik, sehingga hasil yang dicapai mengalami peningkatan.

## 4) Keberhasilan Produk

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III hasil menulis kalimat berhuruf Jawa siswa mengalami peningkatan. Hasil *post-test* siklus III dan persentase ketuntasan siswa ditampilkan pada tabel 7 dan diagram 4 berikut.

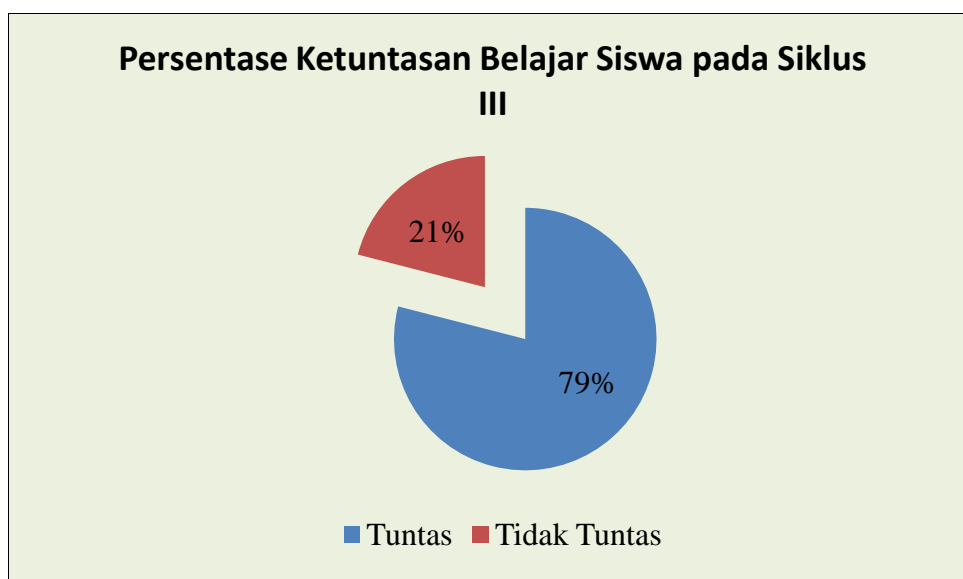
Tabel 7: Nilai *Post-test* Siklus III

No	Nama	Nilai <i>Post-test</i> III	Keterangan
1	S1	91,8	Tuntas
2	S2	68,2	Tuntas
3	S3	93,6	Tuntas
4	S4	80,0	Tuntas
5	S5	83,6	Tuntas
6	S6	75,5	Tuntas
7	S7	87,3	Tuntas
8	S8	82,7	Tuntas
9	S9	52,7	Tidak Tuntas
10	S10	80,9	Tuntas
11	S11	63,6	Tidak Tuntas
12	S12	87,3	Tuntas
13	S13	75,5	Tuntas
14	S14	58,2	Tidak Tuntas
15	S15	56,4	Tidak Tuntas
16	S16	60,9	Tidak Tuntas
17	S17	75,5	Tuntas
18	S18	89,1	Tuntas
19	S19	96,4	Tuntas
20	S20	95,5	Tuntas
21	S21	85,5	Tuntas
22	S22	80,0	Tuntas
23	S23	97,3	Tuntas
24	S24	93,6	Tuntas
25	S25	58,2	Tidak Tuntas
26	S26	81,8	Tuntas
27	S27	96,4	Tuntas
28	S28	91,8	Tuntas
29	S29	92,7	Tuntas
30	S30	60,0	Tidak Tuntas
31	S31	78,2	Tuntas
32	S32	62,7	Tidak Tuntas
33	S33	95,5	Tuntas
34	S34	85,5	Tuntas
35	S35	82,7	Tuntas

Tabel lanjutan

No	Nama	Nilai <i>Post-test</i> III	Keterangan
36	S36	96,4	Tuntas
37	S37	83,6	Tuntas
38	S38	58,2	Tidak Tuntas
39	S39	89,1	Tuntas
40	S40	97,3	Tuntas
41	S41	84,5	Tuntas
42	S42	86,4	Tuntas
43	S43	82,7	Tuntas
Jumlah		3474,5	34 siswa tuntas 9 siswa tidak tuntas
Rata-rata		80,8	

Diagram 4: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III



#### d. Analisis dan Refleksi

Hasil siklus III yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa para siswa meningkat secara maksimal. Adapun hasilnya, yaitu:

- 1) selama proses pembelajaran berlangsung keaktifan dan keantusiasan para siswa sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat ketika mengerjakan soal *post-test*, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang baik.
- 2) kualitas proses dan kemampuan siswa dalam menulis kalimat berhuruf Jawa menjadi lebih meningkat. Terbukti dari 43 siswa yang mengerjakan tugas terdapat 34 siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, masih ada 9 siswa siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa meningkat menjadi 79%. Selain itu, nilai rata-rata yang dicapai siswa juga mengalami peningkatan yaitu 80,8.

Berdasarkan persentase ketuntasan siswa yang tidak jauh berbeda dengan siklus II, yaitu hanya meningkat sebesar 2% (satu siswa tuntas) dan nilai rata-rata siklus III yang telah mencapai 80,8, maka diputuskan penelitian hanya sampai siklus III. Di samping itu, penelitian hanya sampai siklus III karena siswa kelas XI AK 3 akan melaksanakan program sekolah, yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin).

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

#### **1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model *Quantum Learning***

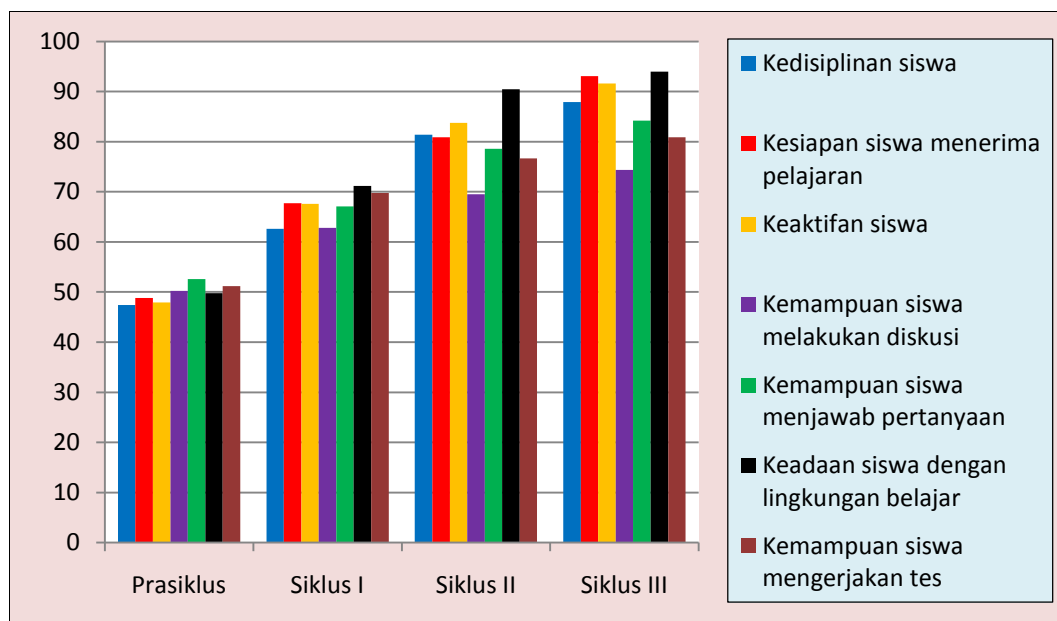
Kegiatan tindakan siklus I, II, dan III dengan metode *Quantum Learning* menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses

pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa disajikan dalam tabel 8 dan diagram 5 berikut ini.

Tabel 8: Peningkatan Aktivitas Siswa pada Prasiklus, Siklus I, II, dan III

No.	Aspek Pengamatan	Persentase			
		Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Kedisiplinan siswa	47,4	62,6	81,4	87,9
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	48,8	67,7	80,9	93,1
3	Keaktifan siswa	47,9	67,6	83,8	91,6
4	Kemampuan siswa melakukan diskusi	50,2	62,8	69,5	74,4
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan	52,6	67,1	78,6	84,2
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	49,8	71,2	90,5	94
7	Kemampuan siswa mengerjakan tes	51,2	69,8	76,7	80,9
Jumlah rata-rata		49,7	67,0	80,2	86,6
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik

Diagram 5: Peningkatan Aktivitas Siswa pada Prasiklus, Siklus I, II, dan III



Berdasarkan tabel 8 dan diagram 5, penggunaan model *Quantum Learning* efektif dapat meningkatkan kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, penerapan model *Quantum Learning* dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa.

Tingkat keaktifan siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hal itu dikarenakan siswa membutuhkan penyesuaian dengan model pembelajaran *Quantum Learning*. Konsep TANDUR yang diterapkan pada siklus I merupakan hal baru yang dilakukan oleh siswa. Siswa masih terlihat canggung dan butuh penyesuaian dengan jalannya proses pembelajaran. Penayangan aplikasi *macromedia flash* aksara Jawa dengan diiringi musik instrumen dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun penerapan konsep TANDUR

bagi siswa merupakan hal yang baru, siswa mulai tertarik dan aktif mengikuti rangkaian proses pembelajaran di kelas.

Tingkat keaktifan pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Hal itu dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Quantum Learning* yang diterapkan guru. Siswa tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Secara keseluruhan aktivitas yang ditunjukkan siswa selama siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu, suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Tingkat keaktifan pada siklus III termasuk dalam kategori baik. Hal itu dikarenakan siswa sudah terbiasa belajar dalam lingkungan dan model pembelajaran *Quantum Learning*. Siswa sangat antusias dan bersemangat terutama saat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Kelas terlihat kondusif saat pengerjaan soal berlangsung. Untuk mempermudah pemahaman terhadap peningkatan hasil proses pembelajaran, ditampilkan tabel 9 berikut.

Tabel 9: Hasil Proses Pembelajaran dalam Menulis Kalimat Berhuruf Jawa

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Proses pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa	Siswa tampak tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan soal.	Siswa mulai bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.	Siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	Siswa lebih bersemangat terutama saat mengerjakan soal.

Tabel lanjutan

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Sebagian besar siswa masih pasif mengikuti pembelajaran dan sebagian ramai sendiri.	Siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.	Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi dan komunikasi berlangsung dengan baik.	Kelas terlihat kondusif ketika siswa mengerjakan soal.

Berdasarkan tabel 9, terlihat jelas peningkatan proses pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan demikian penelitian ini telah mengidentifikasi adanya perubahan berupa peningkatan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model *Quantum Learning*

Kegiatan tindakan siklus I, II, dan III dengan metode *Quantum Learning* menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa. Peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10: Daftar Nilai *Pretest*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	Nilai <i>Post-test</i> Siklus II	Nilai <i>Post-test</i> Siklus III
1	S1	51,7	67,1	69,0	91,8
2	S2	56,7	70,4	71,8	68,2
3	S3	50	65,3	66,2	93,6
4	S4	65	67,2	69,0	80,0
5	S5	70	76,4	78,9	83,6
6	S6	67,5	77,9	74,6	75,5
7	S7	55	69,7	67,6	87,3

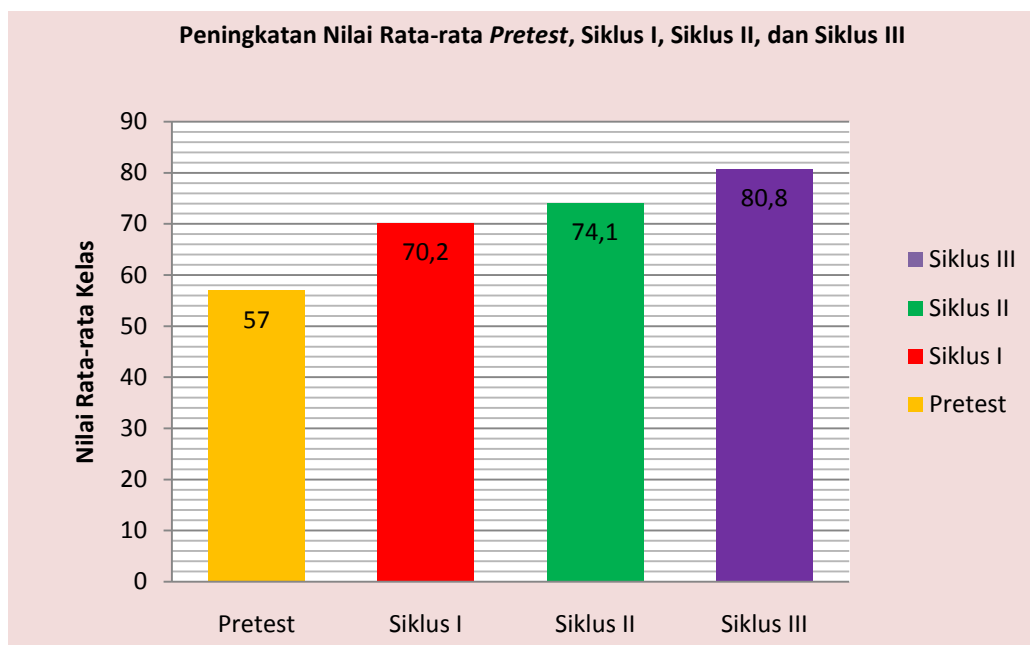
Tabel lanjutan

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	Nilai <i>Post-test</i> Siklus II	Nilai <i>Post-test</i> Siklus III
8	S8	90,8	82,2	84,5	82,7
9	S9	39,2	59,5	59,2	52,7
10	S10	44,2	61,0	66,2	80,9
11	S11	23,3	62,6	60,6	63,6
12	S12	59,2	66,7	76,1	87,3
13	S13	43,3	60,8	70,4	75,5
14	S14	25,8	53,7	62,0	58,2
15	S15	34,2	51,8	56,3	56,4
16	S16	33,3	53,9	56,3	60,9
17	S17	45	71,1	78,9	75,5
18	S18	47,5	73,0	80,3	89,1
19	S19	71,7	80,9	87,3	96,4
20	S20	72,5	82,7	90,1	95,5
21	S21	63,3	78,3	70,4	85,5
22	S22	46,7	66,6	77,5	80,0
23	S23	90	86,4	88,7	97,3
24	S24	62,5	77,5	80,3	93,6
25	S25	14,2	52,9	57,7	58,2
26	S26	72,5	80,7	80,3	81,8
27	S27	26,7	56,4	74,6	96,4
28	S28	97,5	92,2	87,3	91,8
29	S29	83,3	79,9	83,1	92,7
30	S30	31,7	56,2	60,6	60,0
31	S31	88,3	80,3	78,9	78,2
32	S32	33,3	55,1	54,9	62,7
33	S33	60,8	71,1	80,3	95,5
34	S34	89,2	85,9	85,9	85,5
35	S35	93,3	84,1	81,7	82,7
36	S36	50,8	78,2	91,5	96,4
37	S37	56,7	72,2	83,1	83,6
38	S38	23,3	51,8	59,2	58,2
39	S39	87,5	84,7	83,1	89,1
40	S40	95	88,8	94,4	97,3
41	S41	36,7	57,6	62,0	84,5

Tabel lanjutan

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i> Siklus I	Nilai <i>Post-test</i> Siklus II	Nilai <i>Post-test</i> Siklus III
42	S42	56,7	65,9	78,9	86,4
43	S43	43,3	61,1	67,6	82,7
Jumlah		2449,2	3017,8	3187,3	3474,5
Rata-rata		57	70,2	74,1	80,8

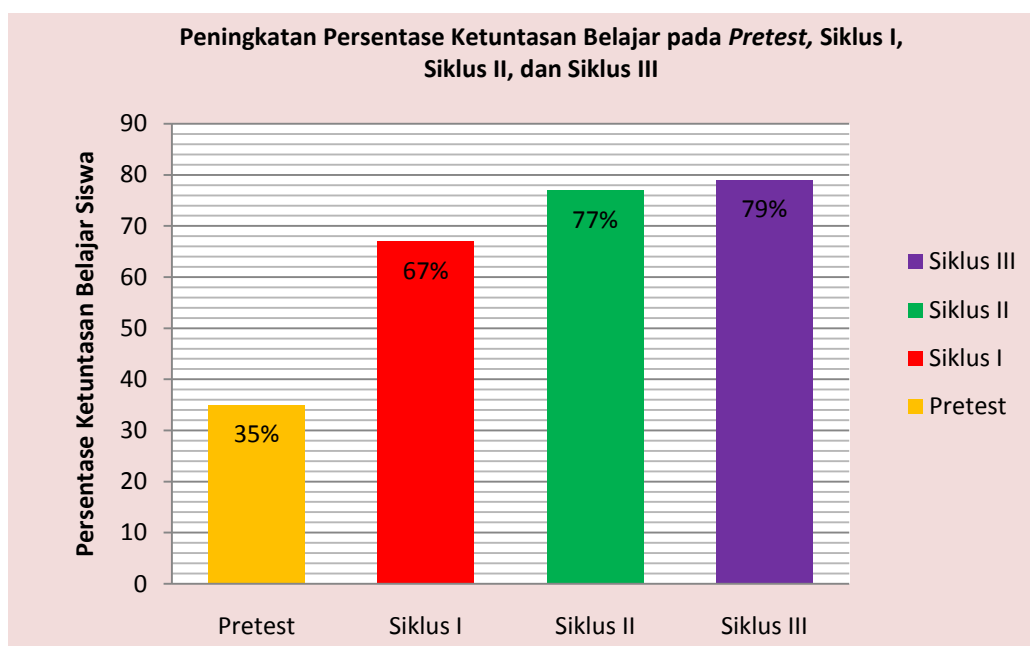
Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo telah mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pertama, kedua, dan ketiga. Peningkatan nilai rata-rata setiap tindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tampilan diagram 6 berikut ini.

Diagram 6: Peningkatan Nilai Rata-rata *Pretest*, Siklus I, II, dan III

Peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa dapat dilihat dari perolehan hasil nilai rata-rata setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 57 (masih dibawah KKM). Setelah diberi tindakan, perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 70,2 (sudah diatas KKM). Hal itu berarti ada peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 13,2.

Pada siklus II perolehan nilai rata-rata siswa mencapai 74,1. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,1 dari nilai rata-rata siklus I. Selanjutnya, pada siklus III perolehan nilai rata-rata siswa mencapai 80,8. Hal itu berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 6,7 dari nilai rata-rata siklus II. Selain peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram 7 berikut ini.

Diagram 7: Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar pada *Pretest*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan diagram 7 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya. Pada prasiklus ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 35% (hanya 15 siswa yang tuntas). Setelah diberi tindakan, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67% (29 siswa tuntas). Hal itu berarti ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 32%.

Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77% (33 siswa tuntas). Hal itu menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 10% dari siklus I. Selanjutnya, pada siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 79% (34 siswa tuntas). Hal itu berarti terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 2% dari siklus II. Adanya perubahan berupa peningkatan perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Quantum Learning* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

#### **D. Pembahasan**

Uraian tentang pembahasan ini berdasarkan pada hasil penelitian dan keterkaitan/kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang dipakai. Hasil penelitian yang diperoleh itu berupa peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa, sedangkan teori yang dipakai adalah pembelajaran berbasis *Quantum Learning*.

## **1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model *Quantum Learning***

### **a. Kedisiplinan Siswa**

Pada pengamatan awal, yaitu saat prasiklus/pratindakan mayoritas siswa kurang memperhatikan sikap disiplin. Hal itu dapat dilihat saat pergantian jam pelajaran/sebelum pelajaran bahasa Jawa dimulai. Banyak siswa yang sedang berada diluar kelas, banyak siswa yang pergi ke kantin untuk membeli makanan maupun minuman. Guru dapat memahami situasi itu karena siswa merasa butuh relaksasi selepas belajar mata pelajaran yang cukup menyita konsentrasi dan tenaga (mata pelajaran matematika). Selain itu, saat proses materi disampaikan oleh guru beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Beberapa dari mereka ada yang tengah berbicara dengan teman sebangku, sehingga cukup terdengar ramai di kelas.

Guru menerapkan pembelajaran berbasis *Quantum Learning* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa saat menjalani proses pembelajaran. Sebelum mendisiplinkan siswa tentu saja pendidik (guru) harus memberikan teladan disiplin. Sebelum bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi, guru bahasa Jawa telah siap di depan kelas XI AK 3 untuk segera masuk ke dalam kelas, sehingga tidak ada siswa yang keluar dari kelas tanpa seijin guru. Setelah itu, guru memutarakan alunan musik instrumen untuk menyegarkan kembali pikiran/otak siswa agar kembali siap menerima pembelajaran.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kuantum, kedisiplinan siswa semakin meningkat di setiap siklusnya. Beberapa hal yang

menyebabkan peningkatan itu, yaitu siswa dapat merasa rileks ketika diputarkan musik, siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, dan siswa dapat menikmati jalannya pembelajaran tanpa mengurangi fokus/konsentrasi dalam menyerap materi.

Penggunaan musik dalam proses pembelajaran berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar dengan baik. Musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.

#### b. Kesiapan Siswa Menerima Pelajaran

Berdasarkan pengamatan awal dapat diketahui bahwa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran masih tergolong kurang. Siswa membutuhkan suatu keadaan untuk relaksasi agar siap kembali menerima materi pelajaran yang baru. Penggunaan pembelajaran kuantum dapat menjadikan siswa siap menerima materi pembelajaran dengan baik.

Peningkatan siswa dalam hal kesiapan menerima pelajaran tidak terlepas dari peran penggunaan musik dalam menciptakan suasana hati siswa. Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia-terutama gelombang otak dan detak jantung-di samping membangkitkan perasaan dan ingatan. Pada siklus I siswa merasa sedikit aneh karena guru memutar musik sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari. Siswa mulai dapat memahami maksud diputarkannya musik sebelum masuk materi. Kesiapan siswa menerima

pelajaran semakin meningkat pada saat siklus II dan III. Hal itu dikarenakan siswa sudah paham apa saja yang harus disiapkan ketika pelajaran bahasa Jawa dimulai, terlebih lagi saat hendak mengerjakan soal *post-test*.

### c. Keaktifan Siswa

Pada tahap prasiklus keaktifan siswa begitu rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi keaktifan siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Di samping itu, alokasi waktu yang hanya 45 menit di setiap pertemuannya dirasa kurang karena butuh interaksi lebih untuk membangun komunikasi agar keterlibatan siswa semakin meningkat.

Tingkat keaktifan siswa erat hubungannya dengan minat dan motivasi yang dimiliki siswa. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa itulah peran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus dapat menampilkan suatu proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penerapan model dan gaya mengajar *Quantum Learning* sangat tepat dilakukan di kelas sehingga muncul peningkatan keaktifan siswa dalam setiap siklus tindakan.

Aktivitas siswa pada tahap prasiklus hingga siklus pertama memperlihatkan hasil peningkatan yang cukup signifikan/penting. Hal itu dikarenakan beberapa siswa masih malu-malu ketika guru mengajak siswa untuk berperan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan konsep TANDUR. Meskipun demikian, mereka mampu menunjukkan sikap aktif mengikuti pembelajaran.

Siklus berikutnya, yaitu siklus II siswa terlihat semakin berperan aktif mengikuti proses pembelajaran. Minat dan motivasi siswa mulai tumbuh akibat dari pembelajaran sebelumnya yang membuat siswa tertarik mengikutinya. Peningkatan yang terjadi selama proses II dan III dikarenakan siswa sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran yang membuat mereka riang dan tidak kaku terhadap interaksi komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Proses belajar menghafalkan huruf Jawa yang dicontohkan oleh guru dapat membawa siswa mengingat dengan baik.

#### d. Kemampuan Siswa Melakukan Diskusi

Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi selalu menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Meskipun demikian, berdasarkan data yang ada kenaikan tersebut belum menunjukkan peningkatan secara maksimal. Untuk dapat memperoleh hasil peningkatan siswa dalam hal diskusi perlu alokasi waktu yang cukup banyak. Alokasi waktu yang hanya 45 menit setiap pertemuan dirasa masih kurang, sehingga guru membatasi waktu untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *Quantum Learning* mengharuskan siswa dapat berkreatifitas dengan leluasa tanpa harus terbatas oleh waktu, sehingga apabila pembelajaran dirasa cukup barulah dapat diakhiri. Untuk melakukan diskusi perlu membangun interaksi sesuai yang diharapkan. Hal itulah yang belum dapat dilaksanakan secara baik dalam proses pembelajaran oleh guru karena terbatas waktu. Di sisi lain, guru merasa kesulitan dalam mengatur diskusi karena banyaknya siswa kelas XI AK 3. Banyaknya siswa yang berjumlah 43 tidak

didukung dengan luas ruangan kelas. Ruang kelas yang ada sudah terisi penuh dengan meja, kursi, dan siswa kelas XI AK 3 sehingga tidak memungkinkan untuk menata meja dan kursi untuk diskusi yang lebih dinamis.

e. Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan

Peningkatan kemampuan siswa dalam hal menjawab pertanyaan tidak terlepas dari interaksi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa. Pada saat prasiklus interaksi yang terjalin antara guru dan siswa kurang berkualitas. Ketika guru menanyakan tentang materi yang disampaikan, siswa cenderung untuk tetap diam, tidak menjawab pertanyaan dari guru, dan hanya beberapa siswa yang mau menjawabnya. Ketidakaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan siswa malu-malu dan tidak berani/takut salah jika jawaban mereka tidak benar. Hal itu menunjukkan sikap pesimis siswa masih tinggi.

Pembelajaran *Quantum Learning* yang diterapkan oleh guru selama siklus tindakan dapat menumbuhkan interaksi yang berkualitas dalam proses pembelajaran di kelas XI AK 3. Salah satu hasilnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dalam meningkatkan tanya jawab belajar siswa, guru tidak hanya memaksimalkan perhatian siswa, tetapi juga kedalaman pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi. Setelah materi disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung. Dengan demikian, guru membantu mendirikan pengertian konseptual yang lebih mendalam, membangun kaitan yang lebih kuat, dan lebih banyak lagi menekankan proses belajar.

f. Keadaan Siswa dengan Lingkungan Belajar

Proses pembelajaran akan semakin lancar apabila didukung oleh lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang menimbulkan rasa nyaman, menyenangkan, dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Sebelum diadakannya tindakan siklus, kelas terlihat kurang mendukung kenyamanan dalam proses pembelajaran. Lantai kelas terlihat kotor, kaca jendela yang kurang terawat, dinding kelas tidak dipajang poster maupun tulisan yang memberi motivasi belajar. Akibatnya, siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa dari mereka asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

Penerapan *Quantum Learning* yang dilakukan oleh guru adalah dengan penataan lingkungan belajar. Sebelum siklus tindakan dimulai, guru dibantu oleh beberapa siswa membenahi lingkungan belajar agar nyaman untuk digunakan. Ruang kelas sudah terlihat bersih, meja-kursi sudah tertata dengan baik, dinding kelas dipajang tulisan-tulisan motivasi dan juga poster aksara Jawa. Peningkatan sikap positif siswa terhadap lingkungan belajar dikarenakan siswa merasa betah dengan kelas yang sudah dibenahi itu. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat itu dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

g. Kemampuan Siswa Mengerjakan Tes

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes didasarkan pada meningkatnya keahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru. Pada saat prasiklus keahaman siswa tentang konsep menulis kalimat berhuruf Jawa masih

rendah, sehingga ketika diuji dengan *pretest* hasilnya pun tidak memuaskan. Terdapat banyak siswa yang tidak tuntas dalam menulis kalimat berhuruf Jawa.

Guru menerapkan *Quantum Learning* dengan konsep TANDUR untuk meningkatkan daya ingat siswa tentang pembelajaran menulis huruf Jawa. Selain itu, untuk melatih dan meningkatkan daya ingat/memori siswa dilakukan pembiasaan mencatat secara terus-menerus. Siswa berlatih menuliskan huruf Jawa, sandhangan, dan pasangan huruf Jawa di udara dan kemudian dituliskan pada buku catatan masing-masing. Di sisi lain, semakin meningkatnya kemampuan guru dalam penyampaian materi semakin meningkat pula tingkat pemahaman siswa tentang konsep menulis kalimat berhuruf Jawa yang baik dan benar. Beberapa hal di atas itulah yang menyebabkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes.

## **2. Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Menulis Kalimat Berhuruf Jawa dengan Menggunakan Model *Quantum Learning***

Pada tahap prasiklus nilai yang diperoleh siswa masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya perolehan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan siswa saat *pretest*. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan nilai hasil belajar adalah metode pengajaran konvensional yang dilakukan oleh guru, kurangnya minat dan motivasi siswa, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan sedikitnya waktu untuk proses pembelajaran. Berangkat dari hal tersebut dilakukanlah tindakan berbasis *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Konsep belajar TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulagi, dan Rayakan) dalam *Quantum Learning* yang diterapkan guru menjadikan siswa lebih ringkas dan mudah menyerap materi. Selain itu, minat dan motivasi siswa meningkat selama dilakukan tindakan dengan model *Quantum Learning*. Bertambahnya tingkat pemahaman, minat, dan motivasi siswa berdampak positif terhadap kenaikan nilai hasil belajar siswa.

Penggunaan model *Quantum Learning* yang diterapkan oleh guru menunjukkan hasil yang signifikan. Keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Siswa dapat mencapai nilai rata-rata pada akhir tindakan dengan nilai 80,8 dan ketuntasan belajarnya sebesar 79% dari yang sebelumnya nilai rata-rata kelas hanya 57 dan ketuntasannya hanya 35%.

Peningkatan siswa berupa nilai hasil belajar pada setiap *post-test* menunjukkan berhasilnya model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Hal itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran *quantum* yang memusatkan perhatian pada kemampuan akademis. Faktor yang menyebabkan naiknya prestasi nilai siswa dalam penelitian ini, yaitu lingkungan yang mendukung, pola interaksi, kedekatan antara guru dan murid, kedisiplinan siswa, dan penggunaan media yang semuanya itu dirancang secara baik saat penerapan model *Quantum Learning* oleh guru.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil, sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa melalui pendekatan berbasis

*Quantum Learning* efektif dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis kalimat berhuruf Jawa siswa. Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa melalui pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan daya ingat serta kreativitas bagi siswa terhadap menulis kalimat berhuruf Jawa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa. Metode *Quantum Learning* merupakan falsafah belajar yang membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan dengan memadukan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP. Kerangka rancangan belajar *Quantum Learning* dengan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Rayakan) menjadikan siswa mudah menghafal aksara Jawa, senang menulis menggunakan aksara Jawa, dan lebih optimal dalam menyerap pembelajaran di kelas.

Keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil peningkatan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil proses ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Peningkatan proses dapat dilihat dari tujuh aspek pengamatan terhadap siswa, yakni peningkatan (1) kedisiplinan siswa, (2) kesiapan siswa menerima

pelajaran, (3) keaktifan siswa, (4) kemampuan siswa melakukan diskusi, (5) kemampuan siswa menjawab pertanyaan, (6) keadaan siswa dengan lingkungan belajar, dan (7) kemampuan siswa mengerjakan tes. Sebelum diadakan tindakan, rata-rata aktivitas siswa dari ketujuh aspek pengamatan tersebut termasuk dalam kategori kurang. Setelah diterapkan rancangan kerangka belajar TANDUR rata-rata aktivitas siswa dalam kategori cukup pada siklus I, sedangkan pada siklus II dan III meningkat menjadi kategori baik.

Peningkatan hasil prestasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa 57, siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa 70,2, siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa 74,1, dan siklus III nilai rata-rata keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa 80,8. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebanyak 15 siswa atau sebesar 35%, siklus I sebanyak 29 siswa atau sebesar 67%, siklus II sebanyak 33 siswa atau sebesar 77%, dan siklus III sebanyak 34 siswa atau sebesar 79%. Hal itu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari prasiklus hingga siklus III sebesar 23,8 dan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 44%. Dengan demikian, secara klasikal pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model *Quantum Learning* efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa kelas XI

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Ekonomi (SMK YPE). Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan dan penggunaan model *Quantum Learning* diteruskan dan dibiasakan pada setiap guru yang mengajarkan materi menulis kalimat berhuruf Jawa pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Adanya pembelajaran dengan model *Quantum Learning* harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga keterampilan menulis kalimat berhuruf Jawa siswa meningkat.
3. Guru harus terampil mengatasi kendala yang ada.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa saran. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Jawa untuk menerapkan metode *Quantum Learning*. Penggunaan metode *Quantum Learning* di sekolah menjadikan kegiatan pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar meningkat menjadi lebih baik. Pihak sekolah hendaknya mempertimbangkan dan menambah waktu tatap muka pelajaran bahasa Jawa.

#### **2. Bagi Guru**

Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan model *Quantum Learning* agar siswa merasa lebih dihargai dan

diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa dimotivasi untuk mampu mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mampu mengkonstruksikan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya. Guru dalam mengajar hendaknya berperan sebagai fasilitator dan *motivator* yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggungjawab dalam melakukan proses belajar.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa dapat ditunjukkan dengan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 4. Bagi Orang Tua

Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, sebab bersama orang tualah anak lebih lama tinggal daripada di sekolah. Tanpa bantuan orang tua apapun usaha guru tidak akan berhasil secara maksimal. Oleh karena itu, bimbingan orang tua di rumah, masukan, dan informasi tentang kemajuan maupun kekurangan anak sangatlah diperlukan guru guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu, kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

## DAFTAR PUSTAKA

- A S, Homby. 1988. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. English: Oxford University Press.
- Abdurrahman, Alwiyah. 2010. *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You (Bobbi DePorter dan Mike Hernacki)*. Terjemahan. New York: Dell Publishing.
- Amir. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- Nilandari, Ary. 2010. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success (Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie)*. Terjemahan. Boscon: Allyn and Bacon.
- Crow, L.D & Crow, A. 1956. *Human Development and Learning*. New York: American Book Company.
- Darusuprpta, dkk. 1996. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Eric, Robert dan Wiliam. 1989. *The Act of Writing*. New York: Random House.
- I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasoetion. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lado, Robert. 1997. *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. Munchen: Max Heuber Verlag.
- Mulyani, Hesti. 2008. *Komprehensi Tulis*. Diktat Mata Kuliah Komprehensi pada Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY di Yogyakarta.
- Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Penulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY: Yogyakarta.
- Slamet, St Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Surakarta: UNS Press.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP SSetara D-III.

Tarigan, Henri Guntur. 1993. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

#### DAFTAR NON PUSTAKA

([http://digg.com/educational/Definisi Wawancara](http://digg.com/educational/Definisi_Wawancara)). Diunduh pada tanggal 3 November 2010.

(<http://www.guru-umarbakri.com>). Diunduh pada tanggal 4 November 2010.

(<http://agupenajateng.net/2009/04/08/peningkatan-keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi-dengan-teknik-objek-langsung-melalui-pendekatan-kontekstual-bab-i-dan-ii/>). Diunduh pada 3 November 2010.

Nitisari, Manik Wahyu. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa dengan Menggunakan Media Flash Card pada Siswa Kelas V-B SDN Bangunsari Pacitan*. Skripsi S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Peter, T. Daniels. 2003. *The study of Writing System, in The World's Writing System, ed. Bright and Daniels, P.* Diambil dari sumber <http://en.wikipedia.org/wiki/writing/>. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2012.

Widyastantyo, Hermawan. 2007. *Penerapan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (sains) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Kebonsari Kabupaten Temanggung*. Skripsi S1 pada Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyelesaian Proposal	√	√																		
	a. Pengamatan di sekolah	√	√																		
	b. Pembuatan proposal	√	√	√																	
	c. Pengajuan proposal	√	√	√	√																
	d. Revisi proposal					√	√	√	√	√	√	√	√								
2	Persiapan Penelitian													√							
	a. Mengurus perizinan													√							
	b. Koordinasi dengan guru													√							
	c. Persiapan peralatan													√							
	d. Memberi pelatihan													√							
	e. Mendiskusikan teknik pelaksanaan tindakan													√							
3	Pelaksanaan penelitian													√	√	√					
	a. Pelaksanaan siklus I, II, dan III													√	√	√					
	b. Penganalisisan data													√	√	√					
	c. Diskusi membahas hasil analisis data													√	√	√					
	d. Revisi hasil analisis																√	√			
4	Penyusunan laporan																√	√			
5	Seminar pendadaran																	√			
6	Revisi laporan hasil, penggandaan, penjilidan, dan pengiriman laporan																		√	√	√

## Lampiran 2

**Observasi Awal**

Hari/ tanggal : Senin, 6 Desember 2010

Objek Penelitian : Siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Observasi ini dilakukan di ruang kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada jam pelajaran bahasa Jawa. Di ruang kelas tersebut terdapat satu buah meja dan kursi guru, 22 meja siswa dan 43 kursi untuk siswa. Selain itu juga terdapat satu buah LCD proyektor dan satu buah papan tulis.

Pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a, guru memulai pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dengan membahas pekerjaan rumah sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah menulis aksara Jawa. Tak lama kemudian suara riuh dari para siswa bergemuruh merasa tidak suka dengan pelajaran aksara Jawa bahkan ada yang dengan lantang bersuara meminta diganti pokok bahasan yang lain saja selain aksara Jawa.

Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan pokok bahasan aksara Jawa. Guru menjelaskan secara singkat mengenai penulisan aksara Jawa yang baik dan benar. Guru memberikan beberapa kalimat berbahasa Jawa latin untuk kemudian dialih tuliskan menjadi aksara Jawa. Banyaknya siswa yang tidak hafal dengan aksara Jawa menjadikan mereka membuka buku yang berisi aksara Jawa dan mengerjakannya dengan selalu membuka buku. Tak lama kemudian guru mempersilakan siswa untuk maju menuliskan hasil pekerjaannya namun tak satupun berani dan ingin untuk mengerjakannya dipapan tulis. Guru meminta siswa yang bisa untuk tunjuk jari, namun mayoritas siswa hanya diam saja hingga akhirnya guru yang menunjuk siswa.

Waktu yang hanya selama 45 menit cukup sangat berpengaruh terhadap tuntasnya materi yang disampaikan. Ketika tengah mengoreksi pekerjaan yang telah ditulis dipapan tulis bunyi bel tanda habis waktu terdengar. Akhirnya, siswa

diminta mengumpulkan pekerjaannya yang belum selesai dibahas bersama. Tanpa adanya refleksi guru menutup pelajaran dan berganti pelajaran yang lain.

### Refleksi

Dari kegiatan survei awal ini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa di kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan siswa yang masih pasif, sering ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku dan kurang semangat dalam menjawab pertanyaan guru. Posisi guru yang lebih sering di depan membuat siswa yang berada di belakang kurang diperhatikan. Selain itu, guru juga tidak menggali prediksi siswa terlebih dahulu serta tidak memberikan model atau contoh menulis.

Observasi ini merupakan survei awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Survei awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan rencana untuk tindakan yang akan ditempuh dalam penelitian.

Yogyakarta, 6 Desember 2010

Guru Mata Pelajaran



**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

Peneliti



**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**  
**SEBELUM DITERAPKAN MODEL PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING***

Nama Guru :

Waktu Wawancara :

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa yang Bapak lakukan selama ini?	
2.	Apa yang membuat Bapak merasa kesulitan dalam mengajarkan menulis aksara Jawa?	
3.	Hambatan- hambatan apa saja yang Bapak temukan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa ?	
4.	Pendekatan atau metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa	
5.	Apakah Bapak menggunakan media atau alat peraga selama proses pembelajaran menulis aksara Jawa	
6.	Apakah dengan pembelajaran yang Bapak lakukan tersebut kemampuan/keterampilan siswa dalam menulis kalimat beraksara Jawa sudah baik?	

Sumber

Pewawancara

**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

## Lampiran 4

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010  
 Waktu : 09.00WIB  
 Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal)  
 Informan : Sumono, B.A. (G)  
 Peneliti : Bayu Handika Putra (P)

Wawancara dilaksanakan di ruang perpustakaan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Ruang perpustakaan ini terletak di sebelah ruang kelas X AK 4 dan ruang pengolahan data.

## Deskripsi

Informan adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

- P : Menurut Bapak, bagaimana proses menulis kalimat beraksara Jawa yang Bapak lakukan selama ini?
- G : Menurut saya pembelajaran menulis kalimat beraksara Jawa yang saya lakukan masih kurang memuaskan.
- P : Mengapa, Pak?
- G : Karena pembelajaran menulis dengan menggunakan aksara Jawa ini masih sulit dipahami oleh siswa.
- P : Apa yang membuat Bapak merasa kesulitan dalam mengajarkan materi aksara Jawa?
- G : Begini Mas, kemampuan siswa dalam pembelajaran materi menulis dengan menggunakan aksara Jawa masih kurang atau belum berhasil, dikarenakan siswa memang banyak yang belum hafal aksaranya Mas. Disamping itu, menulisnya juga butuh waktu yang cukup lama karena harus menggunakan pasangan dan sandhangan yang seringkali salah dalam penempatannya. Sehingga, saya dalam mengajarkan materi aksara Jawa ini sedikit saya percepat. Hal ini agar materi yang lain bisa seiring pula dan tidak terlewat.
- P : Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak temukan dalam pembelajaran menulis kalimat aksara Jawa?

- G : Banyak Mas. Dari awal saja siswa cenderung tidak menyukai pelajaran bahasa Jawa karena dianggapnya sedikit membosankan apalagi terutama materi aksara Jawa yang memang mereka banyak yang tidak bisa. Saya pun masih sedikit kesulitan karena memang saya rasa materi menulis dengan aksara Jawa susah. Seringkali beberapa siswa yang saya amati merasa kurang bersemangat saat mengerjakan latihan soal menalihtuliskan tulisan latin ke aksara Jawa.
- P : Kemudian bagaimana dengan pendekatan atau metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa selama ini?
- G : Selama ini yang saya ajarkan pada anak-anak tentang materi aksara Jawa ini dengan ceramah dan tanya jawab maupun pemberian tugas
- P : Apakah dengan pembelajaran yang Bapak lakukan tersebut kemampuan/ keterampilan siswa dalam menulis kalimat beraksara Jawa siswa sudah baik?
- G : Kemampuan/ keterampilan siswa dalam menulis kalimat beraksara Jawa masih kurang atau belum berhasil.
- P : Kemudian bagaimana dengan nilai yang diperoleh anak-anak Pak?
- G : Nilai yang diperoleh ya masih rendah, banyak yang masih dibawah KKM. Paling hanya 40% siswa yang mampu menulis kalimat aksara Jawa dengan benar baik dari segi penulisannya maupun ketepatannya.
- P : Terima kasih Pak atas waktu dan informasinya.
- G : Ya sama-sama Mas.

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kalimat menggunakan aksara Jawa masih belum maksimal. Nilai siswa masih rendah dan metode/ pendekatan yang digunakan juga belum menarik siswa.

#### Sumber



**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

#### Pewawancara



**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

## Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA SEBELUM  
DITERAPKANNYA MODEL PENDEKATAN *QUANTUM LEARNING***

Waktu :

Responden :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu ketika mempelajari tentang menulis aksara Jawa?	
2.	Apa yang membuat kamu merasa kesulitan dalam menulis kalimat dengan aksara Jawa?	
3.	Apa yang dapat membuatmu merasa mudah untuk menulis kalimat dengan aksara Jawa?	
4.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis aksara Jawa?	
5.	Bagaimana pembelajaran menulis kalimat menggunakan aksara Jawa yang dilakukan gurumu selama ini?	
6.	Bagaimana pembelajaran menulis aksara Jawa yang menyenangkan menurut kalian?	

Nama Siswa

( ..... )

Peneliti

Bayu Handika Putra

## Lampiran 6

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Siswa**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010

Waktu : 11.00 WIB

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal)

Informan : Sri Agustina Wulandari (S)

Peneliti : Bayu Handika Putra (P)

Wawancara dilaksanakan di ruang perpustakaan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Ruang perpustakaan ini terletak di sebelah ruang kelas X AK 4 dan ruang pengolahan data.

## Deskripsi

Informan adalah siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

P : Apakah kamu sering menerima pelajaran menulis aksara Jawa di sekolah?

S : Jarang Pak.

P : Bagaimana perasaanmu ketika mempelajari tentang menulis aksara Jawa?

S : Kurang senang.

P : Apa yang membuat kamu merasa tidak senang dan kesulitan dalam menulis?

S : Karena saya tidak hafal huruf-hurufnya Pak.

P : Pak guru kalau mengajar menulis aksara Jawa biasanya bagaimana?

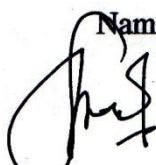
S : Biasanya hanya diterangkan sebentar setelah itu mencoba latihan dari tulisan latin lalu dibuat aksara Jawanya.

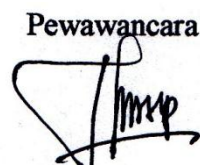
P : Kamu suka tidak dengan cara mengajar Pak guru seperti itu?

- S : Kurang suka, bosan Pak
- P : Pernah disuruh diskusi bersama tidak?
- S : Belum pernah.
- P : Kamu inginya Pak guru mengajar seperti apa?
- S : Yang menyenangkan Pak. Kalau bisa ya jangan terlihat membosankan saja Pak.
- P : Ya sudah, terima kasih ya.
- S : Iya Pak.

#### Refleksi

Informan mengungkapkan kurang puas terhadap cara yang digunakan guru mengajar. Siswa juga merasa bosan dengan penerapan pembelajaran saat ini. Siswa menginginkan sesuatu yang menyenangkan.

Nama Siswa  
  
**Sri Agustina Wulandari**

Pewawancara  
  
**Bayu Handika Putra**  
NIM 07205241046

## Lampiran 7

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Siswa**

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010

Waktu : 11.00 WIB

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal)

Informan : Ayu Puspito Retno (S)

Peneliti : Bayu Handika Putra (P)

Wawancara dilaksanakan di ruang perpustakaan SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Ruang perpustakaan ini terletak disebelah ruang kelas X AK 4 dan ruang pengolahan data.

## Deskripsi

Informan adalah siswa kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Berikut adalah transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

P : Apakah kamu sering menerima pelajaran menulis aksara Jawa di sekolah?

S : Jarang Pak.

P : Bagaimana perasaanmu ketika mempelajari tentang menulis aksara Jawa?

S : Kurang senang.

P : Apa yang membuat kamu merasa tidak senang dan kesulitan dalam menulis?

S : Karena saya tidak hafal huruf-hurufnya Pak. Masih bingung kalau ada pasangan aksara Jawanya Pak. Lama juga waktu membuat aksaranya.

P : Pak guru kalau mengajar menulis aksara Jawa biasanya bagaimana?

S : Biasanya hanya diterangkan sebentar setelah itu mencoba latihan dari tulisan latin lalu dibuat aksara Jawanya.


P : Kamu suka tidak dengan cara mengajar Pak guru seperti itu?

- S : Kurang suka, bosan Pak.
- P : Pernah disuruh diskusi bersama tidak?
- S : Belum pernah.
- P : Kamu inginya Pak guru mengajar seperti apa?
- S : Yang menyenangkan Pak. Kalau bisa ya jangan terlihat membosankan saja Pak.
- P : Ya sudah, terima kasih ya..
- S : Iya Pak.

#### Refleksi


Informan mengungkapkan kurang puas terhadap cara yang digunakan guru mengajar. Siswa juga merasa bosan dengan penerapan pembelajaran saat ini. Siswa menginginkan sesuatu yang menyenangkan.

Nama Siswa



**Ayu Puspito Retno**

Pewawancara



**Bayu Handika Putra**  
NIM 07205241046

## Lampiran 8

**NILAI PRETEST SISWA**

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Keterangan
		Salah	Benar		
1	Anik Purwaningsih	58	62	51,7	Tidak Tuntas
2	Aris Setiawan	52	68	56,7	Tidak Tuntas
3	Asa Muara Sani	60	60	50	Tidak Tuntas
4	Asyfah	42	78	65	Tuntas
5	Atty Artanty	36	84	70	Tuntas
6	Ayu Puspito Retno	39	81	67,5	Tuntas
7	Desy Ratnawati	54	66	55	Tidak Tuntas
8	Ekowati Niken Priyani	11	109	90,8	Tuntas
9	Ika Wahyuni	73	47	39,2	Tidak Tuntas
10	Indiarsih	68	52	44,2	Tidak Tuntas
11	Irwan Sugianto	92	28	23,3	Tidak Tuntas
12	Khuzaimah	49	71	59,2	Tidak Tuntas
13	Leni Kurnia Pratiwi	68	52	43,3	Tidak Tuntas
14	Lia Nur Khotimah	89	31	25,8	Tidak Tuntas
15	Maryati	79	41	34,2	Tidak Tuntas
16	Mira Agustini	80	40	33,3	Tidak Tuntas
17	Misyatun	66	54	45	Tidak Tuntas
18	Muslimah	63	57	47,5	Tidak Tuntas
19	Ngamaliyah	34	86	71,7	Tuntas
20	Nimas Wening Galih	33	87	72,5	Tuntas
21	Nofi Ariyanti	44	76	63,3	Tidak Tuntas
22	Novia Guna Mukti	64	56	46,7	Tidak Tuntas
23	Nur Wendah M.	12	108	90	Tuntas
24	Nur Widiarti	45	75	62,5	Tidak Tuntas
25	Nuraini Oktavia	103	17	14,2	Tidak Tuntas
26	Nuri Wahyu H.	33	87	72,5	Tuntas
27	Putri Eka Wati	88	32	26,7	Tidak Tuntas
28	Retno Setyaningsih	3	117	97,5	Tuntas
29	Sari Dewi Maharani	20	100	83,3	Tuntas
30	Septi Sri Puji Lestari	82	38	31,7	Tidak Tuntas
31	Siti Musrifah	14	106	88,3	Tuntas
32	Siti Nurchoiriah	80	40	33,3	Tidak Tuntas
33	Sri Agustina W.	47	73	60,8	Tidak Tuntas
34	Sri Mulyati	13	107	89,2	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Keterangan
		Salah	Benar		
35	Sukinah	8	112	93,3	Tuntas
36	Sulissetianingsih	59	61	50,8	Tidak Tuntas
37	Sutantin Wahyu U.	52	68	56,7	Tidak Tuntas
38	Thomas Ade Prabowo	92	28	23,3	Tidak Tuntas
39	Tri Wahyuni	15	105	87,5	Tuntas
40	Tuti Nandani	6	114	95	Tuntas
41	Vivi Herlinda	76	44	36,7	Tidak Tuntas
42	Wida Noviyana	52	68	56,7	Tidak Tuntas
43	Yassin	68	52	43,3	Tidak Tuntas
	JUMLAH	2222	2938	2449,2	15 siswa tuntas
	RATA-RATA	101	68	57	28 siswa tidak tuntas

## Lampiran 9

**FORMAT PENILAIAN AKTIVITAS SISWA**

Pada tahap ini guru mengamati siswa saat kegiatan belajar mengajar. Aspek yang dinilai adalah:

A = Kedisiplinan siswa

B = Kesiapan siswa menerima pelajaran

C = Keaktifan siswa

D = Kemampuan siswa melakukan diskusi

E = Kemampuan siswa menjawab pertanyaan

F = Keadaan siswa dengan lingkungan belajar

G = Kemampuan siswa mengerjakan tes

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1										
2										
3										
4										
dst.										

**Keterangan:**

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat Baik

Skor maksimum = 35

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

**Keterangan Nilai:**

10-29 = Sangat kurang

70-89 = baik

30-49 = Kurang

90-100 = Sangat baik

50-69 = Cukup

**Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa pada Prasiklus**

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	2	2	2	3	2	3	2	16	46	Kurang
2	Aris Setiawan	2	1	2	2	2	2	2	13	37	Kurang
3	Asa Muara Sani	2	2	2	3	2	3	2	16	46	Kurang
4	Asyfah	3	2	3	3	4	3	3	21	60	Cukup
5	Atty Artanty	1	2	1	2	2	3	4	15	43	Kurang
6	Ayu Puspito Retno	4	2	4	4	5	3	3	25	71	Baik
7	Desy Ratnawati	3	3	2	3	3	2	2	18	51	Cukup
8	Ekowati Niken Priyani	3	2	3	3	3	3	5	22	63	Cukup
9	Ika Wahyuni	2	1	2	2	2	2	1	12	34	Kurang
10	Indiarsih	3	2	3	3	3	2	2	18	51	Cukup
11	Irwan Sugianto	1	2	1	1	2	3	1	11	31	Kurang
12	Khuzaimah	4	2	4	2	4	3	2	21	60	Cukup
13	Leni Kurnia Pratiwi	2	2	2	4	2	2	2	16	46	Kurang
14	Lia Nur Khotimah	1	2	1	4	2	3	1	14	40	Kurang
15	Maryati	2	3	2	2	2	2	1	14	40	Kurang
16	Mira Agustini	2	1	2	2	3	2	1	13	37	Kurang
17	Misyatun	2	4	2	2	2	3	2	17	49	Kurang
18	Muslimah	2	3	2	2	1	2	2	14	40	Kurang
19	Ngamaliyah	3	3	3	2	3	3	4	21	60	Cukup
20	Nimas Wening Galih	1	2	1	1	4	2	4	15	43	Kurang
21	Nofi Ariyanti	1	3	1	1	2	3	3	14	40	Kurang
22	Novia Guna Mukti	2	3	2	2	2	2	2	15	43	Kurang
23	Nur Wendah M.	3	3	4	3	3	3	5	24	69	Cukup

Tabel lanjutan

24	Nur Widiarti	2	3	2	2	3	3	3	18	51	Cukup
25	Nuraini Oktavia	2	2	2	2	4	1	1	14	40	Kurang
26	Nuri Wahyu H.	2	1	2	2	2	2	4	15	43	Kurang
27	Putri Eka Wati	3	4	3	3	3	3	1	20	57	Cukup
28	Retno Setyaningsih	2	3	2	2	2	2	5	18	51	Cukup
29	Sari Dewi Maharani	3	2	3	3	3	3	4	21	60	Cukup
30	Septi Sri Puji Lestari	3	2	3	3	3	3	1	18	51	Cukup
31	Siti Musrifah	3	2	3	3	3	2	4	20	57	Cukup
32	Siti Nurchoiriah	2	2	2	5	2	3	1	17	49	Kurang
33	Sri Agustina W.	4	3	4	3	2	2	3	21	60	Cukup
34	Sri Mulyati	3	2	3	3	3	3	4	21	60	Cukup
35	Sukinah	3	2	3	2	3	3	5	21	60	Cukup
36	Sulissetianingsih	2	2	2	2	2	2	2	14	40	Kurang
37	Sutantini Wahyu U.	2	3	2	2	2	2	2	15	43	Kurang
38	Thomas Ade Prabowo	1	2	2	1	2	1	1	10	29	Sangat Kurang
39	Tri Wahyuni	4	3	4	3	2	3	4	23	66	Cukup
40	Tuti Nandani	4	3	3	3	2	3	5	23	66	Cukup
41	Vivi Herlinda	2	3	2	2	2	3	1	15	43	Kurang
42	Wida Noviyana	2	1	3	4	5	2	1	18	51	Cukup
43	Yassin	2	2	2	2	3	2	2	15	43	Kurang
Rata-rata		2,4	2,4	2,4	2,5	2,6	2,5	2,6	17,3	49	Kurang
Persentase (%)		47,4	48,8	47,9	50,2	52,6	49,8	51,2	49,3		Kurang

## Lampiran 11

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS I**

<b>Sekolah</b>	: SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Jawa
<b>Kelas</b>	: XI AK 3
<b>Semester</b>	: Genap
<b>Tahun Ajaran</b>	: 2010/2011
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 x 45 menit (3 kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Menulis tembang *macapat*, *parikan*, *wangsalan*

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis tulisan Jawa menjadi latin dan sebaliknya

**C. Indikator**

1. Siswa mampu menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa mampu menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa mampu menulis huruf Jawa dengan menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa mampu menulis kalimat beraksara Jawa

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa dapat menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa dapat menulis menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa dapat menulis kalimat beraksara Jawa

**E. Materi**

Menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa *legena*, *pasangan* dan *sandhangan*.

**F. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan I****Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :  
Menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru bercerita asal mula adanya huruf Jawa ( dongeng legenda Ajisaka)  
Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang huruf Jawa

**Kegiatan Inti**

1. Guru menayangkan *slide macromedia flash* tentang aksara Jawa *legena* dan *sandhangan*
2. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama mengucapkan aksara Jawa *legena* dengan benar
3. Dengan bimbingan guru, siswa menuliskan aksara Jawa *legena* diudara
4. Guru menyuruh siswa menuliskannya di buku masing-masing
5. Siswa mendiskusikan bagaimana menulis aksara Jawa tersebut
6. Guru mengadakan evaluasi individu

**Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

**Pertemuan II****Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :  
Guru memutarakan sebuah video lagu berbahasa Jawa dengan menampilkan lirik lagunya. Setelah itu menanyakan tentang pembelajaran pertemuan sebelumnya.

**Kegiatan Inti**

1. Guru menayangkan *slide macromedia flash pasangan* aksara Jawa
2. Dengan arahan guru, siswa disuruh menuliskan *pasangan* aksara Jawa diudara
3. Guru memberikan contoh penggunaan aksara Jawa
4. Siswa berlatih menuliskannya di buku masing-masing
5. Guru melakukan evaluasi individu
6. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah

**Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

**Pertemuan III****Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa

4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :  
Guru memutarakan lagu berbahasa Jawa dan siswa mendengarkan dan ikut menyanyikannya  
Murid diminta mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menampilkan *slide powerpoint* huruf Jawa dan *pasangan* huruf Jawa
2. Guru memberikan contoh tentang penggunaan *sandhangan* dan *pasangan*
3. Siswa berlatih mengalih-tuliskan kalimat latin bahasa Jawa kedalam aksara Jawa
4. Guru mengadakan evaluasi
5. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju untuk mengerjakan latihan soal

#### **Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

#### **G. Metode, Media, Sumber Belajar**

Model : *Quantum learning*

Metode : Penugasan, diskusi, demonstrasi, tanya jawab

Media :

1. Aplikasi *macromedia flash*
2. *Slide powerpoint*

Sumber Belajar :

1. Hendra Prayitna, M. Abi tofani. *Buku Pinter Basa Jawa Pepak*. Surabaya: Karya Utama
2. Warsito Ronggo. *Buku Pinter Pepak Basa Jawa*. Surakarta: Nusantara
3. Internet
4. Pengalaman guru

#### **H. Penilaian**

**Alat tes** : soal  
kunci jawaban  
kriteria penilaian

**Soal tes**

1. Damelna satunggal geguritan kanthi tema bebas !
2. Tulisna aksara Jawanipun ukara-ukara ing ngandhap menika !
  - a. Ana bocah jenenge Nur lagi sekolah.



Tabel Lanjutan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR	KRITERIA
3	<b>Kosakata</b>	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
		14-17	<b>CUKUP BAIK-BAIK:</b> pilihan kata dan ungkapan kadang kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.
		10-15	<b>SEDANG-CUKUP:</b> terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		7-9	<b>SANGAT-KURANG:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.
4	<b>Pengembangan Bahasa</b>	22-25	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> konstruksi kalimat dan makna baik dan jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
		18-21	<b>CUKUP BAIK-BAIK:</b> konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		11-17	<b>SEDANG-CUKUP:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		5-10	<b>SANGAT-KURANG:</b> terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai
5	<b>Mekanik</b>	5	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.
		4	<b>CUKUP-BAIK:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	<b>SEDANG-CUKUP:</b> sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.
		2	<b>SANGAT-KURANG:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak dinilai.

Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah
	Isi	Organisasi	Kosa kata	Pengembangan Bahasa	Mekanik	
X	30	20	20	25	5	100

**Kriteria Penilaian N1= 10 + 20 + 20 + 25 + 5 = 100 ( Skor Akhir)**

Soal nomor 2 terdiri dari 36 suku kata, penilaiannya:

$$N2 = \frac{\text{Jumlah suku kata yg ditulis benar}}{36} \times 100$$

$$NA = \frac{N1+N2}{2}$$

Kutoarjo, April 2011

Guru Mata Pelajaran



**Sumono, B.A.**

Peneliti



**Bayu Handika Putra**  
NIM 07205241046

Kepala Sekolah



**Drs. Heru Susmanto**

**Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I  
Pertemuan I, II, dan III**

**Pertemuan I**

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	2	4	2	3	4	3	3	21	60	Cukup
2	Aris Setiawan	3	4	3	3	2	4	4	23	66	Cukup
3	Asa Muara Sani	2	4	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
4	Asyfah	3	3	3	3	4	3	3	22	63	Cukup
5	Atty Artanty	3	3	4	2	3	4	4	23	66	Cukup
6	Ayu Puspito Retno	4	4	4	4	5	4	4	29	83	Baik
7	Desy Ratnawati	3	3	2	3	3	4	3	21	60	Cukup
8	Ekowati Niken Priyani	4	3	4	3	3	3	4	24	69	Cukup
9	Ika Wahyuni	2	3	3	3	4	4	3	22	63	Cukup
10	Indiarsih	3	4	3	3	3	4	3	23	66	Cukup
11	Irwan Sugianto	2	3	3	3	3	3	3	20	57	Cukup
12	Khuzaimah	4	2	4	2	4	4	3	23	66	Cukup
13	Leni Kurnia Pratiwi	2	4	3	4	4	4	3	24	69	Cukup
14	Lia Nur Khotimah	2	3	3	4	2	3	3	20	57	Cukup
15	Maryati	2	3	3	2	4	3	3	20	57	Cukup
16	Mira Agustini	2	3	3	2	3	4	3	20	57	Cukup
17	Misyatun	2	4	3	4	3	4	4	24	69	Cukup
18	Muslimah	2	4	4	2	4	4	4	24	69	Cukup
19	Ngamaliyah	3	3	3	3	3	3	4	22	63	Cukup
20	Nimas Wening Galih	3	3	3	3	4	3	4	23	66	Cukup
21	Nofi Ariyanti	3	4	4	2	3	4	4	24	69	Cukup

Tabel lanjutan

22	Novia Guna Mukti	2	3	3	2	2	3	3	18	51	Cukup
23	Nur Wendah M.	3	4	3	3	3	4	4	24	69	Cukup
24	Nur Widiarti	2	3	4	2	3	3	4	21	60	Cukup
25	Nuraini Oktavia	2	4	3	2	4	4	3	22	63	Cukup
26	Nuri Wahyu H.	4	3	2	3	4	3	4	23	66	Cukup
27	Putri Eka Wati	3	4	3	3	3	5	3	24	69	Cukup
28	Retno Setyaningsih	4	5	3	4	4	3	5	28	80	Baik
29	Sari Dewi Maharani	3	3	3	3	3	4	4	23	66	Cukup
30	Septi Sri Puji Lestari	3	3	3	3	3	4	3	22	63	Cukup
31	Siti Musrifah	3	3	3	3	3	4	4	23	66	Cukup
32	Siti Nurchoiriah	3	3	4	5	2	3	3	23	66	Cukup
33	Sri Agustina W.	4	3	3	3	3	5	4	25	71	Baik
34	Sri Mulyati	3	4	5	3	3	3	4	25	71	Baik
35	Sukinah	3	3	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
36	Sulissetianingsih	3	4	4	5	3	4	3	26	74	Baik
37	Sutantini Wahyu U.	4	3	4	3	2	4	4	24	69	Cukup
38	Thomas Ade Prabowo	3	4	3	3	3	3	3	22	63	Cukup
39	Tri Wahyuni	4	3	3	3	4	3	4	24	69	Cukup
40	Tuti Nandani	4	3	4	3	3	3	4	24	69	Cukup
41	Vivi Herlinda	3	3	4	3	3	3	3	22	63	Cukup
42	Wida Noviyana	3	3	3	4	5	2	3	23	66	Cukup
43	Yassin	3	3	4	3	4	2	3	22	63	Cukup
Rata-rata		2,9	3,3	3,3	3,0	3,3	3,5	3,5	22,8	65	Cukup
Persentase (%)		58,1	66,9	65,6	60,5	65,6	69,8	69,8	65,2		Cukup

## Pertemuan II

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	2	4	3	3	4	3	3	22	63	Cukup
2	Aris Setiawan	3	3	3	3	2	4	4	22	63	Cukup
3	Asa Muara Sani	2	4	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
4	Asyfah	3	3	3	3	4	3	3	22	63	Cukup
5	Atty Artanty	3	3	4	3	3	4	4	24	69	Cukup
6	Ayu Puspito Retno	4	4	4	4	5	4	4	29	83	Baik
7	Desy Ratnawati	3	3	4	3	3	4	3	23	66	Cukup
8	Ekowati Niken Priyani	4	4	4	3	3	3	4	25	71	Baik
9	Ika Wahyuni	3	3	3	3	4	4	3	23	66	Cukup
10	Indiarsih	3	4	3	3	3	4	3	23	66	Cukup
11	Irwan Sugianto	2	3	3	3	3	3	3	20	57	Cukup
12	Khuzaimah	4	3	4	4	4	4	3	26	74	Baik
13	Leni Kurnia Pratiwi	2	4	3	4	4	4	3	24	69	Cukup
14	Lia Nur Khotimah	2	3	3	4	3	3	3	21	60	Cukup
15	Maryati	3	3	3	2	4	3	3	21	60	Cukup
16	Mira Agustini	3	3	4	2	3	4	3	22	63	Cukup
17	Misyatun	2	4	3	4	3	4	4	24	69	Cukup
18	Muslimah	2	4	4	3	4	4	4	25	71	Baik
19	Ngamaliyah	3	3	3	3	3	3	4	22	63	Cukup
20	Nimas Wening Galih	3	3	3	3	4	3	4	23	66	Cukup
21	Nofi Ariyanti	3	4	4	4	3	4	4	26	74	Baik
22	Novia Guna Mukti	2	3	3	2	4	4	3	21	60	Cukup
23	Nur Wendah M.	3	4	3	3	3	4	4	24	69	Cukup
24	Nur Widiarti	3	3	4	3	3	3	4	23	66	Cukup

Tabel lanjutan

25	Nuraini Oktavia	2	4	3	3	4	4	3	23	66	Cukup
26	Nuri Wahyu H.	4	3	2	3	4	3	4	23	66	Cukup
27	Putri Eka Wati	3	4	3	3	3	5	3	24	69	Cukup
28	Retno Setyaningsih	4	5	5	4	4	3	5	30	86	Baik
29	Sari Dewi Maharani	3	3	3	3	3	4	4	23	66	Cukup
30	Septi Sri Puji Lestari	3	3	3	3	3	5	3	23	66	Cukup
31	Siti Musrifah	3	4	3	3	3	4	4	24	69	Cukup
32	Siti Nurchoiriah	3	3	4	5	3	3	3	24	69	Cukup
33	Sri Agustina W.	4	3	3	3	3	5	4	25	71	Baik
34	Sri Mulyati	3	3	5	3	3	4	4	25	71	Baik
35	Sukinah	3	3	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
36	Sulissetianingsih	3	4	4	4	3	4	3	25	71	Baik
37	Sutantin Wahyu U.	4	3	4	3	3	4	4	25	71	Baik
38	Thomas Ade Prabowo	3	4	3	3	3	3	3	22	63	Cukup
39	Tri Wahyuni	4	4	3	3	4	3	4	25	71	Baik
40	Tuti Nandani	4	3	4	3	3	3	4	24	69	Cukup
41	Vivi Herlinda	3	3	4	3	3	3	3	22	63	Cukup
42	Wida Noviyana	3	3	3	4	5	2	3	23	66	Cukup
43	Yassin	3	3	4	3	4	3	3	23	66	Cukup
Rata-rata		3,0	3,4	3,4	3,2	3,4	3,6	3,5	23,5	67	Cukup
Persentase (%)		60,0	68,1	68,4	63,7	67,9	71,6	69,8	67,1		Cukup

### Pertemuan III

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	G	G			
1	Anik Purwaningsih	3	4	3	3	4	3	3	23	66	Cukup
2	Aris Setiawan	3	3	3	3	2	4	4	22	63	Cukup
3	Asa Muara Sani	4	4	3	3	3	3	3	23	66	Cukup
4	Asyfah	3	3	3	3	4	4	3	23	66	Cukup
5	Atty Artanty	3	3	4	3	3	4	4	24	69	Cukup
6	Ayu Puspito Retno	4	4	4	4	5	4	4	29	83	Baik
7	Desy Ratnawati	3	3	4	3	3	3	3	22	63	Cukup
8	Ekowati Niken Priyani	4	4	4	3	3	5	4	27	77	Baik
9	Ika Wahyuni	3	3	3	3	4	3	3	22	63	Cukup
10	Indiarsih	3	4	3	3	3	3	3	22	63	Cukup
11	Irwan Sugianto	3	3	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
12	Khuzaimah	4	3	4	4	4	3	3	25	71	Baik
13	Leni Kurnia Pratiwi	5	4	3	4	4	4	3	27	77	Baik
14	Lia Nur Khotimah	3	3	3	4	3	3	3	22	63	Cukup
15	Maryati	3	3	3	2	4	3	3	21	60	Cukup
16	Mira Agustini	3	3	4	2	3	3	3	21	60	Cukup
17	Misyatun	5	4	3	4	3	4	4	27	77	Baik
18	Muslimah	3	4	4	3	4	4	4	26	74	Baik
19	Ngamaliyah	3	3	3	3	3	4	4	23	66	Cukup
20	Nimas Wening Galih	3	3	3	3	4	4	4	24	69	Cukup
21	Nofi Ariyanti	5	4	4	4	3	4	4	28	80	Baik
22	Novia Guna Mukti	3	3	3	2	4	3	3	21	60	Cukup
23	Nur Wendah M.	3	4	3	3	3	4	4	24	69	Cukup
24	Nur Widiarti	3	3	4	3	3	4	4	24	69	Cukup

Tabel lanjutan

25	Nuraini Oktavia	3	4	3	3	4	3	3	23	66	Cukup
26	Nuri Wahyu H.	4	3	2	3	4	4	4	24	69	Cukup
27	Putri Eka Wati	3	4	3	3	3	3	3	22	63	Cukup
28	Retno Setyaningsih	4	5	5	4	4	5	5	32	91	Sangat Baik
29	Sari Dewi Maharani	3	3	3	3	3	4	4	23	66	Cukup
30	Septi Sri Puji Lestari	3	3	3	3	3	3	3	21	60	Cukup
31	Siti Musrifah	5	4	3	3	3	4	4	26	74	Baik
32	Siti Nurchoiriah	3	3	4	5	3	3	3	24	69	Cukup
33	Sri Agustina W.	5	3	4	4	3	4	4	27	77	Baik
34	Sri Mulyati	3	3	5	3	3	4	4	25	71	Baik
35	Sukinah	4	3	3	3	3	4	3	23	66	Cukup
36	Sulissetianingsih	3	4	4	4	3	4	3	25	71	Baik
37	Sutantini Wahyu U.	5	3	4	3	3	4	4	26	74	Baik
38	Thomas Ade Prabowo	3	4	3	3	3	3	3	22	63	Cukup
39	Tri Wahyuni	4	4	3	3	4	4	4	26	74	Baik
40	Tuti Nandani	4	3	4	3	3	4	4	25	71	Baik
41	Vivi Herlinda	3	3	4	3	3	3	3	22	63	Cukup
42	Wida Noviyana	3	3	3	4	5	3	3	24	69	Cukup
43	Yassin	3	3	4	3	4	3	3	23	66	Cukup
Rata-rata		3,5	3,4	3,4	3,2	3,4	3,6	3,5	24,0	69	Cukup
Persentase (%)		69,8	68,1	68,8	64,2	67,9	72,1	69,8	68,7		Cukup

## Lampiran 13

**FORMAT PENILAIAN KINERJA GURU**

Nama Guru : .....

Bidang Studi : Bahasa Jawa

Siklus : .....

NO	VARIABEL	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN					KET
			SB	B	C	K	SK	
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran 2. Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran 3. Guru menyampaikan ruang lingkup materi 4. Guru menyampaikan lama pembelajaran						
2	Kemampuan guru mengelola kelas	1. Guru mengelompokkan siswa untuk melakukan diskusi 2. Guru mengatur tempat duduk siswa 3. Guru membimbing siswa berdiskusi 4. Guru mengarahkan siswa akan pentingnya dalam berdiskusi kelompok						
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu dalam melakukan diskusi 3. Guru menggunakan waktu secara efisien 4. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana						
4	Memberikan Apersepsi	1. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas 2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konsep 3. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan 4. Guru mengilustrasikan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas						
5	Menyampaikan Materi	1. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami						

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi.</li> <li>3. Guru membimbing siswa dalam situasi diskusi</li> <li>4. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi</li> </ol>						
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru berusaha memancing siswa untuk bertanya</li> <li>2. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa</li> <li>3. Guru menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</li> <li>4. Guru menjawab pertanyaan siswa secara urut dan jelas</li> </ol>						
7	Diskusi dan penjelasan konsep	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memusatkan perhatian siswa untuk diskusi</li> <li>2. Guru menjelaskan masalah/ konsep yang akan didiskusikan</li> <li>3. Guru memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi</li> <li>4. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok</li> </ol>						
8	Perhatian guru terhadap siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh</li> <li>2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa</li> <li>3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan</li> <li>4. Guru menumbuhkan motivasi siswa untuk bekerja sama dengan kelompok</li> </ol>						
9	Pengembangan Aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan soal <i>post test</i> pada setiap siswa</li> <li>2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal</li> <li>3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep</li> <li>4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk terus giat berlatih dalam menulis</li> </ol>						
10	Kemampuan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>2. Guru bersama siswa membuat rangkuman</li> <li>3. Guru berpesan pada siswa untuk mengulangi pelajaran-pelajaran dirumah yang telah disampaikan di sekolah</li> <li>4. Guru berpesan pada siswa untuk terus berlatih menulis, sebab menulis itu menyenangkan</li> </ol>						

Keterangan:

Skor	: 1-4
Persentase	: $\frac{skor}{4} \times 100\%$

Diskriptor penilaian:

Diisi dengan tanda ceklis (√)

Skor 4 = kategori SB, jika kriteria sangat baik

Skor 3 = kategori B, jika kriteria baik

Skor 2 = kategori C, jika kriteria cukup

Skor 1 = kategori K, jika kriteria kurang

Skor 0 = kategori SK, jika kriteria sangat kurang

Keterangan Nilai:

10-29 = Sangat Kurang

30-49 = Kurang

50-69 = Cukup

70-89 = Baik

90-100 = Sangat baik

Observer

Peneliti

**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

## Lampiran 14

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU**

Nama Guru : Bayu Handika Putra

Bidang Studi : Bahasa Jawa

Siklus : I

No	Variabel	Pertemuan I					Pertemuan II					Pertemuan III				
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran			√						√					√	
2	Kemampuan guru mengelola kelas		√						√					√		
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran			√					√					√		
4	Memberikan apersepsi				√				√					√		
5	Menyampaikan materi			√					√							√
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan				√				√					√		
7	Diskusi dan penjelasan konsep				√				√					√		
8	Perhatian guru terhadap siswa			√					√					√		
9	Pengembangan aplikasi			√					√					√		
10	Kemampuan menutup pelajaran				√				√					√		

Guru Mata Pelajaran


**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

Peneliti


**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

**DESKRIPSI PENILAIAN KINERJA GURU  
PADA SIKLUS I PERTEMUAN I, II & III**

Pertemuan I

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	2	50	C	Cukup
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	1	25	K	Kurang
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	2	50	C	Cukup
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	2	50	C	Cukup
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	2	50	C	Cukup
9.	Pengembangan aplikasi	2	50	C	Cukup
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	22	55 %	C	Cukup

## Pertemuan II

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	3	75	B	Baik
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	2	50	C	Cukup
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	3	75	B	Baik
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	3	75	B	Baik
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	2	50	C	Cukup
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	2	50	C	Cukup
9.	Pengembangan aplikasi	2	50	C	Cukup
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	26	65 %	C	Cukup

## Pertemuan III

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	3	75	B	Baik
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	2	50	C	Cukup
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	3	75	B	Baik
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	4	100	A	Sangat Baik
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	2	50	C	Cukup
9.	Pengembangan aplikasi	3	75	B	Baik
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	29	72,5 %	B	Baik

## Lampiran 15

**NILAI POST-TEST SIKLUS I**

NO.	NAMA	NILAI PERT. I	NILAI PERT. II	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	Anik Purwaningsih	73	61,6	67,3	Tuntas
2	Aris Setiawan	77	63,9	70,45	Tuntas
3	Asa Muara Sani	75	55,6	65,3	Tuntas
4	Asyfah	76	58,3	67,2	Tuntas
5	Atty Artanty	75	77,8	76,4	Tuntas
6	Ayu Puspito Retno	78	77,8	77,9	Tuntas
7	Desy Ratnawati	81	58,3	69,7	Tuntas
8	Ekowati Niken Priyani	81	83,3	82,2	Tuntas
9	Ika Wahyuni	69	50	59,5	Tidak Tuntas
10	Indiarsih	72	50	61	Tidak Tuntas
11	Irwan Sugianto	64	61,1	62,6	Tidak Tuntas
12	Khuzaimah	75	58,3	66,7	Tuntas
13	Leni Kurnia Pratiwi	66	55,6	60,8	Tidak Tuntas
14	Lia Nur Khotimah	63	44,4	53,7	Tidak Tuntas
15	Maryati	62	41,7	51,85	Tidak Tuntas
16	Mira Agustini	69	38,9	53,95	Tidak Tuntas
17	Misyatun	70	72,2	71,1	Tuntas
18	Muslimah	71	75	73	Tuntas
19	Ngamaliyah	73	88,9	80,95	Tuntas
20	Nimas Wening Galih	82	83,3	82,7	Tuntas
21	Nofi Ariyanti	76	80,6	78,3	Tuntas
22	Novia Guna Mukti	72	61,1	66,6	Tuntas
23	Nur Wendah M.	84	88,9	86,45	Tuntas
24	Nur Widiarti	80	75	77,5	Tuntas
25	Nuraini Oktavia	67	38,9	52,95	Tidak Tuntas
26	Nuri Wahyu H.	78	83,3	80,7	Tuntas
27	Putri Eka Wati	74	38,9	56,45	Tidak Tuntas
28	Retno Setyaningsih	90	94,4	92,2	Tuntas
29	Sari Dewi Maharani	82	77,8	79,9	Tuntas
30	Septi Sri Puji Lestari	68	44,4	56,2	Tidak Tuntas
31	Siti Musrifah	80	80,6	80,3	Tuntas
32	Siti Nurchoiriah	74	36,1	55,1	Tidak Tuntas
33	Sri Agustina W.	70	72,2	71,1	Tuntas
34	Sri Mulyati	83	88,9	85,95	Tuntas

Tabel lanjutan

NO.	NAMA	NILAI PERT. I	NILAI PERT. II	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
35	Sukinah	82	86,1	84,1	Tuntas
36	Sulissetianingsih	73	83,3	78,2	Tuntas
37	Sutantin Wahyu U.	75	69,4	72,2	Tuntas
38	Thomas Ade Prabowo	62	41,7	51,8	Tidak Tuntas
39	Tri Wahyuni	86	83,3	84,7	Tuntas
40	Tuti Nandani	86	91,7	88,8	Tuntas
41	Vivi Herlinda	68	47,2	57,6	Tidak Tuntas
42	Wida Noviyana	68	63,9	65,9	Tuntas
43	Yassin	75	47,2	61,1	Tidak Tuntas
	JUMLAH	3205	2830,9	3018,4	29 siswa tuntas
	RATA-RATA	74,5	65,8	70,2	14 siswa tidak tuntas

Lampiran 16

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 11 April 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB.

Pertemuan ke- : 1 Siklus I

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus I pertemuan pertama**

Pembelajaran bahasa Jawa dimulai pada jam ke-4, yaitu pukul 09.05 WIB. Guru masuk ke kelas bersama dengan *observer*. Guru membuka pelajaran dengan salam yang disambut oleh siswa dengan menjawab salam dan berdo'a bersama. Ada beberapa siswa terlambat masuk kelas. Guru memeriksa kesiapan belajar siswa dengan memutar musik instrumen. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Jawa adalah 43 siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa *observer*/pengamat akan mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 untuk Minggu-minggu selanjutnya.

. Guru bertanya kepada siswa, "*Sinten ingkang sampun mireng cariyos asal-usulipun aksara Jawa?*". Sebagian siswa ada yang diam dan sebagian lagi ada yang menjawab tidak tahu. Guru kembali bertanya, "*cacahipun aksara Jawa wonten pinten gih?*". Beberapa murid menjawab dengan bahasa Indonesia "dua puluh pak", ada juga yang menjawab, "*kalih dasa pak*". Untuk mengingatkan kembali dan menumbuhkan minat siswa guru menceritakan asal-usul aksara Jawa

dengan menayangkan *slide macromedia flash* dengan musik. Siswa hanya menyimak selama cerita Ajisaka disampaikan.

Suara gaduh bercampur keriangannya siswa mengikuti model *Quantum learning* mulai nampak ketika guru menginstruksikan siswa untuk berlatih menghafal huruf Jawa dengan menuliskannya di udara. Tawa dan canda terlihat jelas saat itu. Siswa mulai aktif mengikuti proses pembelajaran menulis huruf Jawa.

Untuk menguji seberapa hafal dengan huruf Jawa yang berjumlah 20, guru menayangkan beberapa huruf Jawa dengan *slide macromedia flash* dan siswa diminta untuk menebak nama huruf itu. Setelah di uji dengan penayangan tersebut siswa cukup hafal dengan aksara Jawa. Siswa menuliskan aksara *legena* di buku masing-masing dan guru melakukan evaluasi individu tentang benar tidaknya penulisan aksara itu.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan simpulan pembelajaran, memberikan penugasan-penugasan, dan nasihat-nasihat. Pembelajaran ditutup dengan salam dan bertepuk tangan bersama tanda pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 18 April 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB

Pertemuan ke- : 2 Siklus I

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus I pertemuan kedua**

Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang dijawab oleh para siswa. Untuk memecah kejenuhan siswa selama mengikuti pelajaran sebelumnya, guru memutarakan satu lagu berbahasa Jawa. Guru mengkondisikan siswa sebaik mungkin sebelum memulai materi. Guru memulai pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya. "*Sinten ingkang sampun apal 20 aksara Jawa?*". Beberapa siswa mengacungkan jari dan menjawab, "*kula pak*". Ada juga yang ikut mengacungkan jari padahal mereka belum sepenuhnya hafal dan hanya untuk gurauan belaka dalam menjawab.

Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran yang akan dilakukan bersama dan kemudian ditampilkan aplikasi *macromedia flash* mengenai *pasangan* aksara Jawa. Selama penjelasan dari guru tentang *pasangan* aksara Jawa berlangsung tidak lupa musik instrumen klasik diperdengarkan. Murid terlihat cukup antusias dalam menyimak penjelasan dari guru. Banyak siswa tidak hafal dengan *pasangan* aksara Jawa sehingga guru menyuruh siswa untuk menuliskan *pasangan* aksara Jawa yang belum hafal di udara. Setelah itu, guru

memberikan beberapa contoh kalimat huruf Jawa yang menggunakan *pasangan* aksara Jawa. Siswa berlatih mengerjakan contoh soal tersebut sebaik mungkin. Namun, ada beberapa siswa yang kebingungan saat mengerjakannya. Beberapa diantaranya bernama Lia dan Nuraini. Mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan mengikuti pembelajaran aksara Jawa disebabkan mereka bukan berasal dari Jawa, Lia berasal dari Jakarta dan Nuraini dari Sumatra.

Guru sedikit banyak terfokus pada siswa-siswi yang kurang begitu mampu mengerjakan contoh soal agar dapat mengerjakannya. Guru mempersilakan siswa yang sudah selesai mengerjakan contoh soal untuk menuliskannya di papan tulis. Awalnya siswa malu-malu dan enggan untuk maju, tetapi dengan memberikan motivasi kepada siswa akhirnya beberapa dari mereka mulai berani maju mengerjakannya di papan tulis. Setelah memperhatikan dan mengoreksi bersama hasil pekerjaan di papan tulis itu, guru memberikan tepuk tangannya diikuti siswa lain atas keberhasilan Ayu, Wulan, dan Retno dalam mengerjakannya di depan kelas.

Di akhir pertemuan siswa diminta mengumpulkan tugas minggu lalu, yaitu berupa *geguritan* (tugas I). Guru memberikan nasihat-nasihat dan informasi berupa tugas, yaitu minggu depan siswa diminta menyiapkan diri untuk mencoba mengerjakan latihan soal. Pertemuan ditutup dengan do'a, salam, dan tepuk tangan bersama tanda pembelajaran telah usai.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 25 April 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB

Pertemuan ke- : 3 Siklus I

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus I pertemuan ketiga**

Pembelajaran diawali salam kemudian guru menampilkan *slide powerpoint sandhangan* dan *pasangan* aksara Jawa. Siswa diminta untuk mengingat kembali pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. Siswa disuruh menyalin huruf Jawa beserta *pasangan* aksara Jawa di buku masing-masing. Beberapa siswa terlihat ada yang kurang bersemangat karena pelajaran sebelumnya sudah menghabiskan banyak konsentrasi siswa, sehingga guru memutar musik instrumen klasik yang sesuai dengan kondisi saat itu.

Setelah dirasa cukup dalam mengingat kembali huruf Jawa *legena*, *sandhangan*, dan *pasangan* huruf Jawa siswa bersiap mengerjakan soal latihan (tugas II) yang telah disiapkan oleh guru. Siswa mengerjakan soal latihan dengan berbagai macam ekspresi. Terlihat beberapa sangat bersemangat dalam mengerjakannya, ada juga yang masih melirik kanan-kiri agar bisa membantunya. Namun, sebagian besar terlihat percaya diri dalam mengerjakan soal latihan. Setelah 20 menit mengerjakan, siswa bertukar buku pekerjaannya dengan teman

sebangku dan mencocokkannya dengan penulisan yang benar oleh guru di papan tulis.

Di akhir pertemuan guru memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dilihat dari hasil tugas/pekerjaan siswa dan keaktifan siswa di kelas. Para siswa memberikan tepuk tangan kepada mereka yang berprestasi itu. Pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

## Lampiran 17

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS II**

<b>Sekolah</b>	: SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Jawa
<b>Kelas</b>	: XI AK 3
<b>Semester</b>	: Genap
<b>Tahun Ajaran</b>	: 2010/2011
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Menulis tembang *macapat, parikan, wangsulan*

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis tulisan Jawa menjadi latin dan sebaliknya

**C. Indikator**

1. Siswa mampu menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa mampu menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa mampu menulis huruf Jawa dengan menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa mampu menulis kalimat beraksara Jawa

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa dapat menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa dapat menulis menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa dapat menulis kalimat beraksara Jawa

**E. Materi**

Menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa *legena, pasangan* dan *sandhangan*.

**F. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan I****Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang pertemuan yang sebelumnya

**Kegiatan Inti**

1. Guru menayangkan *slide macromedia flash* tentang aksara Jawa *legena, sandhangan* dan *pasangan*
2. Guru bercerita mengenai seorang ustadz dan 43 muridnya
3. Siswa menyimak kisah tersebut
4. Dengan bimbingan guru, siswa menuliskan amanat-amanat yang terdapat pada kisah/cerita tersebut

5. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan satu meja belakangnya
6. Siswa mendiskusikan bagaimana menulis amanat-amanat kisah itu kedalam aksara Jawa
7. Guru mengadakan evaluasi individu

#### **Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

#### **Pertemuan II**

##### **Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :  
Guru memutarakan sebuah video lagu berbahasa Jawa dengan menampilkan lirik lagunya. Setelah itu menanyakan tentang pembelajaran pertemuan sebelumnya.

##### **Kegiatan Inti**

1. Guru menayangkan *slide macromedia flash pasangan* aksara Jawa
2. Dengan arahan guru, siswa disuruh mengerjakan soal *post-test*

##### **Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

#### **G. Model, Media, dan Sumber Belajar**

Model : *Quantum learning*

Metode : Penugasan, diskusi, demonstrasi, tanya jawab

Media :

1. Aplikasi *macromedia flash*
2. *Slide power point*

Sumber Belajar :

1. Hendra Prayitna, M. Abi tofani. *Buku Pinter Basa Jawa Pepak*. Surabaya: Karya Utama
2. Warsito Ronggo. *Buku Pinter Pepak Basa Jawa*. Surakarta: Nusantra
3. Internet
4. Pengalaman guru

#### **H. Penilaian**

Alat tes : soal  
kunci jawaban  
kriteria penilaian

Soal tes

1. Beras wutah ora mulih marang takere.
2. Dhemit ora ndulit setan ora doyan.
3. Rawe-rawe rantas malang-malang putung



**Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II  
Pertemuan I dan II**

**Pertemuan I**

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	4	4	5	3	4	5	4	29	83	Baik
2	Aris Setiawan	3	3	3	3	4	4	4	24	69	Cukup
3	Asa Muara Sani	4	4	4	3	4	5	3	27	77	Baik
4	Asyfah	3	5	3	3	4	5	4	27	77	Baik
5	Atty Artanty	3	4	4	3	3	4	4	25	71	Baik
6	Ayu Puspito Retno	4	5	4	4	5	5	4	31	89	Baik
7	Desy Ratnawati	3	3	4	3	4	4	4	25	71	Baik
8	Ekowati Niken Priyani	4	5	4	3	3	5	4	28	80	Baik
9	Ika Wahyuni	3	5	4	3	4	4	3	26	74	Baik
10	Indiarsih	5	4	4	5	4	5	3	30	86	Baik
11	Irwan Sugianto	3	3	3	3	3	4	3	22	63	Cukup
12	Khuzaimah	4	4	4	4	5	5	4	30	86	Baik
13	Leni Kurnia Pratiwi	5	5	3	4	4	5	4	30	86	Baik
14	Lia Nur Khotimah	3	3	3	4	3	4	4	24	69	Cukup
15	Maryati	4	3	3	4	4	4	3	25	71	Baik
16	Mira Agustini	3	3	4	4	3	5	3	25	71	Baik
17	Misyatun	5	4	4	4	3	5	4	29	83	Baik
18	Muslimah	3	4	4	3	4	4	4	26	74	Baik
19	Ngamaliyah	4	3	3	3	5	5	4	27	77	Baik
20	Nimas Wening Galih	2	5	4	3	4	3	5	26	74	Baik
21	Nofi Ariyanti	5	3	4	4	3	4	4	27	77	Baik

Tabel lanjutan

22	Novia Guna Mukti	3	4	5	3	4	5	4	28	80	Baik
23	Nur Wendah M.	5	4	4	3	3	4	5	28	80	Baik
24	Nur Widiarti	4	3	4	3	5	5	4	28	80	Baik
25	Nuraini Oktavia	3	4	3	3	3	4	3	23	66	Cukup
26	Nuri Wahyu H.	4	4	5	3	4	5	4	29	83	Baik
27	Putri Eka Wati	4	4	5	3	3	4	4	27	77	Baik
28	Retno Setyaningsih	4	5	5	4	4	5	4	31	89	Baik
29	Sari Dewi Maharani	3	4	5	3	4	4	4	27	77	Baik
30	Septi Sri Puji Lestari	4	3	5	3	3	4	3	25	71	Baik
31	Siti Musrifah	5	4	4	3	5	5	4	30	86	Baik
32	Siti Nurchoiriah	3	5	4	5	3	4	3	27	77	Baik
33	Sri Agustina W.	5	4	4	4	5	5	4	31	89	Baik
34	Sri Mulyati	3	4	5	3	5	3	4	27	77	Baik
35	Sukinah	4	5	4	3	3	4	4	27	77	Baik
36	Sulissetianingsih	3	4	4	4	5	5	5	30	86	Baik
37	Sutantin Wahyu U.	5	3	4	3	4	5	4	28	80	Baik
38	Thomas Ade Prabowo	3	4	3	3	4	4	3	24	69	Cukup
39	Tri Wahyuni	4	5	5	3	4	5	5	31	89	Baik
40	Tuti Nandani	4	4	4	3	5	5	5	30	86	Baik
41	Vivi Herlinda	3	4	4	3	4	4	3	25	71	Baik
42	Wida Noviyana	2	4	5	4	5	5	4	29	83	Baik
43	Yassin	3	3	4	3	4	4	3	24	69	Cukup
Rata-rata		3,7	3,9	4,0	3,4	3,9	4,5	3,8	27,3	78	Baik
Persentase (%)		73,5	78,1	80,5	67,4	78,6	89,3	76,7	77,9		Baik

## Pertemuan II

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	5	4	5	3	5	5	4	31	89	Baik
2	Aris Setiawan	4	4	5	3	4	4	4	28	80	Baik
3	Asa Muara Sani	4	5	4	4	3	5	3	28	80	Baik
4	Asyfah	4	5	5	3	4	5	4	30	86	Baik
5	Atty Artanty	4	4	4	3	3	5	4	27	77	Baik
6	Ayu Puspito Retno	5	5	4	5	5	5	4	33	94	Sangat Baik
7	Desy Ratnawati	3	5	5	3	4	4	4	28	80	Baik
8	Ekowati Niken Priyani	4	5	4	3	3	5	4	28	80	Baik
9	Ika Wahyuni	3	5	4	3	4	5	3	27	77	Baik
10	Indiarsih	5	4	4	5	3	5	3	29	83	Baik
11	Irwan Sugianto	4	4	3	4	3	4	3	25	71	Baik
12	Khuzaimah	4	4	5	5	5	5	4	32	91	Sangat Baik
13	Leni Kurnia Pratiwi	5	5	4	4	4	5	4	31	89	Baik
14	Lia Nur Khotimah	4	3	4	4	3	4	4	26	74	Baik
15	Maryati	4	3	4	4	4	4	3	26	74	Baik
16	Mira Agustini	4	3	4	4	3	5	3	26	74	Baik
17	Misyatun	5	3	4	4	3	4	4	27	77	Baik
18	Muslimah	4	4	4	3	4	5	4	28	80	Baik
19	Ngamaliyah	4	3	5	4	3	5	4	28	80	Baik
20	Nimas Wening Galih	2	5	4	3	4	4	5	27	77	Baik
21	Nofi Ariyanti	5	3	4	5	3	4	4	28	80	Baik
22	Novia Guna Mukti	3	4	5	3	4	5	4	28	80	Baik
23	Nur Wendah M.	5	4	4	3	5	5	5	31	89	Baik
24	Nur Widiarti	4	5	4	3	5	4	4	29	83	Baik

Tabel lanjutan

25	Nuraini Oktavia	5	4	4	3	3	4	3	26	74	Baik
26	Nuri Wahyu H.	4	5	5	3	4	5	4	30	86	Baik
27	Putri Eka Wati	4	4	5	3	4	4	4	28	80	Baik
28	Retno Setyaningsih	4	5	5	5	5	4	4	32	91	Sangat Baik
29	Sari Dewi Maharani	4	4	5	3	3	5	4	28	80	Baik
30	Septi Sri Puji Lestari	4	3	5	3	3	4	3	25	71	Baik
31	Siti Musrifah	5	4	4	3	5	5	4	30	86	Baik
32	Siti Nurchoiriah	3	5	4	5	3	4	3	27	77	Baik
33	Sri Agustina W.	5	4	5	5	5	5	4	33	94	Sangat Baik
34	Sri Mulyati	4	4	5	3	5	5	4	30	86	Baik
35	Sukinah	4	5	4	3	5	4	4	29	83	Baik
36	Sulissetianingsih	5	4	5	4	4	5	5	32	91	Sangat Baik
37	Sutantin Wahyu U.	5	3	4	3	4	5	4	28	80	Baik
38	Thomas Ade Prabowo	4	4	3	3	3	4	3	24	69	Cukup
39	Tri Wahyuni	4	5	5	4	4	5	5	32	91	Sangat Baik
40	Tuti Nandani	4	5	4	3	5	4	5	30	86	Baik
41	Vivi Herlinda	4	4	4	3	4	5	3	27	77	Baik
42	Wida Noviyana	2	5	5	4	5	5	4	30	86	Baik
43	Yassin	3	4	4	3	4	4	3	25	71	Baik
Rata-rata		4,1	4,2	4,3	3,6	3,9	4,6	3,8	28,5	82	Baik
Persentase (%)		81,4	83,7	87,0	71,6	78,6	91,6	76,7	81,5		Baik

## Lampiran 19

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU**

Nama Guru : Bayu Handika Putra

Bidang Studi : Bahasa Jawa

Siklus : II


No	Variabel	Pertemuan I					Pertemuan II				
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran				√					√	
2	Kemampuan guru mengelola kelas			√					√		
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran				√					√	
4	Memberikan apersepsi				√					√	
5	Menyampaikan materi					√					√
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan				√					√	
7	Diskusi dan penjelasan konsep				√					√	
8	Perhatian guru terhadap siswa				√					√	
9	Pengembangan aplikasi				√					√	
10	Kemampuan menutup pelajaran				√					√	

Guru Mata Pelajaran


**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

Peneliti


**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

**DESKRIPSI PENILAIAN KINERJA GURU  
PADA SIKLUS II PERTEMUAN I & II**

Pertemuan I

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	3	75	B	Baik
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	2	50	C	Cukup
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	3	75	B	Baik
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	4	100	A	Sangat Baik
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	3	75	B	Baik
9.	Pengembangan aplikasi	3	75	B	Baik
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	30	75 %	B	Baik

## Pertemuan II

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	3	75	B	Baik
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	2	50	C	Cukup
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	3	75	B	Baik
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	4	100	A	Sangat Baik
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	3	75	B	Baik
9.	Pengembangan aplikasi	3	75	B	Baik
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	30	75 %	B	Baik

## Lampiran 20

**NILAI *POST-TEST* SIKLUS II**

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Keterangan
		Salah	Benar		
1	Anik Purwaningsih	22	49	69,0	Tuntas
2	Aris Setiawan	20	51	71,8	Tuntas
3	Asa Muara Sani	24	47	66,2	Tuntas
4	Asyfah	22	49	69,0	Tuntas
5	Atty Artanty	15	56	78,9	Tuntas
6	Ayu Puspito Retno	18	53	74,6	Tuntas
7	Desy Ratnawati	23	48	67,6	Tuntas
8	Ekowati Niken Priyani	11	60	84,5	Tuntas
9	Ika Wahyuni	29	42	59,2	Tidak Tuntas
10	Indiarsih	24	47	66,2	Tuntas
11	Irwan Sugianto	28	43	60,6	Tidak Tuntas
12	Khuzaimah	17	54	76,1	Tuntas
13	Leni Kurnia Pratiwi	21	50	70,4	Tuntas
14	Lia Nur Khotimah	27	44	62,0	Tidak Tuntas
15	Maryati	31	40	56,3	Tidak Tuntas
16	Mira Agustini	31	40	56,3	Tidak Tuntas
17	Misyatun	15	56	78,9	Tuntas
18	Muslimah	14	57	80,3	Tuntas
19	Ngamaliyah	9	62	87,3	Tuntas
20	Nimas Wening Galih	7	64	90,1	Tuntas
21	Nofi Ariyanti	21	50	70,4	Tuntas
22	Novia Guna Mukti	16	55	77,5	Tuntas
23	Nur Wendah M.	8	63	88,7	Tuntas
24	Nur Widiarti	14	57	80,3	Tuntas
25	Nuraini Oktavia	30	41	57,7	Tidak Tuntas
26	Nuri Wahyu H.	14	57	80,3	Tuntas
27	Putri Eka Wati	18	53	74,6	Tuntas
28	Retno Setyaningsih	9	62	87,3	Tuntas
29	Sari Dewi Maharani	12	59	83,1	Tuntas
30	Septi Sri Puji Lestari	28	43	60,6	Tidak Tuntas
31	Siti Musrifah	15	56	78,9	Tuntas
32	Siti Nurchoiriah	32	39	54,9	Tidak Tuntas
33	Sri Agustina W.	14	57	80,3	Tuntas
34	Sri Mulyati	10	61	85,9	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Keterangan
		Salah	Benar		
35	Sukinah	13	58	81,7	Tuntas
36	Sulissetianingsih	6	65	91,5	Tuntas
37	Sutantini Wahyu U.	12	59	83,1	Tuntas
38	Thomas Ade Prabowo	29	42	59,2	Tidak Tuntas
39	Tri Wahyuni	12	59	83,1	Tuntas
40	Tuti Nandani	4	67	94,4	Tuntas
41	Vivi Herlinda	27	44	62,0	Tidak Tuntas
42	Wida Noviyana	15	56	78,9	Tuntas
43	Yassin	23	48	67,6	Tuntas
JUMLAH		790	2263	3187,3	33 siswa tuntas
RATA-RATA		18,4	52,6	74,1	10 siswa tidak tuntas

Lampiran 21

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB

Pertemuan ke- : 1 Siklus II

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus II pertemuan pertama**

Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam yang dijawab oleh para siswa. Guru menceritakan satu cerita tentang seorang *ustadz* bersama 43 muridnya. Siswa mendengarkan kisah tersebut dengan penuh perhatian. Cerita tersebut mengandung pesan moral dan motivasi agar siswa punya semangat yang tinggi dalam meraih tujuannya. Setelah mendengarkan cerita itu siswa terlihat bergairah dan semangat kembali setelah sedikit merasa jenuh dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya. Tidak lupa saat bercerita guru memutar musik instrumen yang sesuai dengan cerita dan suasana kelas. Setelah cerita selesai, siswa menuliskan pesan dan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut.

Mengingat evaluasi pada siklus I masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM, guru menjelaskan kembali tentang materi *sandhangan* dan *pasangan* huruf Jawa. Guru menayangkan kembali *slide macromedia flash sandhangan* dan *pasangan* huruf Jawa. Guru mempersilakan siswa untuk berlatih menghafalkan kembali materi-materi tersebut. Siswa berlatih menghafal materi

huruf Jawa, *sandhangan*, dan *pasangan* dan menuliskannya di buku masing-masing.

Setelah dirasa cukup untuk berlatih menulis, siswa mengerjakan latihan soal yang guru tulis di papan tulis. Siswa segera mengerjakan soal tersebut mengingat waktu yang tersisa kurang lebih 20 menit. Guru mempersilakan siswa untuk maju mengerjakan di depan kelas, beberapa siswa berlomba-lomba mengacungkan jari sehingga guru menyeleksi mereka untuk maju di depan. Di samping itu, siswa saling mengoreksi satu sama lain dengan teman sebangkunya. Selama pembelajaran berlangsung hampir semua siswa mampu berkomunikasi baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Interaksi terjalin dengan baik. Siswa memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan untuk siswa yang dengan benar mengerjakan latihan soal di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan informasi bahwa pertemuan selanjutnya siswa akan mengerjakan beberapa soal mengalih-tuliskan kalimat Jawa menjadi aksara Jawa. Guru kelebihan waktu 10 menit dari biasanya karena pengerjaan latihan soal cukup banyak menyita waktu. Pembelajaran ditutup dengan salam dan bertepuk tangan bersama.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 9 Mei 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB

Pertemuan ke- : 2 Siklus II

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus II pertemuan kedua**

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang hendak dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa mengerjakan soal-soal *post-test*.

Disaat siswa menyiapkan kertas sebagai lembar jawab, guru menyiapkan dan memutar musik instrumen. Setelah siswa siap, guru menampilkan soal-soal pada layar di depan kelas. Siswa mulai mengerjakan soal. Tampak dari mereka ketenangan saat mengerjakan soal. Guru dan observer tidak lupa mengamati siswa selama proses penyelesaian soal.

Selama 30 menit siswa mengerjakan soal *post-test*. Setelah waktu yang telah ditentukan habis guru menanyakan, “*Sampun rampung dereng?*”, mayoritas siswa menjawab, “*Sampun Pak*”. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru. Guru memberikan selamat atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal. Pembelajaran diakhiri dengan tepuk tangan bersama dan salam.

## Lampiran 22

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS III**

<b>Sekolah</b>	: SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Jawa
<b>Kelas</b>	: XI AK 3
<b>Semester</b>	: Genap
<b>Tahun Ajaran</b>	: 2010/2011
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 x 45 menit (1 kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Menulis tembang *macapat, parikan, wangsulan*

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis tulisan Jawa menjadi latin dan sebaliknya

**C. Indikator**

1. Siswa mampu menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa mampu menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa mampu menulis huruf Jawa dengan menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa mampu menulis kalimat beraksara Jawa

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menulis menggunakan aksara Jawa *legena*
2. Siswa dapat menulis menggunakan *sandhangan* aksara Jawa
3. Siswa dapat menulis menggunakan *pasangan* aksara Jawa
4. Siswa dapat menulis kalimat beraksara Jawa

**E. Materi**

Menulis kalimat dengan menggunakan aksara Jawa *legena, pasangan* dan *sandhangan*.

**F. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan I****Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Memeriksa kesiapan siswa belajar
5. Apersepsi :

Guru mengadakan tanya jawab tentang pertemuan yang sebelumnya

**Kegiatan Inti**

1. Guru menayangkan *slide macromedia flash pasangan* aksara Jawa
2. Dengan arahan guru, siswa disuruh mengerjakan soal *post-test*

**Kegiatan Akhir**

1. Menarik kesimpulan pembelajaran
2. Memberikan nasihat-nasihat
3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam





### Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siklus III

No.	Nama	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G			
1	Anik Purwaningsih	5	4	5	3	5	5	5	32	91	Sangat Baik
2	Aris Setiawan	4	4	5	3	5	5	4	30	86	Baik
3	Asa Muara Sani	5	5	4	4	3	5	5	31	89	Baik
4	Asyfah	4	5	5	3	4	5	4	30	86	Baik
5	Atty Artanty	5	5	4	3	4	5	4	30	86	Baik
6	Ayu Puspito Retno	5	5	4	5	5	5	4	33	94	Sangat Baik
7	Desy Ratnawati	4	5	5	3	4	4	4	29	83	Baik
8	Ekowati Niken Priyani	5	4	5	4	4	5	4	31	89	Baik
9	Ika Wahyuni	3	5	5	3	4	5	3	28	80	Baik
10	Indiarsih	5	5	4	5	5	5	4	33	94	Sangat Baik
11	Irwan Sugianto	4	4	5	4	3	4	3	27	77	Baik
12	Khuzaimah	5	5	5	5	5	5	4	34	97	Sangat Baik
13	Leni Kurnia Pratiwi	5	5	5	4	4	5	4	32	91	Sangat Baik
14	Lia Nur Khotimah	3	4	4	4	3	4	3	25	71	Baik
15	Maryati	3	5	4	4	4	4	3	27	77	Baik
16	Mira Agustini	4	5	4	4	5	5	3	30	86	Baik
17	Misyatun	5	4	4	4	4	4	4	29	83	Baik
18	Muslimah	4	4	4	3	4	5	4	28	80	Baik
19	Ngamaliyah	4	5	5	4	3	5	5	31	89	Baik
20	Nimas Wening Galih	4	5	4	3	4	5	5	30	86	Baik
21	Nofi Ariyanti	5	4	5	5	3	4	4	30	86	Baik
22	Novia Guna Mukti	4	5	5	3	4	5	4	30	86	Baik
23	Nur Wendah M.	5	5	4	4	5	5	5	33	94	Sangat Baik

Tabel lanjutan

24	Nur Widiarti	5	5	4	3	5	4	4	30	86	Baik
25	Nuraini Oktavia	3	4	4	3	3	4	3	24	69	Baik
26	Nuri Wahyu H.	5	5	5	4	4	5	4	32	91	Sangat Baik
27	Putri Eka Wati	4	4	5	3	4	4	4	28	80	Baik
28	Retno Setyaningsih	5	5	5	5	5	4	5	34	97	Sangat Baik
29	Sari Dewi Maharani	5	5	4	4	4	5	5	32	91	Sangat Baik
30	Septi Sri Puji Lestari	4	4	5	3	4	4	3	27	77	Baik
31	Siti Musrifah	5	5	5	3	5	5	4	32	91	Sangat Baik
32	Siti Nurchoiriah	3	4	4	5	3	4	3	26	74	Baik
33	Sri Agustina W.	5	5	5	5	5	5	5	35	100	Sangat Baik
34	Sri Mulyati	4	5	5	4	5	5	4	32	91	Sangat Baik
35	Sukinah	5	5	4	3	5	5	4	31	89	Baik
36	Sulissetianingsih	4	4	5	4	5	5	5	32	91	Sangat Baik
37	Sutantini Wahyu U.	5	4	5	3	4	5	4	30	86	Baik
38	Thomas Ade Prabowo	3	5	4	3	4	4	3	26	74	Baik
39	Tri Wahyuni	5	5	5	4	4	5	5	33	94	Sangat Baik
40	Tuti Nandani	5	5	4	4	5	5	5	33	94	Sangat Baik
41	Vivi Herlinda	5	5	5	3	4	5	4	31	89	Baik
42	Wida Noviyana	4	5	5	4	5	5	4	32	91	Sangat Baik
43	Yassin	5	4	5	3	4	5	4	30	86	Baik
Rata-rata		4,4	4,7	4,6	3,7	4,2	4,7	4,0	30,3	87	Baik
Persentase (%)		87,9	93,1	91,6	74,4	84,2	94,0	80,9	86,6		Baik

Lampiran 24

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU**

Nama Guru : Bayu Handika Putra

Bidang Studi : Bahasa Jawa

Siklus : III

No	Variabel	Siklus III				
		0	1	2	3	4
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran				√	
2	Kemampuan guru mengelola kelas				√	
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran				√	
4	Memberikan apersepsi				√	
5	Menyampaikan materi					√
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan				√	
7	Diskusi dan penjelasan konsep				√	
8	Perhatian guru terhadap siswa				√	
9	Pengembangan aplikasi				√	
10	Kemampuan menutup pelajaran				√	

Guru Mata Pelajaran


**Sumono, B.A.**

NIP 19550404 198603 1 008

Peneliti


**Bayu Handika Putra**

NIM 07205241046

**DESKRIPSI PENILAIAN KINERJA GURU  
PADA SIKLUS III**

No	Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori	Kriteria
1.	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	3	75	B	Baik
2.	Kemampuan guru mengelola kelas	3	75	B	Baik
3.	Kemampuan mengelola waktu pembelajaran	3	75	B	Baik
4.	Memberikan apersepsi	3	75	B	Baik
5.	Menyampaikan materi (eksplorasi)	4	100	A	Sangat Baik
6.	Kemampuan guru memberikan pertanyaan	3	75	B	Baik
7.	Diskusi dan penjelasan Konsep	3	75	B	Baik
8.	Perhatian guru terhadap Siswa	3	75	B	Baik
9.	Pengembangan aplikasi	3	75	B	Baik
10.	Kemampuan menutup Pelajaran	3	75	B	Baik
	Jumlah rata-rata	31	77,5 %	B	Baik

## Lampiran 25

**NILAI *POST-TEST* SIKLUS III**

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Keterangan
		Salah	Benar		
1	Anik Purwaningsih	9	101	91,8	Tuntas
2	Aris Setiawan	35	75	68,2	Tuntas
3	Asa Muara Sani	7	103	93,6	Tuntas
4	Asyfh	22	88	80,0	Tuntas
5	Atty Artanty	18	92	83,6	Tuntas
6	Ayu Puspito Retno	27	83	75,5	Tuntas
7	Desy Ratnawati	14	96	87,3	Tuntas
8	Ekowati Niken Priyani	19	91	82,7	Tuntas
9	Ika Wahyuni	52	58	52,7	Tidak Tuntas
10	Indiarsih	21	89	80,9	Tuntas
11	Irwan Sugianto	40	70	63,6	Tidak Tuntas
12	Khuzaimah	14	96	87,3	Tuntas
13	Leni Kurnia Pratiwi	27	83	75,5	Tuntas
14	Lia Nur Khotimah	46	64	58,2	Tidak Tuntas
15	Maryati	48	62	56,4	Tidak Tuntas
16	Mira Agustini	43	67	60,9	Tidak Tuntas
17	Misyatun	27	83	75,5	Tuntas
18	Muslimah	12	98	89,1	Tuntas
19	Ngamaliyah	4	106	96,4	Tuntas
20	Nimas Wening Galih	5	105	95,5	Tuntas
21	Nofi Ariyanti	16	94	85,5	Tuntas
22	Novia Guna Mukti	22	88	80,0	Tuntas
23	Nur Wendah M.	3	107	97,3	Tuntas
24	Nur Widiarti	7	103	93,6	Tuntas
25	Nuraini Oktavia	46	64	58,2	Tidak Tuntas
26	Nuri Wahyu H.	20	90	81,8	Tuntas
27	Putri Eka Wati	4	106	96,4	Tuntas
28	Retno Setyaningsih	9	101	91,8	Tuntas
29	Sari Dewi Maharani	8	102	92,7	Tuntas
30	Septi Sri Puji Lestari	44	66	60,0	Tidak Tuntas
31	Siti Musrifah	24	86	78,2	Tuntas
32	Siti Nurchoiriah	41	69	62,7	Tidak Tuntas
33	Sri Agustina W.	5	105	95,5	Tuntas
34	Sri Mulyati	16	94	85,5	Tuntas

Tabel lanjutan

No.	Nama	Suku Kata		Nilai	Ket.
		Salah	Benar		
35	Sukinah	19	91	82,7	Tuntas
36	Sulissetianingsih	4	106	96,4	Tuntas
37	Sutantini Wahyu U.	18	92	83,6	Tuntas
38	Thomas Ade Prabowo	46	64	58,2	Tidak Tuntas
39	Tri Wahyuni	12	98	89,1	Tuntas
40	Tuti Nandani	3	107	97,3	Tuntas
41	Vivi Herlinda	17	93	84,5	Tuntas
42	Wida Noviyana	15	95	86,4	Tuntas
43	Yassin	19	91	82,7	Tuntas
	JUMLAH	908	3822	3474,5	34 siswa tuntas
	RATA-RATA	41,3	88,9	80,8	9 siswa tidak tuntas

Lampiran 26

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Hari/tanggal : Senin, 16 Mei 2011

Waktu : 09.05-09.50 WIB

Pertemuan ke- : Siklus III

**Pembelajaran bahasa Jawa di kelas XI AK 3 pada saat siklus III**

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang hendak dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah siswa mengerjakan soal-soal *post-test*.

Disaat siswa menyiapkan kertas sebagai lembar jawab, guru menyiapkan dan memutar musik instrumen. Setelah siswa siap, guru menampilkan soal-soal pada layar di depan kelas. Siswa mulai mengerjakan soal. Tampak dari mereka ketenangan saat mengerjakan soal. Guru dan observer tidak lupa mengamati siswa selama proses penyelesaian soal.

Selama 30 menit siswa mengerjakan soal *post-test*. Setelah waktu yang telah ditentukan habis guru menanyakan, “*Sampun rampung dereng?*”, mayoritas siswa menjawab, “*Sampun Pak*”. Siswa kemudian mengumpulkan hasil kerjanya dan guru menerima hasil kerja mereka.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan *reward*/hadiah kepada siswa yang berprestasi selama jalannya siklus II, penilaian ini didasarkan pada nilai

yang diperoleh dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. *Reward* yang diberikan berupa alat tulis dan tepuk tangan dari guru dan siswa satu kelas. Suara gembira terlihat dari wajah para siswa saat bertepuk tangan, suara riuh riang pun terdengar seisi kelas. Pembelajaran ditutup dengan guru memberikan simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan salam yang diikuti tepuk tangan bersama tanda pembelajaran telah usai.

## Lampiran 27

**Soal Pretest dan Post-test****Soal Pretest**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : XI AK 3/ Genap  
 Jumlah Soal : 10

Tulisna aksara Jawanipun ukara-ukara ing ngandhap menika !

1. Aku sekolah nang Sawunggalih.
2. Pak Sumono menika dados guru basa Jawa.
3. Prabu Puntadewa iku ratu ing Ngamarta.
4. Esuk dele, sore tempe.
5. Rujak cengkir, pantese diwadhahi cangkir.
6. Mlipar-mlipir, polahe wong lagi naksir.
7. Nang kelasku bocah lanange ana papat.
8. Sinau basa Jawa kuwi nyenegke ati.
9. Aku kepengin dadi wong sukses.
10. Sukses kuwi nang donya lan akherat.

**Soal Post-test Siklus I**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : XI AK 3/ Genap

- A. Damelna satunggal geguritan kanthi tema bebas!
- B. Tulisna aksara Jawanipun ukara-ukara ing ngandhap menika !
  1. Ana bocah jenenge Nur lagi sekolah.
  2. Ing Sawunggalih ana setasiun.
  3. Pak Kerta tuku kertu dhuwite kertas.

**Soal *Post-test* Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : XI AK 3/ Genap  
 Jumlah Soal : 4

Tulisna aksara Jawanipun ukara-ukara ing ngandhap menika !

1. Beras wutah ora mulih marang takere.
2. Dhemit ora ndulit, setan ora doyan.
3. Rawe-rawe rantas, malang-malang putung.
4. Yen ibune siji anake loro, yen anake siji ibune loro, yen ibune telu ora duwe anak.

**Soal *Post-test* Siklus III**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : XI AK 3/ Genap  
 Jumlah Soal : 7

Tulisna aksara Jawanipun ukara-ukara ing ngandhap menika !

1. Kembang menur tinandur ing pinggir sumur.
2. Yen wis makmur aja lali marang sedulur.
3. Manuk emprit menclok godhong tebu.
4. Dadi murid sing sregep sinau.
5. Welinging guru, wong iku kudu mituhu marang bapa ibu supaya slamet sing tinemu.
6. Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani.
7. Petruk patroli karo putrane loro putra-putri.

Lampiran 28

**FOTO-FOTO DOKUMENTASI****SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo****Suasana saat Guru Menyampaikan Materi di Kelas**



**Suasana Keceriaan Siswa saat Pembelajaran**



**Siswa saat Berlatih Menulis Huruf Jawa**



**Siswa saat Berlatih Menulis Huruf Jawa**



**Siswa Mendemonstrasikan Hasil Pekerjaannya di depan Kelas**



**Guru Bersama Siswa Menyimpulkan Pelajaran yang Telah Dilaksanakan**



**Guru Memberikan *Reward* kepada Siswa yang Berprestasi saat Pembelajaran**



**Siswa Lakukan Demonstrasi Menuliskan Huruf Jawa di udara**



**Siswa Lakukan Demonstrasi Menuliskan Huruf Jawa di udara**

Lampiran 29

**PERIJINAN PENELITIAN**

**YAYASAN PENDIDIKAN EKONOMI  
SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO**  
 Jl. Semawungdaleman Kutoarjo Telp. Fax ( 0275 ) 641342  
 Website : <http://www.smkswgkta.com>  
 E-mail : [smk\\_swg\\_kta@yahoo.com](mailto:smk_swg_kta@yahoo.com)



ISO 9001 : 2008

**SURAT KETERANGAN**

NO: 352/I03.SMK.Swg.06/O/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Kabupaten Purworejo Propinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Bayu Handika Putra
NIM	: 07205241046
Tempat, Tanggal Lahir	: Purbalingga, 2 Oktober 1989
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jawa
Alamat	: Bukateja Rt. 002/ Rw. 001 Purbalingga

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada Tanggal 18 Maret 2011-18 Juni 2011 dengan Judul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Berbasis Quantum Learning Pada Siswa Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutoarjo, 20 Februari 2012

Kepala Sekolah



Brs. Heru Susmanto



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)**  
 Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666  
**Purworejo 54111**

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

NOMOR : 072/095/2011

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Pembantu Dekan I UNY No. 478/H.34.12/PP/III/2011 Tanggal 16 Maret 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :
- ❖ Nama : Bayu Handika Putra
  - ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
  - ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 07205241046
  - ❖ Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta
  - ❖ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
  - ❖ Alamat : Bukateja Rt.002/001 Purbalingga
  - ❖ No. Telp. : 081804207424
  - ❖ Penanggung Jawab : Ir. Dr. Suwarna dan Hesti Mulyani, M.Hum
  - ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
  - ❖ Judul : Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Berbasis Quantum Learning Pada Siswa Kelas XI AK 3 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
  - ❖ Lokasi : SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo
  - ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
  - ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
  2. Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

**Surat Ijin ini berlaku tanggal 18 Maret 2011 sampai dengan tanggal 18 Juni 2011.**

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo;
5. Pembantu Dekan I UNY

Dikeluarkan di : Purworejo  
 Pada tanggal : 18 Maret 2011

**a.n. BUPATI PURWOREJO**  
 KEPALA KANTOR

PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
 KABUPATEN PURWOREJO



**Drs. SLAMET SRIYONO**  
 Pembina Tk.I

NIP.-19660131 198702 1 002

HASIL PEKERJAAN SISWA

55

Nama : Desy Ratnawati  
Kelas : XI A 3  
No : 07

1. Sinau basa jawa kuwi nyenengke ati.

1. Sinau basa jawa kuwi nyenengke ati.  
Sinau basa jawa kuwi nyenengke ati.

2. Ruyak cangkir, pantese diwadharu cangkir

2. Ruyak cangkir, pantese diwadharu cangkir  
Ruyak cangkir, pantese diwadharu cangkir

3. Tilipar-ndipir, polahé wong lagi naksir

3. Tilipar-ndipir, polahé wong lagi naksir  
Tilipar-ndipir, polahé wong lagi naksir

4. Suteses kuwi nang donyo lan akherat.

4. Suteses kuwi nang donyo lan akherat.  
Suteses kuwi nang donyo lan akherat.

Never put off till tomorrow what you can do today

5. Sinau basa jawa kuwi nyenengke ati.  
Sinau basa jawa kuwi nyenengke ati.  
6. Ruyak cangkir, pantese diwadharu cangkir  
Ruyak cangkir, pantese diwadharu cangkir

7  
5018

No. \_\_\_\_\_

Date \_\_\_\_\_

Nama : Sulis Setraningsih

Kelas : XII AK<sub>3</sub>

- 1.  $\frac{1}{2} \cdot \frac{3}{4} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 4} = \frac{3}{8}$
- 2.  $\frac{2}{3} \cdot \frac{4}{5} = \frac{2 \cdot 4}{3 \cdot 5} = \frac{8}{15}$
- 3.  $\frac{1}{2} \cdot \frac{3}{4} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 4} = \frac{3}{8}$
- 4.  $\frac{2}{3} \cdot \frac{4}{5} = \frac{2 \cdot 4}{3 \cdot 5} = \frac{8}{15}$
- 5.  $\frac{1}{2} \cdot \frac{3}{4} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 4} = \frac{3}{8}$
- 6.  $\frac{2}{3} \cdot \frac{4}{5} = \frac{2 \cdot 4}{3 \cdot 5} = \frac{8}{15}$
- 7.  $\frac{1}{2} \cdot \frac{3}{4} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 4} = \frac{3}{8}$
- 8.  ~~$\frac{2}{3} \cdot \frac{4}{5} = \frac{2 \cdot 4}{3 \cdot 5} = \frac{8}{15}$~~

Atty artanti  
 XI AK3  
 05

### Panen

Madyan aku ora keu duwe  
 nanging bisa keu seters  
 nyawang kadang tani kadhane panen pan  
 ngangggo anit lan ani-ani ing sawah  
 kang lelu-lelu lan rerites-rerites  
 njalan unip kebale pengarep  
 etan. rasa seneng dadi ralik cereb.  
 barang regane gabah lan beras.  
 ora nyandhak kanggo setkulike.  
 kacul, tandur rakun tekane ngambuk  
 apa raneh tuwup kadang tani  
 kang rung saderrita buruh anit  
 kaya diwakku.  
 kang rung keu nyawang  
 nadrah seneng  
 nanging ora keu ngarasakake senenge panen

0 + 15 + 14 + 20 + 4

Nama : Anik Purwaningsih  
 kelas : XI AK3

### "Pejuanganku Sekolah"

Udan riwis-riwis nggana angin  
 Anak lemes adem anyes  
 Pikiranku kebak pengarep-arep  
 Marakake lakuku sansaya mantep  
 Sang surya nilwit suminar  
 Aku nulis tekan sekolahan  
 Golek ilmu kanggo neruske lakuning unip  
 Mbok meranda sesuk  
 Nulis ora udan riwis-riwis  
 Marakake garwe kekering ati  
 Nanging aku tetep mantep  
 Golek ilmu saben dina  
 kanggo mujudake impenku  
 Lan garwe bungahing kithi wong tu

70.4

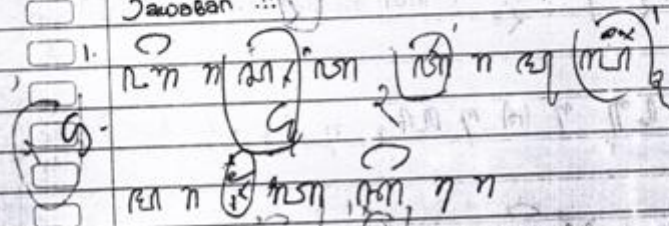
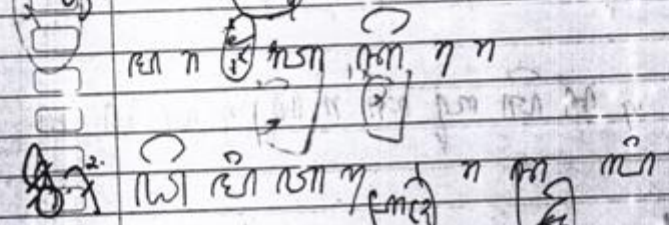
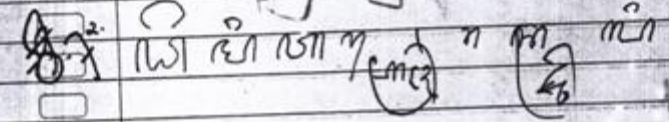

70.4

Nama : Novi Ariyanti  
 Kelas : XI Ak3  
 No : 21

Bahasa Jawa!!

1. Beras dutah ora tulih marang tekere.
2. Dhesit ora ndulit setan ora doyan
3. Rawe-rawe rentas, nalang-nalang Puzung
4. Yen lbune siji anake loro, yen anake siji lbune loro, yen lbune telu ora dudu anak.

Jawaban !!!

1. 
2. 
3. 
4. 

Handwritten notes on lined paper, likely a student's work. The notes are written in Indonesian and include mathematical symbols and diagrams. The text is partially mirrored, suggesting it was scanned from a page that was not fully oriented. Key elements include:

- Diagrams with circles and arrows, possibly representing a process or a cycle.
- Mathematical symbols such as  $\eta$ ,  $\mu$ , and  $\sigma$ .
- Text fragments like "ASTI AM", "MAG RA MA", and "KESIMPULAN !!!".
- Numbered points (1, 2, 3, 4) corresponding to the list provided in the summary below.

Kesimpulan !!!

1. Ingtang nindaare pagawean kita kerjaino kalian maksimal dumugi titik maksimal, ora keno setengah-setengah.
2. Yen kowe nindaare pagawean ora maksimal, hasilipun nggeh mboten maksimal.



Utida Noviyana  
XI AK 3

95 / 110 = 86,4

1. Kembang menur tinandur ing pinggir sumur  
 2. Yen wis makmur aja lali marang sedulur  
 3. Manuk empit mendok godhong tebu  
 4. Dadi murid sing segep sinau  
 5. Welinging guru, wong iku kudu mituhu marang bapa, ibu, supaya slamet sing tinemu

6. Ing agarsa sung tuladha, ing madhya mangku karsa, tut wuri handayani

7. Petruk patroli karo putrane loro putra putri

$\frac{91}{110} = 82,7$   
 Nama: Ekowati Niken . P.  
 No : 08  
 Kelas : XI JK.3  
 B. Jawa

1. Kembang menur tinandur ing pinggir sumur

12  
 ꦏꦺꦁꦩꦺꦤꦸꦂ ꦠꦶꦤꦤꦸꦂ ꦲꦶꦁ ꦥꦶꦁꦒꦶꦂ ꦱꦸꦩꦸꦂ  
 ꦏꦺꦁꦩꦺꦤꦸꦂ ꦠꦶꦤꦤꦸꦂ ꦲꦶꦁ ꦥꦶꦁꦒꦶꦂ ꦱꦸꦩꦸꦂ

2. Yen wis pratmur aja lali marang sedulur

13  
 ꦪꦺꦤ ꦮꦶꦱ ꦥꦿꦠꦩꦸꦂ ꦲꦗ ꦭꦲꦶ ꦩꦂꦁ ꦱꦺꦢꦸꦭꦸꦂ  
 ꦪꦺꦤ ꦮꦶꦱ ꦥꦿꦠꦩꦸꦂ ꦲꦗ ꦭꦲꦶ ꦩꦂꦁ ꦱꦺꦢꦸꦭꦸꦂ

3. Manuk empit menetak gadhahng tebu

~~ꦩꦤꦸꦏ ꦺꦩꦥꦶꦠ ꦩꦺꦤꦺꦠꦺꦏ ꦒꦂꦢꦲꦁ ꦠꦺꦧꦸ~~  
~~ꦩꦤꦸꦏ ꦺꦩꦥꦶꦠ ꦩꦺꦤꦺꦠꦺꦏ ꦒꦂꦢꦲꦁ ꦠꦺꦧꦸ~~

4. Dadi murid sing sregap sinau

10  
 ꦢꦂꦢꦶ ꦩꦸꦂꦶꦢ ꦱꦶꦁ ꦱꦿꦺꦒꦥ ꦱꦶꦤꦲꦸ

5. Wenging guru, wong iku kudu mituhu marang bapa ibu, supaya slamet sing temmu.

ꦮꦺꦁꦶꦁ ꦒꦸꦂꦸ, ꦮꦺꦁ ꦲꦶꦏꦸ ꦏꦸꦢꦸ ꦩꦶꦠꦸꦁ ꦩꦂꦁ ꦧꦱꦱ ꦲꦶꦧꦸ, ꦱꦸꦥꦺꦪꦸ ꦱꦼꦩꦺꦏ ꦱꦶꦁ ꦠꦺꦩꦩꦸ.  
 ꦮꦺꦁꦶꦁ ꦒꦸꦂꦸ, ꦮꦺꦁ ꦲꦶꦏꦸ ꦏꦸꦢꦸ ꦩꦶꦠꦸꦁ ꦩꦂꦁ ꦧꦱꦱ ꦲꦶꦧꦸ, ꦱꦸꦥꦺꦪꦸ ꦱꦼꦩꦺꦏ ꦱꦶꦁ ꦠꦺꦩꦩꦸ.

6. Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani

17  
 ꦲꦶꦁ ꦲꦁꦸꦂꦱꦸ ꦱꦸꦁ ꦠꦸꦭꦂꦢꦲ, ꦲꦶꦁ ꦩꦂꦢꦺ ꦩꦁꦁꦸꦤ ꦏꦂꦱꦺ, ꦠꦸꦠ ꦮꦸꦂꦶ ꦲꦤꦢꦺꦪꦲꦺꦤꦶ.

7. Petruk patrali karo putrane loro putra-putri

~~ꦥꦺꦠꦿꦸꦏ ꦥꦂꦠꦂꦲꦶ ꦏꦂꦺ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ ꦲꦺꦴ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ~~  
~~ꦥꦺꦠꦿꦸꦏ ꦥꦂꦠꦂꦲꦶ ꦏꦂꦺ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ ꦲꦺꦴ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ ꦥꦸꦠꦂꦲꦺ~~